

**POLA PENGAJARAN YESUS DAN RELEVANSINYA BAGI
PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI
SEKOLAH-SEKOLAH DI KOTA MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Oleh:
MERRI ANDINI
162897

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2021**

**POLA PENGAJARAN YESUS DAN RELEVANSINYA BAGI
PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI
SEKOLAH-SEKOLAH DI KOTA MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



**Oleh :
MERRI ANDINI
162897**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2021**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : S-1
Judul Skripsi : Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi
Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di
Sekolah-Sekolah di Kota Madiun.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk pendapat gelar akademik apapun baik di **STKIP WIDYA YUWANA** maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan ,kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagian acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,2021

Yang menyatakan



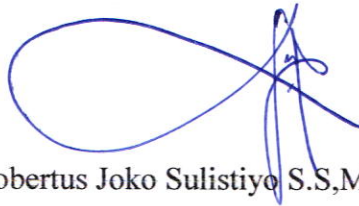
Merri Andini

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul
Pola Pengajaran Yesus Dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Yang Mengajar
Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah-Sekolah Di Kota Madiun
Yang ditulis Merri Andini telah diterima dan disetujui untuk diuji pada
tanggal.....11 November 2020

Oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes.

Robertus Joko Sulistiyo S.S.,M. Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : POLA PENGAJARAN YESUS DAN
RELEVANSINYA BAGI PENGAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI
SEKOLAH-SEKOLAH DI KOTA MADIUN

Oleh : MERRI ANDINI

NPM : 162897

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian Program Studi Ilmu Pendidikan dan Teologi Sarjan Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : Semester Ganjil Tahun 2020/2021

Dengan Nilai : **B+**

Madiun,19-02-2021.....

Ketua Penguji : Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Anggota Penguji : Robertus Joko Sulistiyo S.S,M. Hum

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru-Guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun” saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Toga Uli Turnip dan Mamak Kesi Sinaga yang telah melahirkan, membesarkan, memotivasi, mendidik, mendoakan dan senantiasa memberikan semangat sehingga penulis mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Abang Ario Zakaria Turnip yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Kakak Ririn Afriani T, SE dan Abang Ipar Mondang Parulian Silalahi yang juga mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

Motto :

**“Bunga tidak akan mekar secara bersamaan
walaupun ditanam secara bersamaan”**

KATA PENGANTAR

Syukur bagi-Mu Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Mu, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarja Strata Satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, saran, dorongan, motivasi, doa, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu menyelesaikan penulis skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana yang mendidik dan memberikan sumbangan ilmu bagi penulis.
2. Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian lapangan beserta dengan laporannya.
3. Romo Robertus Joko Sulistiyo S.S,M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membantu, mengarahkan dan sampai penulis menyelesaikan skripsi.
4. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA selaku penguji yang sudah dengan tulus hati dan sabar mengui, membimbing dan membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini sampai selesai.

5. Sepuluh Responden penulis yang telah membantu penulis dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang ada.
6. Teman-teman angkatan 2016 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis,
7. Teman-teman Asrama Putri yang memberikan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik pada waktunya.

Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya dan mohon maaf jika dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik bersifar membangun sangat diharapkan penulis untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Madiun,.....2021

Penulis

Merri Andini
NPM: 162897

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian?.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Metodologi Penelitian	9
1.6 Sistematika Penelitian	10
1.7 Batasan Istilah	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Pola Pengajaran Yesus.....	13
2.1.1	Pengajaran Lewat Perumpamaan	13
2.1.2	Pengajaran Melalui Ceramah	16
2.1.3	Pengajaran Dengan Melihat Konteks.....	18
2.1.4	Pengajaran Menggunakan Media	19
2.1.5	Pengajaran Melihat Realita Kehidupan	20
2.1.6	Pengajaran Yang Mencari Murid	22
2.1.7	Memenuhi Kebutuhan Pengikutnya	24
2.1.8	Pola Pengajaran Demonstrasi.....	25
2.1.9	Menilai Dan Memberi Apresiasi	26
2.1.10	Pola Pengajaran Dialogis dan Tanya Jawab.....	27
2.1.11	Pola Pengajaran Yang Kreatif	28
2.1.12	Guru Yang Memberi Teladan	30
2.1.13	Guru Yang Melayani.....	31
2.2	Pengertian Guru.....	33
2.2.1	Pengertian Guru.....	33
2.2.2	Peran dan Tanggungjawab Guru di Sekolah	36
2.2.3	Guru Sebagai Pendidik Profesional.....	38
2.2.4	Guru Sebagai Sumber Belajar	39
2.2.5	Guru Adalah Orang Tua Kedua	40
2.2.6	Guru Sebagai Komunikator.....	42

2.2.7	Guru Sebagai Teladan	43
2.3	Pengertian Pengajaran	44
2.3.1	Pengertian Pengajaran	44
2.3.2	Pengajaran Adalah Aspek Pengetahuan	45
2.3.3	Pengajaran Adalah Rancangan Mengajar	46
2.3.4	Pengajaran Untuk Membimbing Siswa Belajar	47
2.3.5	Pengajaran Adalah Perubahan Tingkah Laku	46
2.3.6	Peran Guru Dalam Proses Pengajaran.....	49
2.4	Keteladanan Yesus Sebagai Guru Dan Relevansinya	
	Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian Kualitatif	55
3.2	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	56
3.2.1	Tempat Penelitian.....	56
3.2.2	Waktu Penelitian	56
3.3	Responden Penelitian dan Teknik Memilih Responden Penelitian	57
3.3.1	Responden Penelitian	57
3.3.2	Teknik Memilih Responden	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data	58
3.5	Instrumen Penelitian.....	58
3.5.1	Indikator	59
3.6	Metode Menganalisa dan Menginterpretasi Data.....	60
3.7	Proses Membuat Hasil Penelitian.....	61

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

4.1	Responden Penelitian	62
4.2	Data Demografis	63
4.3	Presentasi Data dan Interpretasi Data Penelitian.....	64
4.2.1	Pemahaman tentang pengajaran	64
4.2.2	Pemahaman Tentang Pengajaran Guru	71
4.2.3	Pemahaman Tentang Pola Pengajaran Guru	78
4.2.4	Pemahaman Tentang Pola Pengajaran Guru Yang Baik	85
4.2.5	Pola Pengajaran Yesus	92
4.2.6	Praktek Pola Pengajaran Guru Yang Baik	104
4.2.7	Mengaplikasikan Pengajaran Yesus Terhadap Pengajaran Guru.....	109
4.2.8	Tantangan Guru Mengikuti Pola Pengajaran Yesus	116
4.2.9	Progres Dari Penghayatan Pola Pengajaran Yesus	126
4.2.10	Harapan Dengan Adanya Pola Pengajaran Yesus Bagi Pengajaran Guru	134

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	145
5.2	Usul dan Saran	147
5.2.1	Bagi Para Dan Guru Agama Katolik.....	147
5.2.2	Bagi STKIP Widya Yuwana Madiun.....	148
5.2.3	Bagi Pembaca	149
5.1.3	Pemahaman Tentang Relevansi Pengajaran Yesus dan Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik	129

DAFTAR PUSTAKA	150
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	52
Tabel 4.1 Data Demografis Responden	55
Tabel 4.2.1 Pemahaman Tentang Pengajaran	56
Tabel 4.2.2 Pemahaman Tentang Pengajaran Guru	61
Tabel 4.2.3 Pemahaman Tentang Pola Pengajaran Guru.....	66
Tabe 4.2.4 Pemahaman Tentang Pola Pengajaran Guru yang Baik.....	72
Tabel 4.2.5 Pola Pengajaran Yesus	79
Tabel 4.2.6 Praktek Pola Pengajaran Guru yang Baik	88
Tabel 4.2.7 Mengaplikasikan Pengajaran Yesus Terhadap Pengajaran Guru	93
Tabel 4.2.8 Tantangan Guru mengikuti Pola Pengajaran Yesus.....	100
Tabel 4.2.9 Progres dari Penghayatan Pola Pengajaran Yesus	111
Tabel 4.2.10 Harapan dengan Adanya Pola Pengajaran dari Yesus bagi Pengajaran Guru	118

DAFTAR SINGKATAN

Bdk	: Bandingkan
Flp	: Filipi
GE	: <i>Gravissimum Educationis</i>
Hak	: Hakim-hakim
Lih	: Lihat
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
MPR	: Majelis Pemusyawaratan Rakyat
Mrk	: Markus
PAK	: Pendidikan Agama Katolik
PP	: Peraturan Pemerintah
R	: Responden
Sam	: Samuel
SDK	: Sekolah Dasar Katolik
SMAK	: Sekolah Menengah Atas Katolik
SMPK	: Sekolah Menengah Pertama Katolik
Yeh	: Yehezkiel
Yer	: Yeremia
Yoh	: Yohanes

ABSTRAK

Merri Andini: “Pola Pengajaran Yesus Dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah-Sekolah Di Kota Madiun”

Pola pengajaran Yesus merupakan inti dari pengajaran guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik karena Yesus dalam mengajar tidak hanya sekedar formalitas belaka tetapi Yesus senantiasa mengajar dengan penuh cinta dan kasih. Pola pengajaran Yesus hendaknya dapat diteladani oleh semua orang beriman termasuk guru. Tetapi dalam realitanya tak jarang di jumpai guru dalam menjalani profesinya hanya sebatas terpenuhinya kewajiban mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut : Apa relevansi Pola pengajaran Yesus bagi pengajaran Guru Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana Guru Agama Katolik menerapkan Pola Pengajaran Yesus terhadap pengajarannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara baik itu secara langsung, pesan singkat, dan *Voice Note* di *Whatsapp*. Ada 10 responden yang di pilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Responden merupakan Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Katolik sebagian sudah menggunakan Pola Pengajaran Yesus dalam pengajarannya seperti Guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengajar sudah menggunakan perumpamaan, Guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengajar melihat peserta didik seperti sahabatnya sendiri sama dengan yang dilakukan oleh Yesus kepada pengikutnya. Adapun progress yang dirasakan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik setelah mengikuti Pola pengajaran yang dilakukan Yesus : Guru Pendidikan Agama Katolik merasa diterima oleh peserta didik, Guru Agama Katolik menjalankan profesi sebagai suatu bentuk pelayanan.

Kata Kunci : Pola Pengajaran Yesus, Pendidikan Agama Katolik, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Katolik,

ABSTRACT

Merri Andini: "Jesus' Teaching Patterns and Their Relevance to the Teaching of Catholic Religious Education Teachers in Schools in Madiun City"

The teaching pattern of Jesus is at the core of the teaching of teachers who teach Catholic Religious Education because Jesus in teaching is not just a formality but Jesus always teaches with love and love. The teaching pattern of Jesus should be imitated by all believers, including teachers. But in reality, it is not uncommon for teachers to encounter teachers in carrying out their profession only to the extent of fulfilling their teaching obligations. Based on these problems, the following problems were formulated: What is the relevance of the teaching pattern of Jesus for the teaching of Catholic Religious Teachers in schools in Madiun City. Through this research, it is expected to know the extent to which Catholic Religious Teachers apply the Jesus Teaching Pattern to their teaching.

This study used qualitative research methods. The data collection method used in this study was to use direct interviews, short messages, and *Voice Notes* on *Whatsapp*. There were 10 respondents who were selected using technique *purposive sampling*. Respondents are Catholic Religious Education Teachers in Schools in Madiun City.

The results showed that some Catholic Religious Education Teachers have used Jesus' Teaching Patterns in their teaching, such as Catholic Religious Education Teachers in teaching have used parables, Catholic Religious Education Teachers in teaching see students as their own friends, similar to what Jesus did to followers. The progress felt by Catholic Religious Education Teachers after following Jesus' teaching pattern: Catholic Religious Education Teachers feel accepted by students, Catholic Religion Teachers carry out the profession as a form of service.

Keywords: Jesus Teaching Patterns, Catholic Religious Education, Understanding of Catholic Religious Education Teachers,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Yesus” bukanlah gelar tetapi nama yang dikatakan oleh malaikat kepada Yosef untuk diberikan kepada bayi yang dikandung Maria karena kuasa Roh Kudus. Dalam bahasa Ibrani “*Yeshua*”, dalam bahasa Yunani “*Jesous*”, yang berarti “Tuhan (Yahweh) menyelamatkan”. Arti nama Yesus tersebut sama dengan pesan Malaikat kepada Yosef dalam Injil Matius 1:21b: “... Ia akan menyelamatkan orang-orang dari dosa mereka” (bdk. Zannoni, 2004: 52).

Keempat Injil yang semuanya hanya mempunyai satu tujuan: menggambarkan Yesus sebagai Kristus, Anak Allah: Markus sebagai pengarang Injil pertama mengarang hanya atas dasar ingatan atau pengetahuannya sendiri. Injil Markus berhasil menuangkan iman kristiani dalam bentuk sebuah ceritera, sebuah kisah hidup Yesus dari Nazaret. Matius menggambarkan Gereja sebagai pemenuhan cita-cita dan harapan Israel. Walaupun demikian Matius tidak menolak bahwa dalam diri Yesus menemukan kepenuhan cita-cita religiusnya.

Injil Yohanes menggambarkan bahwa Yesus sendiri, dalam keunikan-Nya sebagai Anak Bapa. Dalam Injil ini menggambarkan perbedaan Yesus dengan manusia, kesatuan-Nya dengan Allah Bapa, yang menunjukkan pribadi Yesus sebagai manusia dan Yesus sebagai Allah. Lukas memberikan gambaran yang amat sederhana mengenai diri Yesus, dengan mempergunakan segala bahan yang tersedia baginya (Jacobs 1982: 26).

Lukas tentu sadar bahwa inti pewartaan Yesus adalah ‘rahasia Kerajaan Allah’(Luk 13: 10). Tetapi tekanan tidak pada sifat rahasia, melainkan justru pada pewartaan keluar. Pewartaan Yesus bersifat rahasia karena rahmat Allah, yang menyuburkannya. Dengan jelas sekali Yesus berkata: “Tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan” (Luk 13: 17).

Yesus dalam mengajar murid-murid-Nya terbiasa menggunakan perumpamaan-perumpamaan. Perumpamaan tentang biji sesawi ini menjelaskan dua hal: pertama, Kerajaan Allah diumpamakan sebuah biji sesawi. “Biji sesawi itu tumbuh dan menjadi pohon, dan burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya” (Luk 13:19). Kerajaan Allah dalam pewartaan Yesus memang melihat kecil dan tak berdaya, sama seperti biji itu. Tetapi Yesus tahu bahwa kelak Kerajaan akan tampil penuh daya dan kekuatan, bagaikan sebuah pohon besar. Contoh lain: Ragi yang diadukan ke dalam tepung terigu tiga sukat” (Luk 13:21). Ragi hanya sedikit saja. Tidak seberapa, dibandingkan dengan kira-kira 40 kilo tepung. Tetapi sedikit tepung itu menyebabkan “seluruhnya menjadi khamir”. Begitu juga pewartaan Yesus. Nampaknya tidak ada hasilnya. Tetapi tanpa dilihat, mempunyai pengaruh yang besar sekali. ‘mengkhamirkan’ seluruh masyarakat (Jacobs, 1988: 47).

Dalam Injil dikatakan bahwa Yesus mengajar dengan perumpamaan (lih. Mrk 3:23). “Mengajar dalam perumpamaan” berbeda dengan “menceritakan perumpamaan”. Hal ini melukiskan metode mengajar dan metode ini digunakan untuk maksud tertentu. “Mengajar dalam perumpamaan” biasanya mengandaikan

bahwa beberapa perumpamaan dipaparkan. Injil mengatakan bahwa Yesus mengajar dalam banyak perumpamaan dalam kesempatan ini (Mrk 4:33).

Pengajaran Yesus dengan pendekatan metode ceramah merupakan yang terpanjang dalam Injil Yohanes, yaitu meliputi empat pasal dalam Injil Yohanes (pasal 14-17), dan merupakan pesan perpisahan-Nya. Sang Guru pun sangat mahir dan kreatif memakai metode perumpamaan. Kemahiran dan kekreatifan Sang Guru itu tampak ketika Dia memakai kebiasaan atau konteks setempat dalam menjelaskan perkara rohani yang bersifat abstrak. Melalui pengajaran dengan metode perumpamaan, Sang Guru membuktikan keunggulan yang ada dalam diri-Nya sebagai pengajara yang unik. Yesus pun menunjukkan keuletan-Nya sebagai Guru yang agung dan ajaib (Socratez, 2018: 74).

Guru adalah orang tua kedua di sekolah. Mereka memperhatikan kesehatan, keselamatan, intelektualitas, emosional, spiritualitas dan kegelisahan para peserta didik. Saat mengalami masalah baik masalah pribadi maupun keluarga sang guru akan memberikan sumbangan saran dan masukan. Sebagaimana orang tua di rumah, seorang guru rela memberikan sesuatu yang sangat berarti bagi peserta didik (Fakhruddin, 2009: 78).

Sikap guru di sekolah pun hendaknya sesuai dengan apa yang diharapkan agar guru dicintai oleh murid-muridnya. Dengan adanya sikap tolong-menolong dengan loyalitas yang tinggi, menjelaskan pelajaran dengan baik, menggunakan perumpamaan atau contoh di dalam menjelaskan, berbudi pekerti baik, cerdas atau cekatan, mampu membuat suasana di dalam kelas menjadi hangat dan

menyenangkan, arif dan lemah-lembut terhadap murid-muridnya, merasa bahwa murid-muridnya adalah teman-temanya (Kahlifah, 2009: 37).

Pendidikan juga bertujuan agar seseorang secara bertahap diantar untuk semakin mengenal rahasia rencana penyelamatan Allah, setiap hari tumbuh menjadi semakin sadar akan karunia iman yang telah diterimanya; agar dia dapat belajar berbakti kepada Allah, khususnya melalui ibadah agar dia dibina untuk menghayati hidup pribadinya dengan jujur dan dalam kesucian dan kebenaran, selaras dengan ukuran baru hidupnya. Hal ini penting bagi seorang guru karena memang guru mengambil peranan penting untuk mendidik anak di sekolah (Mardiatmadja, 1986: 53).

Perubahan gelar dari pahlawan tanpa tanda jasa menjadi pahlawan pembangun insan cendekia menunjukkan perubahan peran guru sebagai tenaga pengabdian menjadi tenaga profesional. Konsekuensi logis perubahan peran ini adalah guru dituntut untuk bekerja secara profesional. Keprofesionalan guru tidak dapat dipandang dari seberapa besar gaji dan fasilitas yang disandangnya, tetapi seberapa besar ia mampu memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya insan-insan cendekia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberadaan guru yang inspiratif, kreatif, dan dedikatif sangat dibutuhkan. Seorang guru yang kreatif akan mampu membangun suasana belajar yang variatif dan menyenangkan. Seorang guru yang dedikatif akan mampu bekerja secara profesional serta berdedikasi tinggi membangun insan cendekia yang berakhlak mulia (Yunus, 2011: 3).

Penting bagi seorang guru untuk mengingat bahwa, guru tidak saja hanya untuk mentransfer ilmu ke dalam otak siswa tetapi akan lebih baik guru mengajar

dengan melihat mutu pengajaran yang sangat dibutuhkan oleh para siswa dan untuk membentuk nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh para siswa. Guru sejati berprestasi adalah yang mampu mengabdikan dengan penuh ketulusan, yang rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mentransfer ilmunya kepada anak didik. Guru sejati berprestasi adalah yang mampu melihat, mendengar dan merasakan setiap kesulitan yang dihadapi anak didik. Ia tidak hanya mampu mengajar tetapi juga mampu mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak didik. Dan guru sejati berprestasi adalah yang mampu menjunjung tinggi profesionalisme dan kualitas pengajarannya sebagai pendidik.

Peran utama dan pertama dari pengajaran iman itu adalah menyadari dirinya sebagai orang yang diutus. Evangelium Nutiandi mengatakan bahwa kalau orang memperlakukan Injil keselamatan, mereka harus melakukan hal itu atas perintah dan dengan rahmat Kristus (EN 59). Dalam hal ini guru harus belajar dari sang guru yaitu Yesus Kristus sendiri yang dengan tegas mengaku bahwa Dia pun adalah yang diutus (Yoh 5:30).

Panggilan “Guru” itu memang diakui dan diterima oleh Yesus. “... memang Akulah Guru dan Tuhan” (Yoh 13:13). Hal itu telah dibuktikan-Nya. Ia adalah Guru yang menjadi teladan. Ia adalah Guru yang memiliki kreativitas. Ia adalah Guru yang memberikan perbaikan. Ia adalah Guru yang meneguhkan hati. Ia adalah Guru yang berdoa. Bahkan, Sang Guru Agung itu juga adalah Guru yang rela berkorban. Isi pengajaran Sang Guru adalah untuk mengajar tentang Bapa-Nya, tentang Roh Kudus, tentang Roh Kudus dan peran-Nya, tentang eksistensi diri-Nya, tentang hidup kekal dan kebangkitan, tentang kasih dan persekutuan, tentang terang dan gelap, serta

tentang jalan dan kebenaran. Perkara-perkarar itulah yang menjadi misi utama Yesus, Sang Guru Agung, datang ke dalam dunia ini (Socratez, 20018: 79).

Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Katolik dewasa ini pun diberi kepercayaan untuk meneruskan misi utama tersebut. Artinya, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru tidak memandang anak didiknya hanya sebagai makhluk biologis, psikologis, sosiologis, dan kulural. Namun, guru juga harus melihat anak didiknya sebagai kesatuan atau integrasi dari iman, akal budi, emosi, kehendak, dan dimensi sosial budaya (Socratez, 20018: 80).

Pengajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik pada saat ini yaitu Guru sebagai tenaga pengabdian menjadi tenaga profesional. Dalam pengajarannya Guru dituntut untuk bekerja secara profesional (bdk. Yunus, 2011: 3). Oleh karena tuntutan guru supaya profesional itu maka guru jarang melihat mutu pengajarannya. Guru sebagai pemeran langsung dalam mencetak generasi unggul harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang mampu menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Untuk itu, apa yang menjadi program pemerintah tentang peningkatan kualitas pengajaran guru melalui program sertifikasi yang penekanan utamanya adalah kompetensi dan kualitas guru sesuai dengan bidangnya harus didukung dan diperjuangkan secara baik, profesional dan bertanggungjawab (Asyirint, 2010: 1).

Realita guru agama katolik pada saat ini dari hasil pengamatan penulis selama penulis melakukan live in di sekolah, penulis menemukan bahwa guru agama Katolik mengajar kurang kontekstual dengan kehidupan siswa-siswi sehingga jelas mereka sedikit meremehkan guru tersebut. Dari hal tersebut guru pendidikan agama Katolik mengajar hanya sekedar formalitas belaka.. Penulis

mengatakan hanya formalitas karena pengalaman setelah guru mengajar dengan memberi bahan ajar tersebut guru tidak melihat dan mengevaluasi dirinya setelah melakukan proses belajar mengajar di kelas. Selama pengajaran berlangsung guru hanya mengajar menggunakan buku panduan yang ada memang alangkah baik apabila mengajar dengan buku panduan yang ada tetapi justru akan lebih baik kalau menggunakan perumpamaan yang mungkin lebih mudah dipahami oleh peserta didik supaya sungguh sifat guru yang hanya tidak mentransfer ilmu saja tetapi lebih kepada mengembangkan iman peserta didik sungguh terjadi.

Dalam realitanya tak jarang kita jumpai guru dalam menjalani profesinya hanya sebatas terpenuhinya kewajiban mengajar. hasil nilai angka kelulusan siswa jauh lebih penting daripada proses pembelajarannya. Lebih parahnya, dengan bergulirnya kebijakan sertifikasi guru, guru lebih tergerak dan tergoda untuk meraih sisi finansial daripada peningkatan kualitas mengajarnya. Alih-alih mencapai target sertifikasi, guru dengan senang hati meninggalkan kewajiban mengajarnya untuk mengikuti beragam seminar, pelatihan, dan bahkan sibu mengajar di sekolah lain demi terpenuhinya jam mengajar. Akibatnya, peserta didik terabaikan dan kualitas mengajarnya pun tidak jauh meningkat karena niatan awal mengikuti pelatihan adalah demi memperoleh sertifikat (piagam penghargaan) dari panitia penyelenggara (Yunus, 2011: 10).

Dari pemaparan di atas muncul beberapa pertanyaan reflektif yang perlu diajukan antara lain adalah : Apakah guru memahami pola pengajaran Yesus? Apakah saat ini guru menghayati pola pengajaran Yesus sebagai seorang guru sejati?

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menulis karya ilmiah dengan judul : POLA PENGAJARAN YESUS DAN RELEVANSINYA BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH-SEKOLAH DI KOTA MADIUN

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pengajaran?
2. Apa yang dimaksud dengan pola pengajaran Yesus?
3. Apa itu Pola Pengajaran Yesus dan Relevansi Bagi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengertian pengajaran
2. Menjelaskan konsep pola pengajaran Yesus
3. Menjelaskan dan menemukan arti Pola Pengajaran Yesus dan Relevansi Bagi Pengajaran sGuru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

STKIP Widya Yuwana adalah lembaga untuk mendidik tenaga awam yang berkecimpung dalam bidang keagamaan dan sosial. Hasil penelitian dapat memberi konstribusi bagi lembaga STKIP Widya Yuwana dalam mempersiapkan

tenaga guru yang dapat meneladani sikap Yesus sebagai sang guru sejati dalam memberikan pengajaran kepada murid-murid-Nya.

1.4.2 Bagi Guru Agama Katolik di Madiun

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik para peserta didik dalam hal ini Guru Agama Katolik punya tugas untuk mengajar dan mendidik peserta didik untuk menumbuhkan iman para peserta didik. Hasil penelitian dapat memberi kontribusi bagi guru agama Katolik agar dapat meneladani pola pengajaran Yesus.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti merupakan calon pendidik dan pengajaran iman Katolik. Maka penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat mengerti dan memahami pola pengajaran Yesus agar dapat menjawab tantangan dunia pendidikan dewasa saat ini dengan menggunakan pola pengajaran Yesus.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (bdk. Sutopo:2010: 1).

Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara. Penelitian ini menggunakan cara wawancara terbuka yaitu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengundang sejumlah jawaban atau komentar subyek secara bebas atau terbuka. Pandangan, pendapat, sikap dan keyakinan oleh subyek yang diwawancari tidak boleh dipengaruhi oleh yang mewawancarai. Peneliti memberi waktu yang relatif lama kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, luas dan terjamin keasliannya (bdk. Sutopo:138-139).

Tempat penelitian yang dipilih adalah sekolah-sekolah di kota Madiun. Responden penelitian yang dipilih adalah guru-guru agama Katolik di kota Madiun yang kompeten dalam memberikan informasi atau data yang diperlukan terkait tema penelitian.

1.6 Sistematika Penelitian

Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab. Bab I (satu) pendahuluan, terdiri dari lima bagian yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ditawarkan bagi lembaga STKIP Widya Yuwana, bagi guru agama Katolik di Madiun, dan bagi peneliti. Bab II (dua) landasan teori, peneliti menguraikan teori yang relevan secara mendalam tentang pola pengajaran Yesus dan relevansi terhadap pengajaran guru-guru agama Katolik dengan diperkaya dengan sumber yang dapat dipercaya. Teori-teori yang dijelaskan dipakai untuk menganalisa, menafsir, mengukur dan menarik makna dari data hasil wawancara.

Bab III (tiga) adalah metodologi penelitian. Pada bab ketiga, peneliti menguraikan metode pengumpulan data penelitian untuk dianalisa dan diinterpretasi. Peneliti menguraikan pengertian metodologi penelitian kualitatif dan cara pengumpulan data. Peneliti menjelaskan tempat penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden, metode pengumpulan data, dan teknik analisa serta laporan hasil penelitian.

Bab IV (empat), presentasi dan interpretasi data yaitu, peneliti melaporkan data hasil wawancara, dan menjelaskan data sehingga data berbicara dan bermakna. Bab V (lima) adalah penutup, berisikan ringkasan hasil penelitian yang telah didapatkan, kesimpulan dari seluruh penelitian dan rekomendasi hasil penelitian.

1.7 Batasan Istilah

Untuk memperjelas arti dari judul skripsi : Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah Kota Madiun, maka peneliti memandang perlu beberapa istilah dalam judul skripsi.

1.7.1 Pengajaran

Pengajaran adalah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan agar bermanfaat bagi kehidupan lahir dan batin.

1.7.2 Guru Pendidikan Agama Katolik

Guru pendidikan Agama Katolik yaitu mereka yang punya bidang tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar dalam pelajaran Agama Katolik. Guru yang masih aktif mengajar di Sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab II ini, telah dipaparkan tentang pengertian pengajaran Yesus dari berbagai sumber. Akan diuraikan pula bagaimana guru sungguh mengikuti pola pengajaran dari Yesus, karena Yesus adalah Sang Guru sejati yang menjadi contoh bagi pengajaran guru dalam menjalankan tugas pelayanannya disekolah.

Selain itu, pada bab II ini juga akan menguraikan arti pengajaran guru agama Katolik secara umum. Serta, spesifikasi pengajaran guru agama Katolik di sekolah dengan mengikuti pola pengajaran yang sudah diajarkan oleh Yesus.

2.1 Pola Pengajaran Yesus

2.1.1 Pengajaran Lewat Perumpamaan

Sang Guru pun sangar mahir dan kreatif memakai metode perumpamaan. Kemahiran dan kekreatifan Sang Guru itu tampak ketika Dia memakai kebiasaan atau konteks setempat dalam menjelaskan perkara rohani yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika Dia menyatakan diri sebagai “Gembala yang baik” (Yoh 10:1-16), hal itu tidak asing bagi orang-orang Yahudi karena mengembalakan kambing dan domba sudah dilakukan secara turun-temurun (Socratez, 2018: 71).

Hal ini pun diungkapkan oleh R. Gutzwiller dalam karyanya. *Pertjikan Alkitab: Perumpamaan-perumpamaan Tuhan.*

“Dahulu kala bangsa Israel adalah bangsa penggembala. Karena itu gambaran pimpinan rakyat sebagai seorang gembala kawannya adalah biasa dan tidak asing bagi mereka. Musa menerima panggilannya ketika ia sedang mengiring

domba-dombanya ke atas gunung Horeb. Dia harus menjadi gembala umat Allah. daud diurapi dan diambil dari kawanan dimbanya untuk menjadi raja atas bangsa Israel. Yesus sama sekali berdiri kuat di atas tradisi bangsa-Nya. Dapatlah di mengerti kalau Ia menggunakan lukisan itu berbagai kalai dalam perumpamaan-perumpamaan-Nya sikap batin, maksud hati gembala itulah yang merupakan unsur yang menentukan” (1960;160).

Dari perumpamaan tersebut ada tiga kebenaran yang disingkapkan oleh Sang Guru.

Pertama, Ia mengenal domba-domba-Nya. “Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku” (10:14). Artinya, Sang Guru mengenal domba-domba-Nya. Dia tidak hanya mengetahui yang lemah dari antara mereka, penolakan dari mereka, serta kemiskinan dan kehinaan mereka, tetapi juga kehendak baik dan kerinduan mereka untuk perbaikan serta kemajuan (Socratez, 2018: 72).

Kedua, Ia memimpin domba-domba-Nya. Sang Guru memimpin domba-domba-Nya ke jalan yang benar. Dia membimbing domba-domba-Nya di lembah penderitaan agar merea menemukan jalan kebahagiaan, kelimpahan, dan kesukacitaa abadi. Walaupun demikian, banyak yang ragu-ragu dan hanya sebagian yang mengikuti-Nya karena Ia menempuh jalan berbahaya untuk menuju puncak kesucian, yaitu jalan berdarah menuju ke Golgota (Socratez, 2018: 72).

Ketiga, Sang Guru menyerahkan hidup-Nya untuk domba-domba-Nya, sebagai Gembala yang baik, Ia membuktikan hal itu dengan menghadapi musuh-Nya seorang diri. Di hadapan hakim Yahudi pun Ia berani mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan-Nya. Bahkan, sekalipun dianiaya

dan didera, Ia tidak menghentika tugas-Nya karena penderitaan dan darah-Nya itu untuk melindungi domba-domba-Nya (Socratez, 2018: 72).

Pendekatan dengan metode perumpamaan yang dipakai Sang Guru itu sangat dikagumi oleh Horne. Dala bukunya, *Teaching techiques of Jesus: How Jesus Taught*, ia berkata, “Dari hasil-hasil ini sangat jelas bahwa pikiran Yesus memusatkan dalam dunia manusia daripada dunia hewan, tumbuhan dan sesuatu. Ini memberikan kualitas manusia daripada realitas atau kualitas sains dalam pikiran-Nya (1987:86).

Pazmino pun mengakui bahwa :

“Pengajaran Yesus mengadaptasikan dengan pendengar-Nya, Yesus menempatkan diri-Nya pada para pendengar-Nya dan memulai dari mereka. Dia sangat sensitif dengan apa yang dapat mereka terima. Yesus mengerti komunikasi secara efektif dengan pengajar-Nya secara kontekstualisasi (1989:131).

Pazmino mencontohkan Yesus yang mengajar perempuan Samaria di sebuah sumur (Yoh. 4). Titik temu Yesus adalah air di sumur dan pengalaman kehausan. Yesus kemudian merespons perempuan itu dan memulihkan kebutuhan rohaninya (Socratez, 2018: 73).

Melalui pengajaran dengan metode perumpamaan-perumpamaan, Sang Guru membuktikan keunggulan yang ada dalam diri-Nya sebagai pengajaran yang unik. Dia tidak saja memakai perumpamaan itu untuk menjelaskan rahasia-rahasia kebenaran yang merupakan misteri bagi manusia berdosa, tetapi juga menunjukkan keuletan-Nya sebagai Guru yang agung dan ajaib (Socratez, 2018: 74).

Keneeth O. Gangel dan Howard G. Hendricks dalam karyanya, *The Christian Educator's Handbook on Teaching*, mengakui bahwa

“Metode Yesus mengeerakkan pendengar-pendengar-Nya dari fakta-fakta pengetahuan yang sederhana kepada sikap-sikap dan tindakan-tindakan yang wajar. Guru Agung mengetahui bahwa belajar adalah memperbaharui dari kehidupan lama menuju kehidupan yang baru” (Socratez, 2018: 74).

Yesus datang ke dalam dunia ini mengajar dengan misi sentral, yaitu untuk merestorasi relasi dengan Bapa yang telah terputus akibat dosa manusia. Ia pun memberikan hidup yang baru supaya manusia memiliki relasi yang dinamis dan kekal bersama-sama dengan Dia, baik pada masa kini maupun ada masa yang akan datang. “Suatu hubungan dengan Yesus Kristus dapat benar-benar mengubah kehidupan manusia (Josh McDowell, 1994:1200).

Maksud Yesus dengan pengajaranNya ialah bukan saja supaya pengajarannya itu didengar oleh para muridnya atau pendengarnya, tetapi juga supaya mereka melakukannya. Sekalipun Ia secara eksplisit mengucapkan, tetapi jelas bahwa yang ia maksudkan dengan mendengarkan disini ialah mendengar secara benar, mendengar begitu rupa sehingga mengerti yang yang dimaksudkan. Mendengar yang demikian biasanya memimpin kepada melakukan apa yang didengar itu. Sehubungan dengan perumpamaan tersebut dapat diungkapkan pentingnya menutup suatu pembelajaran dengan suatu kesimpulan yang mengesan dan bermakna bagi perubahan perilaku anak didik (Eva, 2014: 55).

2.1.2 Pengajaran Melalui Ceramah

Pengajaran Yesus dengan pendekatan metode ceramah merupakan yang terpanjang dalam Injil Yohanes, yaitu meliputi empat pasal dalam Injil Yohanes (pasal 14-17), dan merupakan pesan perpisahan-Nya (Socratez, 2018: 69).

Ceramah-Nya berisi penghiburan yang mengajarkan kedatangan Roh Kudus (Yoh 14:16; 16:7), perumpamaan tentang hubungan pokok anggur dengan ranting-rantingnya (Yoh 15:5), hal-hal yang akan dihadapi oleh murid-murid-Nya (Yoh 15:1-190, dan tentang kemenangan akhir. Ceramah itu kemudian diakhiri dengan doa bagi diri-Nya, bagi murid-murid-Nya, dan bagi orang-orang yang akan percaya karena pemberitaan Injil oleh murid-murid-Nya (Yoh 17:1-25) (Socratez, 2018: 69).

Metode itu juga dipakai oleh Tuhan Yesus, khususnya pada permulaan pekerjaan-Nya ketika Sang Guru mengajarkan kepada orang banyak, kadang-kadang kepada kelompok kecil adakalanya hanya kepada murid-murid-Nya.

“Mimbar-Nya adalah lereng bukit, atau perahu yang terrabat di tepi danau. Tuang kebaktian-Nya beratapkan lazaurdi, pendengar-pendengar-Nya berkumpul di sekeliling-Nya dengan wajah tertengadah serta penuh perhatian. Merea menyebut Dia seorang Guru yang datang dari Alah” (Socratez, 2018: 69).

Sebagaimana ditulis Pric, D.A. Carson dalam karyanya, *The Gospel According to John*, menegaskan bahwa

“Kata-kata Yesus dihadapan murid-muridnya terutama mefokuskan misi Yesus dan mengambil tempat setelah kepergian-Nya apa yang akan datang (*His impending parture*). Penekanan pada pengertian makna kematian Yesus, kemuliaan-Nya, kedatangan Roh Kudus dan tugas-Nya, persekutuan setelah kepergian-Nya, itulah yang diajarkan-Nya. Dengan kata lain, difokuskan sejarah keselamatan: contohnya kebutuhan penjelasan yang mendasar dengan contohnya kebutuhan penjelasan yang mendasar dengan banyak orang-

orang Yahudia dan porseit meikat yang memungkinkan menjadi orang Kristen” (Socratez, 2018: 70).

Sang Guru mempunyai satu tujuan yang pasti dengan metode. “Yesus memakai metode ceramah untuk mengajar dan meyakinkan orang-orang dalam kebenaran.” Ungkap Kenneth O. Gangel dan Howard G. Hendrick (1988:167).

Banyak orang yang takjub dan heran dengan pengajaran-Nya. Bahkan, para musuh-Nya takut dan menangkap Dia dan berkata, “Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu (Yoh 7:46).

Cermah-ceramah-Nya mendorong orang untuk berpikir dan menyelidiki hatinya sendiri: bersifat praktis dan penting. Apalagi, pengajaran-Nya dengan pola ceramah itu meliputi banyak persoalan hidup manusia.

Sang Guru pun sangat mahir dan kreatif menggunakan metode perumpamaan. Kemahiran dan kekreatifan Sang Guru itu tampak ketika Dia memakai kebiasaan atau konteks setempat dalam menjelaskan perkara rohani yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika Dia menyatakan diri sebagai “Gembala yang baik” (Yoh 10:1-16), hal itu tidak asing bagi orang-orang Yahudi karena mengembalakan kambing dan domba sudah dilakukan secara turun-temurun (Socratez, 2018: 71).

2.1.3 Mengajar dengan Melihat Konteks

Menurut Michael Keene dalam (Harmoko: 2009: 44) dalam bukunya yang berjudul Yesus menyatakan kekagumannya terhadap pelayanan yang dilakukan Yesus yakni tentang pengajaran-Nya.

“Lebih dari apapun yang lain yang membuat unik pelayanan Yesus ialah ajaran-Nya. Para pendengarNya menagkui bahwa

Ia berbicara dengan penuh kuasa Ia tidak hanya menegaskan kembali tradisi religious masa lalu tetapi menawarkan cara baru dalam memahami Allah. Kerajaan baru yang penuh dengan kejutan paling tidak karena para pendosa dan orang-orang yang tersisih secara sosial lebih dahulu masuk dalam kerajaan Allah dari pada orang-orang yang merasa diri baik dan terhormat. Dengan demikian Yesus dekat dengan orang-orang yang membutuhkan penghiburan”.

Dengan pernyataan Michael Keeni di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Yesus tepat pada sasaran. Sehingga tidak mengherankan banyak orang yang memberikan tanggapan positif terhadap pengajaran Yesus. Kalau dilihat lebih jauh pengajaran dan tanggapan Yesus yang mengaggumkan sudah sedari Yesus masih kecil yakni berusia 12 tahun. Yesus membuah ahli-ahli agama tercengang di Bait Allah di Yerusalem, mendengar berbagai pertanyaan dan jawaban yang Ia berikan (Harmoko, 2009: 44).

Menurut Tisera dalam (Harmoko, 2009: 45) Pengajaran Yesus sesuai dengan konteks peristiwa yang terjadi yang sedang dialami oleh para pendengar-Nya. Dengan kesesuaian konteks yang dialami para pendengar-Nya. Yesus dapat dengan mudah menyampaikan ajaran-Nya. Pengajaran yang sesuai dengan konteks ini dapat dilihat kembali dalam berbagai perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus. Yesus menunjukan seorang pendidik yang memanfaatkan hal-hal biasa dari kehidupan untuk menjelaskan hal-hal luar biasa dari Kerajaan Allah.

2.1.4 Pengajaran Menggunakan Media

Sebagai seorang Guru, dalam pengajaran-Nya Yesus menggunakan media yang diciptakan-Nya sendiri. Sebagai contoh. Yesus menggunakan burung di udara, bunga bakung di padang. Jika Yesus menggunakan media alam sejati-Nya

Yesus menciptakan sendiri medianya. Hal ini dilihat dari sisi ke Allahan Yesus sebagai pencipta alam semesta (Permana, 2020: 136).

Selain menggunakan media yang Yesus ciptakan sendiri, Yesus juga menggunakan objek benda mati misalkan uang koin untuk membantu memberikan jawaban soal pajak yang harus diberikan kepada kaisar (Mrk. 12:13-17). Objek benda hidup yang Yesus gunakan adalah manusia. Yesus menggunakan anak kecil untuk menjelaskan kerendahan hati kepada murid (Mat. 18:1-6).

Yesus juga sosok Gur yang memakai diri-Nya sebagai media atau model pembelajaran. Yesus mengajarkan hal berdoa kepada para murid, Yesus tidak hanya mengajarkan doa itu (Mat. 6:5-15; Luk 11:1-13) tetapi Yesus sendiri adalah pribadi pendoa yang berkualitas (Permana, 2020: 136).

2.1.5 Pengajaran Melihat Realita Kehidupan

Stefan dalam Eva (2014:27) Pengajaran yang diberikan Yesus sungguh dapat memberikan teladan bagi banyak orang karena Yesus sungguh mengajar dengan hati yang melalui peristiwa hidup dan perbuatan-Nya yang sungguh sesuai dengan kehendak Allah. Yesus mengajar dengan membagikan pengalaman hidup-Nya bersama Bapa yang hidup didalam diri-Nya. Dengan keteladanan hidup sehari-hari Yesus sungguh mampu memberikan contoh pengajaran yang berkenaan dengan realita yang ada. Yesus mengajarkan murid-murid-Nya tidak hanya dengan kata-kata saja tetapi pengajaran yang disampaikan Yesus berdasarkan pengalaman kasih, pengalaman kasih yang sungguh menghadirkan

Allah itu sendiri. Pengalaman kasih yang diharapkan oleh Yesus ini sungguh pengalaman kasih yang akan membawa perubahan dalam seluruh hidupnya.

Stefan dalam Eva (2014: 28) Pengajaran Yesus memiliki nilai lebih bagi pendengar-Nya karena pengajaran-Nya tidak seperti yang biasa dilakukan para ahli-ahli Taurat. Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa (Mat 7:29). Pengajaran Yesus dalam Injil Matius 7:24-29 merupakan peringatan antara dua macam manusia yaitu berkaitan dengan orang yang bijaksana dan orang bodoh. Orang yang bijaksana mendengarkan dan melakukan perkataan-perkataan Yesus. Sedangkan orang yang mendengar tanpa melakukan (Stefan, 1981:182). Yesus adalah seorang guru yang sempurna baik dari sisi ilahi ataupun insani. Seperti halnya dilakukan Yesus sendiri bahwa pengajaran merupakan perumpamaan tentang hal yang kudus dan berharga.

Stefan dalam Eva (2014: 29) Pengajaran Yesus dalam Injil Matius 7:24-29 memiliki dua perumpamaan. Perumpamaan ini memberitahukan bahwa beriman kepada-Nya dengan diiringi kesaksian hidup yang baik adalah ibarat mendirikan rumah di atas batu, yang tidak akan jatuh oleh angin pencobaan dan roboh oleh banjir berkat duniawi. Dan orang beriman yang mempunyai kesaksian hidup yang baik dikatakan Tuhan Yesus sebagai orang yang bijaksana dalam pengertian Matius bukan orang yang hebat dalam arti memiliki jiwa yang bermutu istimewa. Namun orang bijaksana merupakan orang yang bertingkah laku mau mendengarkan dan melakukan apa yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya yang disebut orang hebat. Bijaksana digambarkan sebagai orang yang percaya dan taat bahkan juga patuh. Kebijakan itu nampak dalam perbuatan: orang yang

membangun hidupnya dengan mempraktekkan apa yang pernah didengarnya, sama seperti ia mendirikan sebuah rumah.

Stefan dalam Eva (2014:31) dalam Injil Matius 7:24-29 Yesus menuntut, agar manusia melakukan perkataan-Nya. Pengetahuan akan bermakna bila terungkap dalam perbuatan hidup sehari-hari, semua perkataan Yesus harus dilakukan karena ajaran Yesus berbobot. Dari ajaran tersebut yang mempunyai tujuan membuka hati untuk melakukan tindakan yang kecil dalam melakukan perintah Yesus seperti mencintai sesama. Ajaran Yesus mengenai Allah sebagai Bapa, sebagai Pencipta dan sebagai Raja yang penuh kasih namun tegas dan konsisten, amat mengesankan, bahkan melalui perbuatan kasih dan kuasa-Nya. Dasar pengajaran Yesus adalah karakter dan sifat Allah yang sudah dinyatakan lewat pengajaran kepada murid-Nya.

2.1.6 Guru yang Mencari Murid

Salah satu keunikan Yesus dalam mengajar adalah Guru yang mencari murid dan bukan murid yang mencari Guru, seperti yang terjadi saat ini. Dalam Injil Matius mencatat tentang Yesus sedang mencari murid-murid-Nya (Permana, 2020: 125).

“Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka: “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia. Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jalan di dalam perahu. Yesus

memanggil mereka dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia” (Mat 4:18-22).

Pembelajaran model Guru mencari murid merupakan keunikan model pembelajaran Yesus yang berbeda dengan para rabi di kalangan Yahudi pada waktu itu. Yesus selalu mencari murid-murid untuk dijadikan sebagai pengikutnya untuk diajar supaya mereka dapat meneruskan ajaran-Nya. Tetapi bagi tradisi Yahudi murid-murid selalu mencari para rabi. Hal yang lebih menarik pada Matius 4:18-22 adalah Yesus mencari murid dengan cara berjalan menyusur danau Galilea, model ini asing bagi para guru di zaman itu. Keunikan pengajaran Yesus di sini yang berbeda dengan para rabi saat itu adalah murid-murid-Nya langsung meninggalkan pekerjaan dan mengikuti Yesus (Permana, 2020: 125).

Yesus mendapatkan murid-murid dalam satu cara yang berbeda dengan para rabi Yahudi. Pada umumnya murid-murid Yahudi mencari guru-guru mereka, tetapi murid-murid Yesus bukan mencari Dia, melainkan Ia yang mencari dan memanggil mereka di tengah-tengah aktivitas-aktivitas mereka setiap hari (Yoh 1:13-51). Selain itu, murid-murid Yesus juga harus meninggalkan segala profesi dan masa lalu mereka yang berdosa (Luk 5:27-32) untuk secara total, penuh kesetiaan, dan seumur hidup mengikuti Yesus sebagai murid-murid-Nya (Permana, 2020: 126).

Dalam injil Matius dituliskan bahwa Yesus seorang Guru yang mencari murid dengan tujuan yang jelas, sebab dengan tujuan yang jelaslah maka akan mempengaruhi seluruh proses pembelajaran. Guru yang mengajar dengan sasaran yang jelas, murid yang mengikuti proses pembelajaran pun jelas arahnya. Tujuan

pembelajaran dalam Matius adalah murid-murid mampu menjadi penjala manusia (Permana, 2020: 126).

Pengajaran Yesus pada dasarnya adalah pengajaran yang mengarah kepada pemuridan secara pribadi. Sekalipun Ia memilih dua belas murid, tetapi Dia tetap memberikan pengajaran yang khusus kepada masing-masing pribadi. Ia mengundang setiap orang untuk bertobat dan mengakuiNya sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Ia mengajak setiap orang untuk mengenal Bapa secara pribadi. Ini adalah pengajaran Yesus yang luar biasa. Inti pengajaran Yesus adalah pemuridan, ia memuridkan agar ada orang yang melanjutkan misi-Nya di dalam dunia ini (Eva, 2014: 51).

2.1.7 Memenuhi Kebutuhan Pengikutnya

Yesus mengajar sebagai Guru dengan mendekati para pendengar yang berbeda-beda, Ia peduli dengan kebutuhan orang-orang diajar-Nya, Ia mengajar dengan penuh kasih dan kemurahan-Nya sebagaimana terlihat ketika Ia menolong setiap orang yang mengalami kesulitan. Yesus mengajajar dengan kuasa, sehingga orang menderita sakit disembuhkan seperti, menyembuhkan mertua Petrus, menyembuhkan orang menderita kusta, menyembuhkan orang lumpuh, menyembuhkan orang yang mati sebelah tangan, menyembuhkan hamba perwira yang sakit lumpuh, menyembuhkan seorang wanita sakit, menyembuhkan orang tuli dan gagap, menyembuhkan orang buta di Betsaida, menyembuhkan dua orang buta, menyembuhkan Bartimeus yang buta, menyembuhkan wanita bunguk yang 18 tahun dirasuki roh jahat, menyembuhkan anak yang sakit ayan, Yesus

menyembuhkan 10 orang sakit kusta, menyembuhkan telinga Malkus yang dipenggal Petrus.

Demikian juga Yesus mengajar dengan kuasa sangat nyata di dalam pelayanan pengusiran setan seperti, Yesus mengusir roh jahat di sinagoge, roh Legion di Gerasa, mengusir roh jahat dari orang Siro Fenisi di Tirus, mengusir roh yang membuat seseorang anak bisu, mengusir setan yang menyebabkan bisu dan buta. Bahkan pengajar Yesus disertai dengan membangkitkan orang mati, yaitu membangkitkan anak Yairus, seorang kepala rumah ibadah dan membangkitkan Lazarus (Yoh 11:1-44).

2.1.8 Pola Pengajaran Demonstrasi

Dalam mengajarkan kebenaran, Yesus juga menggunakan metode demonstrasi yang menarik. Aksi Yesus yang membasuh kaki para murid jelas merupakan metode demonstrasi. Pertama, aksi Yesus berhasil menumbuhkan minat belajar, terlihat ketika Petrus bertanya “Tuhan Engkau hendak membasuh kakiku?”. Kedua, proses pembelajaran menjadi dinamis ketika terjadi dialog antara murid dan Guru. Ketiga, setelah proses dialog Yesus memberikan evaluasi dengan memberi pertanyaan “mengertikah kami apa yang telah kuperbuat kepadamu?” (Yoh 13:12). Keempat, sebagai penutup kegiatan belajar yang mengandung pesan pembelajaran. Yesus menyampaikan dengan tegas :

“Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu

juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu” (Yoh. 13:13-15).

Dalam menggunakan metode demonstrasi sangat jelas bahwa Yesus melakukan dengan baik dan terstruktur, para murid akan mengingat demonstrasi-Nya dan menangkap pesan pembelajaran yang disampaikan oleh Yesus

2.1.9 Menilai dan Memberi Apresiasi

Menurut Permana (2020: 138) Yesus sebagai seorang Guru tidak hanya memberikan evaluasi kepada para murid-Nya, namun Yesus juga memberi apresiasi ketika murid sungguh-sungguh mau belajar dan meraih prestasi belajar yang baik. Yesus tidak segan-segan memberikan pujian. Sebagai contoh peristiwa seorang perwira yang memintakan kesembuhan bagi hamba-Nya yang lumpuh dan menderita, mengingatkan bahwa Yesus sungguh memberikan apresiasi karena seorang perwira mampu melakukan analisa analitis sehingga dapat merumuskan imannya dengan baik. ketika Yesus bersedia mengunjungi hamba perwira itu untuk menyembuhkannya, sang perwira justru berkata “Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia akan pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang. Atau kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya” (Mat. 8:8-9).

. Di mata Yesus seorang perwira ini telah berhasil dalam mempelajari prinsip iman. Prestasi belajar itu sungguh membuat Yesus terheran sehingga Ia berkata “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai

pada seorang pu di antara orang Israel” (Mat, 8:10). Sebagai seorang Guru Yesus sangat jujur terhadap rasa kagum-Nya dan memberi apresiasi (Permana, 2020: 139).

2.1.10 Pola Pengajaran Dialogis dan Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode tertua dan paling berpengaruh. Dalam Injil Yohanes, metode pengajaran Yesus yang sangat populer pun adalah metode dialogis dan tanya jawab. Yesus memakai metode itu dengan maksud ganda, yaitu untuk menarik perhatian dan mendorong orang berpikir (Socratez, 2018: 57).

Pada dasarnya, Yesus adalah Guru yang berdialog. Setiap pertanyaan yang diajukan-Nya memiliki makna rohani yang dalam. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan-Nya membuat orang harus berpikir dan membangkitkan rasa ingin tahu (Socratez, 2018: 57)..

Yesus memang telah memperlihatkan dirinya sebagai Guru yang berdialog pada awal pemanggilan murid-murid-Nya yang pertama. Misalnya, Yesus memanggil Andreas dan Yohanes dalam bentuk pertanyaan. “Apakah yang kamu cari”? Kata mereka kepada-Nya, “Rabi (artinya: Guru), di manakah Engkau tinggal?” (Yoh 1:38) (Socratez, 2018: 57)..

Sang Guru tidak hanya bertanya, tetapi juga memanfaatkan pertanyaan orang-orang untuk mengajarkan kebenaran. Misalnya, Yesus memanfaatkan pertanyaan Natanael, “Bagaimana Engkau mengenal aku?” untuk menundukkan keragu-raguan terhadap diri-Nya. Pada saat itu Sang Guru menaklukkan Natanel

dengan satu pertanyaan di luar penalarannya. “Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara” (Yoh 1:48). Oleh sebab itu, anpa berpikir panjang Natanael pun langsung menunjukkan imannya kepada Yesus, “Rabi, Engkau Anak Allah, Engkau Raja orang Israel!” (Socratez, 2018: 57).

Ketika Yesus menggunakan pola pendekatan dengan metode dialogis dan tanya jawab itu, Sang Guru pun melihat dan menerapkannya sesuai dengan tingkat pendidikan serta situasi mereka. misalnya, Ia bertanya dan menjawab kaum terdidik dengan memakai hal-hal yang abstrak, sedangkan kepada mereka yang tidak berpendidikan Ia memakai hal-hal yang konkret. Hal itu tampak dalam percakapan-Nya dengan Nikodemus dan perempuan Samaria. Sang Guru memulai sesuatu dari kehidupan sehari-hari yang dialami oleh mereka (Socratez, 2018: 58).

Dengan kata lain, Sang Guru melihat dan memberikan materi berdasar siapa pendengar-Nya dan apa konteksnya, Ia memakai pertanyaan untuk menuntut orang-orang pada kebutuhannya supaya mereka pun bertumbuh secara rohani dan menemukan kebenaran (Socratez, 2018: 59).

2.1.11 Pola Pengajaran Yang Kreatif

Yesus adalah Guru yang kreatif. Ia tidak hanya tertarik pada suatu metode baku, tetapi juga memakai metode yang sangat variatif dalam proses pengajaran-Nya. Robert W. Pazmino, dalam karyanya, *Principles and practices of Christian Education: An Evangelical Perspective*, menyatakan bahwa :

“Pertama, sebagai prinsip umum adalah pengajaran Yesus berotoritas, isi pengajaran-Nya adalah wahyu Allah, Ia

berbicara dengan firman dari Allah Bapa (Yoh 14:23-24). Kehidupan Yesus dan pelayanan-Nya membuktikan otoritas pengajaran-Nya, dan Yesus mengajar dengan merangsang orang lain untuk berpikir dan menemukan kebenaran yang diajarkan-Nya. Kedua, yang merupakan ciri khusus adalah bahwa Yesus mengajar dengan menunjukkan peristiwa-peristiwa khusus, contohnya terlihat pada situasi ketakutan yang dialami murid-murid-Nya di tengah gelombang laut yang bergelora, ‘Aku ini, jangan takut!’ (Socratez, 2018: 22).

Kreativitas Sang Guru yang lain adalah bersifat kontekstual, dalam arti memakai tempat untuk menjelaskan kebenaran yang diajarkan-Nya. Hal itu, misalnya tampak pada waktu Ia memberikan makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan (Yoh 6:1-15). Demosntrasi itu mengacu pada demosntrasikan keilahian-Nya (Socratez, 2018: 22).

Kreativitas Yesus sebagai Guru itu tampak juga dalam metode pendekatan-Nya melalui percakapan perseorangan, seperti kepada Nikodemus, Yesus berbicara dari hal alamiah sampai dengan hal atau pengertian rohani. “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, Ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah” (Yoh 3:3) (Socratez, 2018: 23).

Ia memang Guru yang kreatif dalam mengajarkan kebenaran-Nya. Ia pun mengajar murid-murid-Nya dengan suatu simbol yang berdampak dinamis dan menetap. Dalam hal itu, ia mendemonstrasikan kerendahanhatian-Nya kepada murid-murid agar hal itu pun menjadi bagian dalam kehidupan mereka (Yoh 13:1-20) (Socratez, 2018: 24).

Kreativitas Yesus, Sang Guru dalam mengajar adalah sebagai sarana untuk membawa pengertian pendengar pada prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan-Nya. Contohnya, dalam percakapan dengan Nikodemus, Roh dilukiskan dengan

angin (Yoh 3:8). Pikiran perempuan Samaria tentang air sumur dihubungkan dengan Air hidup (Yoh 4:7). Ia pun memakai pokok anggur untuk menjelaskan diri-Nya sebagai sumber kebenaran dan menjelaskan relasi dengan diri-Nya (Yoh 15:1-5). Kreativitas Yesus itu tampak karena Ia memulainya dari realitas hidup manusia sehari-hari (Socratez, 2018: 25).

2.1.12 Guru memberi Teladan

Yesus Kristus adalah Guru yang sempurna, yang memberikan teladan yang menetap. Ia memberikan teladan kepada murid-murid-Nya karena Sang Guru itu mahatahu: “Yesus telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah (Yoh 13:3); “Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia” (Yoh 13:11); “Aku tahu, siapa yang telah Kupilih” (Yoh 13:18).

Sang Guru Agung mengetahui semuanya itu, maka Ia memberikan pengajaran dengan tindakan yang nyata.

“Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan juban-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatnya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air, ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu” (Yoh 13:4-5).

Tindakan nyata Yesus, Sang Guru itu berarti bahwa Ia merendahkan diri sebagai hamba. Peristiwa pembasuhan kaki itu merupakan aksi simbolis Yesus yang merendahkan diri untuk kematian-Nya di kayu salib. Tindakan-Nya itu merupakan teladan nyata Yesus kepada murid-murid-Nya. Tampak pula dalam perpisahan itu bahwa cita-cita yang diwariskan kepada pengikut-pengikut-Nya

merupakan jamina keberlangsungan usaha Yesus, Sang Guru (Socratez, 2018: 20).

Selanjutnya, Sang Guru mengajarkan kepada murid-murid-Nya untuk melakukan teladan itu.

“Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepatt, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kami juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu” (Yoh 13:13-15) (Socratez, 2018: 21).

Pengajaran Yesus, Sang Guru, dengan teladan tindakan nyata itu merupakan satu pengajaran yang sangat kuat dan berdampak besar dalam kehidupan muurid-murid-Nya. Pengajaran itu juga mendemosntrasikan upaya-Nya untuk menundukkan pikiran para murid yang menginginkan tempat terhormat (bdk. Luk 22:40). Dengan demikian, mereka pun dapatmelanjutkan teladan Sang Guru itu di dalam dunia ini (Socratez, 2018: 21).

2.1.13Guru Yang Melayani

Melayani adalah mengerakan sesuatu agar orang lain terbantu dan bahagia oleh hasilnya. Posisi orang yang melayani selalu dibawah orang yang dilayani. Seperti Marta sibuk melayani Yesus sebab Yesus adalah tamu yang terhormat. “Tamu adalah raja” demikian ungkapan orang Kalimatan. Namun Yesus

mengkritik pelayanan yang tidak dilandasi oleh kasih dan cinta sejati yang ditunjukkan oleh Marta (Harmoko. 2009: 35).

Melayani adalah berkorban, mengorbankan harga diri, waktu dan harta untuk orang lain akan tetapi perlu dilandasi dengan kasih sejati. Hal inilah yang ada di dalam diri Yesus yang melayani dengan segenap jiwa dan raga-Nya sampai rela mati dikayu salib. Yohanes menggambarkan pelayanan Yesus dalam pembasuhan kaki, “Guru dan Tuhanmu mau melayani kami agar kamu mau melayani seperti Aku”. Kasih seati seperti digambarkan oleh Stefan Leks (1990: 44) ialah pelayanan yang tulus, tenang, tidak peduli terhadap gengsi, ikhlas, penuh semangat dan pasti tidak mau memperlak dan memaksa sesame (*bdk.* 1 Kor 13:1-13) (Harmoko. 2009: 35).

Dalam Matius 20:28; Mrk 10:45 Yesus menyatakan bahwa “Sama seperti Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk dilayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”. Apa yang dilakukan sekaligus diperjuangkan oleh Yesus selama hidup-Nya di dunia bukanlah untuk mencari popularitas dan kekuasaan duniawi. Yang mau Yesus katakana disini adalah totalitas tanpa pamrih dalam melayani (Harmoko. 2009: 36).

Cinta kasih adalah inti hukum Yesus. Ungkapan cinta kasih Yesus adalah korban diri sehabis-habisnya, demi para sahabat-sahabat-Nya, dan peristiwa salib adalah bukti cinta Yesus kepada sesama-Nya. Mencintai berarti mendukung, membenarkan, memajukan, menghilangkan rintangan perkembangan, mengharapkan sedapat-dapatnya dan mengusahakan penyelamatan orang yang

dicintai lewat karya pelayanan. Jadi, cinta merupakan pengorbanan diri sehabis-habisnya demi kebahagiaan orang lain (*bdk.* Yoh 10:13) (Harmoko. 2009: 36).

2.2 Pengertian Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam mendefinisikan kata guru atau pendidik, setiap orang pasti memiliki perspektifnya masing-masing.

Menurut Ngalim Purwanto (1995) menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan. Zakiyah Derajad juga berpendapat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Guru juga disebut seorang pendidik yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai didalamnya. Jadi calon guru diberi bekal pengetahuan sesuai tugasnya, dan pengetahuan itu mempribadi di mana nilai-nilai menjadi implisit di dalamnya (Husein, 2017: 21).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa

memiliki keahlian sebagai guru. Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang Guru. Sebutan Guru mencakup : (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; (3) guru dalam jabatan pengawas.

Guru yang profesional tidak berfikir hanya mengajar saja melainkan ia akan berbuat yang lebih terbaik untuk siswanya, masyarakat, dan dirinya sendiri sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Ia tidak mengabaikan tugas pokok dan akan melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya. Guru yang profesional juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru tersebut mobilitasnya tinggi, aktifitas di bidang pendidikannya banyak sehingga secara tidak langsung wawasan, pola pikir, ilmu pengetahuan dan keterampilan guru akan bertambah (Husien, 2017: 23).

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usida dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Husien, 2017: 24).

Guru adalah pribadi yang menentukan jaya atau runtuhnya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Guru adalah tenaga kependidikan yang mutlak harus ada dalam proses pembelajaran, karena keberadaan seorang guru sebagai fasilitator

menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan ada sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kompetensi seorang guru sangat dituntut mengelola pembelajaran dengan berbagai strategi dan teknik sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, komunikatif dan menyenangkan (Husien, 2017: 88).

Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learningmanager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya (Husein, 2017: 43).

Seorang guru tentu tidak sekedar menguasai materi pelajaran tetapi juga memberikan penilaian secara adil dan terukur serta mengenal potensi siswa. Satu hal lagi yang perlu dicermati dan dikembangkan adalah kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru hendaknya selalu bersikap hangat dan berlaku adil terhadap semua peserta didik (Yunus, 2011:129).

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *taperecorder* ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Dalam buku

Menjadi guru Profesional E. Mulyasa (2007) mengidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu : sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, penilai pengawet, dan sebagai kulminator.

Ketidakhadiran guru tentu menghambat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara tidak langsung mencerabut hak siswa untuk belajar dan mentransformasi pengetahuan. Ketidakhadiran guru boleh jadi merupakan indikasi mulai melemahnya dedikasi guru. Dalam hal ini guru punya permasalahan didalam dirinya. Dedikasi guru seperti mengurai benang kusut yang tak jelas ujung pangkalnya (Yunus, 2011:154).

2.2.2 Peran Dan Tanggungjawab Guru Di Sekolah

Secara umum, tugas guru adalah mendidik, mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responentif terhadap masalah kekinian sangat menunjang kualitas ilmu guru (Asmani, 2010: 39).

Mendidik bagi seorang guru bukan hanya pada memberikan aspek pengetahuan kepada para siswanya saja, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi kejiwaan yang semakin bertaqwa dan beriman kepada Allah. Dengan tugas semacam ini, maka seorang guru tidak hanya berurusan dengan aspek-aspek yang bersifat kognitif semata, tetapi juga untuk bagaimana

menanamkan nilai-nilai moral atau religius ke dalam jiwa para siswanya (Azima, 2019: 34).

Pendidik dalam mendidik anak didik bertugas sebagai: *Pertama*, menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman. *Kedua*, membentuk kepribadian anak didik yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila. *Ketiga*, menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No II Tahun 1983. *Keempat*, sebagai perantara dalam belajar. *Kelima*, pendidik sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. *Keenam*, pendidik sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. *Ketujuh*, pendidik sebagai penegak disiplin. *Kedelapan*, pendidik administrator dan manajer. *Kesembilan*, pendidik sebagai suatu profesi. *Kesepuluh*, pendidik sebagai perencana. *Kesebelas*, pendidik sebagai pemimpin. *Kedua belas*, pendidik sebagai sponsor kegiatan anak-anak (Musbikin, 2010:274).

Peran guru di sekolah menurut Mangunwijaya (2004: 24) adalah guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus bisa memperbaharui relasi antara guru dan murid yang selama ini terkesan memiliki jarak yang cukup membuat siswa menjadi segan dan takut. Tugas guru sebagai pendidik akan membentuk manusia untuk semakin berkembang dan bermartabat. Karena guru juga memiliki tanggung jawab dan perannya tersendiri. Dengan kata lain, orang yang berprofesi sebagai guru adalah seorang yang mengemban tugas mengajar dan mendidik.

Perubahan gelar dari pahlawan tanpa tanda jasa menjadi pahlawan pembangun insan cendekia menunjukkan perubahan peran guru sebagai tenaga pengabdian menjadi tenaga professional. Konsekuensi logis perubahan peran ini adalah guru dituntut untuk bekerja secara professional (Yunus, 2011:3).

2.2.3 Guru Sebagai Pendidik Profesional

Menjadi tugas guru dalam mengajar jauh dari spontanitas-tanpa ada persiapan dan perencanaan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Dalam peraturan pemerintah (PP) NO. 74 tahun 2008 tentang Guru. Sebutan Guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karir (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas.

Profesionalisme guru tentu harus memiliki kompetensi yang memadai, penguasaan *skills* dan *attitude* yang terampil dan mulia, penggunaan metodologi pembelajaran yang variatif dan inspiratif, kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kehidupan yang terus menerus berubah, dan menjadi aktor terdepan yang progresif melahirkan perubahan-perubahan positif dan konstruktif demi kemajuan anak didik, masyarakat, bangsa dan negara. Guru dituntut menjadi pemain aktif, bukan penonton pasif, sehingga aktivitas guru menjadi sumber inspirasi anak didik dalam menatap masa depannya secara gemilang (Asmani, 2010: 180).

Guru yang disenangi siswa yang pada muaranya membuat kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar, menarik, dan menyenangkan salah satu sikap yang harus dimiliki untuk menjadi guru favorit yaitu guru harus memiliki sikap sabar. Karena sabar adalah kompas yang mengarahkan kita pada jalan lurus. Kesabaran menjadi sebuah pelita, sebuah cahaya yang tidak akan pernah redup, apalagi padam. Kesabaran akan membimbing semua tutur kata dan jalinan sikap seorang guru agar selalu dalam kebajikan (Fakhruddin, 2010: 100).

Seorang guru yang baik adalah dia yang bisa menjadi sahabat bagi murid-muridnya. Kondisi perkembangan kehidupan yang kian pesat dan bebas seperti sekarang membutuhkan pendekatan dan penyikapan yang benar dan tepat. Beralas pada asumsi tersebut, tidak mengherankan jika banyak anak didik yang harus diperhatikan. Tatkala seorang anak didik sedang diselimuti masalah. Dia membutuhkan seseorang yang bisa membuatnya tenang. Kondisi yang begitu kritis akan bisa dinetralisasi dengan kasih sayang dari orang tua. Akan tetapi, intensitas pertemuan dengan orang tua tidak berlangsung setiap saat (Fakhruddin, 2010: 102).

2.2.4 Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi

pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya (Fakhrudin, 2010:49).

Nilai-nilai kebajikan dan ilmu pengetahuan tersebut dialirkan dengan kebijaksanaan tingkat tinggi, yang di dalamnya tidak ada indikasi menggurui dan membodoh-bodohkan para siswa. Perilaku semacam inilah karakter seorang sumber pengetahuan (Fakhrudin, 2010:50).

Menjadi seorang guru memang mudah. Namun, menjadi seorang guru yang professional dan dirindu tidak semudah yang dibayangkan. Menjadi seorang guru yang sungguh dirindukan yaitu dengan mengetahui perannya dengan jelas, menyiapkan bahan atau materi pelajaran karena memang guru sebagai sumber belajar, menyiapkan murid untuk menerima, cara pengajaran yang tepat, teknik pengajaran yang sesuai, dan strategi pengajaran yang efektif (Khalifah, 2009:61-72)

Sebagai seorang guru harus mampu menjadi guru yang inspiratif yang terbuka dan membuka wawasan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswa-siswanya. Bagi dirinya sendiri, guru inspiratif terbuka dengan berbagai pemikiran baru dan cara-cara baru untuk mensukseskan tugasnya mengajar. Dan dia juga sekaligus membuka wawasan baru bagi siswa an secara sungguh-sungguh memfasilitasi kesuksesan siswanya dalam belajar. Untuk menjadi guru inspiratif, dibutuhkan dedikasi yang tinggi pada profesi yang telah dipilihnya dengan sepenuh hati (Yunus, 2011:10).

2.2.5 Guru Adalah Orang Tua Kedua

“Saya memiliki keyakinan mendasar bahwa para orang tua telah menunjukkan kepercayaan mereka terhadap diri saya dan sekolah ketika mereka mengirimkan anak-anaknya ke sekolah. Saya hanya menekankan cinta, kepedulian, dan perhatian yang telah dimiliki dan telah dibangun oleh orang tua anak-anaknya saat sekolah bekerja sama dengan keluarga mereka selama tahun ajaran (*bdk*, Fakhruddin, 2010: 78).

Pembahasan ini memang “seolah” ingin mengungkapkan siapakah guru tersebut, meski sebenarnya guru tersebut yang dimaksud di sini adalah bahwa seorang guru hendaknya atau dituntut untuk menjadi pribadi-pribadi unggul. Harus kita akui bahwa guru adalah orang tua kedua kita. Apabila kita di rumah memiliki orang tua, maka di sekolah, di tempat kita merangkum nilai-nilai kearifan, ilmu, dan pengetahuan, seorang guru adalah orang tua kedua kita. Mereka memperhatikan kesehatan, keselamatan, intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas, juga kegelisahan kita (Fakhruddin, 2010: 78).

Sebagai orang tua kedua, seorang guru akan bersedia memberikan apa yang penting untuk kita, meski dia sendiri juga sangat membutuhkan hal itu, dan pada saat bersamaan, dia tidak ingin kita tahu bahwa sebenarnya sang guru juga sangat membutuhkan apa yang diberikan tersebut (Fakhruddin, 2010:80).

Pada hakikatnya, guru dan orangtua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, serta memimpin anak menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam aspek pembelajaran orang tua siswa perlu mengontrol tentang perilaku, ibadah, serta motivasi belajar siswa di rumah. Hal ini merupakan peran penting dari seorang guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru terkait program bimbingan dan mengetahui lingkungan belajar

anak secara langsung adalah dengan melaksanakan kegiatan kunjungan rumah atau disebut dengan *home visit*.

Menurut (jurnal.iainkediri.ac.id) Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai pembimbing para siswa untuk dapat mengembangkan dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya bagi siswa yang bermasalah tapi juga pada semua siswa, agar tiap anak terdorong motivasi belajarnya sehingga dapat berprestasi dengan baik (<http://jurnal.iainkediri.ac.id> diunduh pada tanggal 29 agustus 2020).

2.2.6 Guru Sebagai Komunikator

Sebagai Pengajar, guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru harus memainkan berbagai peranan diantara sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing dan penilai.

Kemudian, keahlian motivasional. Guru yang baik dan motivatif punya strategi yang baik untuk memotivasi murid agar mau belajar. Guru yang efektif tahu bahwa murid akan termotivasi saat mereka bisa memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Guru yang baik akan memberi kesempatan murid untuk

berpikir kreatif dan mendalam untuk proyek mereka sendiri (Fakhruddin, 2010:195).

Guru harus mampu menyampaikan informasi dengan tepat sehingga informasi dapat dipahami oleh siswa (sebagai komunikator). Gaya penyajian yang digunakan guru dalam membahas materi pelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa. Guru dalam menyajikan materi pelajaran hendaknya dengan cara yang menarik dan sungguh kontekstual dengan kehidupan sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Guru dituntut menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pengajarannya pun guru harus melibatkan siswa supaya suasana kelas terasa lebih hidup. Kegiatan yang dapat dilakukan guru supaya siswa aktif yaitu dengan cara kegiatan tanya jawab maupun melalui kegiatan kelompok, diskusi atau kerja kelompok (Amri, 2010: 167).

2.2.7 Guru Sebagai Teladan

Bagi seorang guru, menjadi teladan bagi anak didiknya adalah mutlak dan tidak bisa ditinggalkan. Bahkan sebelum menjadi guru, keteladanan itu harus telah tertanam dalam niat dan hati. Karena itulah jalan satu-satunya untuk bisa menciptakan anak didik yang unggul dan handal (Asyirint, 2010: 34).

Guru sebagai teladan bukan saja memainkan perannya dalam waktu dan ruang tertentu. Jauh lebih luas, ia harus senantiasa memainkan perannya dalam suatu lingkungan yang lebih besar dan bervariasi. Tugas ini harus disandangnya setiap saat, ke mana saja ia pergi. Berbicara tentang guru sebagai teladan, asosiasi

kita mudah terbawa pada peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di seputar profesi guru selama ini (Musbikin, 2010: 79)

Guru bisa memberi teladan langsung di depan murid-muridnya, tetapi bisa juga secara tidak langsung kalau kemudian murid-muridnya mencontoh perilakunya yang sangat berkesan untuk mereka, yang pernah mereka saksikan dari gurunya. Inilah keunggulan teladan hidup yang diterapkan seorang guru untuk anak didiknya. Pada umumnya, setiap teladan yang baik, juga yang tidak baik, tidak semuanya langsung diikuti anak-anak. Orang yang patut diteladani biasanya adalah orang yang bisa menarik orang lain serta mempengaruhi orang lain karena kepribadiannya (Musbikin, 2010: 99).

Guru sebagai teladan yang baik sama dengan seorang guru yang baik yaitu dia yang bisa menjadi sahabat bagi murid-muridnya. Kondisi perkembangan kehidupan yang kian pesat dan bebas seperti sekarang membutuhkan pendekatan dan penyikapan yang benar dan tepat. Seorang guru sangat ditunggu peran aktifnya sebagai seorang sahabat, seorang yang bersedia menemani (Fakhrudin, 2010:102).

2.3. Pengertian Pengajaran

2.3.1 Pengertian Pengajaran

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar (Jones at. al dalam Mulyani

Sumantri, 1988: 95). Pengajaran dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar. Tujuannya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pengajaran merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran. Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru atau pengajar (Majid, 2007: 16).

Fungsi guru dalam sistem pengajaran ialah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar (unsur suatu sistem). Pelaksanaan fungsi pertama, guru bertugas menyusun sistem pengajaran, sedangkan pelaksanaannya mungkin digantikan atau dilaksanakan oleh tenaga lain atau dengan media lainnya. Pelaksanaan fungsi kedua adalah guru berfungsi mendesain sistem pengajaran, sedangkan guru sendiri bertindak sebagai pelaksana. Sistem pengajaran terdiri dari beberapa aspek pengajaran seperti pengajaran adalah aspek pengetahuan, pengajaran adalah aspek rancangan mengajar, pengajaran adalah aspek untuk membimbing siswa dan pengajaran adalah aspek perubahan tingkah laku (Hamalik, 2004: 12).

2.3.2 Pengajaran Adalah Aspek Pengetahuan

Guru sebagai ukuran kognitif (pengetahuan). Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat bersangkutan. Hasil pengajaran merupakan hasil interaksi antara unsur-unsur, motivasi, dan kemampuan siswa, isi atau materi pelajaran yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa keterampilan

guru menyampaikannya dan alat bantu pengajaran yang membuat jalannya pewarisan itu (Hamalik, 2004: 44).

Guru ialah orang yang berjasa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid. Guru atau pengajar adalah orang yang berjasa mentransfer ilmu pengetahuan. Ukuran keberhasilan guru pengajar terletak pada kemampuannya mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga si murid menguasai ilmu yang diajarkan (Musbikin, 2010: 214)

Akan tetapi, dalam realitasnya tak jarang kita jumpai guru dalam menjalankan profesinya hanya sebatas terpenuhinya kewajiban mengajar. Hasil nilai angka kelulusan siswa jauh lebih penting daripada proses pembelajarannya. Lebih parahnya, dengan bergulirnya kebijakan sertifikasi guru, guru lebih tertarik dan tergoda untuk meraih sisi finansial daripada peningkatan kualitas mengajarnya. Alih-alih mencapai target sertifikasi, guru dengan senang hati meninggalkan kewajiban mengajarnya untuk mengikuti berbagai seminar, pelatihan, dan bahkan sibuk mengajar di sekolah lain demi terpenuhinya jam mengajar. Akibatnya peserta didik terabaikan dan kualitas mengajarnya pun tidak jauh meningkat karena niatan awal mengikuti pelatihan adalah demi memperoleh sertifikat (piagam penghargaan) dari panitia penyelenggara (Yunus: 2011:11).

2.3.3 Pengajaran Adalah Rancangan Mengajar

Pengajaran dikatakan sebagai sebuah rancangan mengajar karena melibatkan siswa, guru, dan sekolah yang bertugas sebagai perancang, tetapi guru-lah yang mengambil peran, supaya dapat merancang cara mengajar dengan

efektif dan efisien. Pelajaran yang sudah dirancang akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Cara ini berdasarkan pada asumsi bahwa apa-apa yang telah mereka miliki sebagai pengalaman akan merangsang motivasinya untuk mempelajari masalah tersebut lebih lanjut (Ibrahim, 2003: 69).

Rancangan mengajar berusaha untuk sedapat mungkin guru sungguh mampu menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa supaya pengajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar karena dengan motivasi akan mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

2.3.4 Pengajaran Untuk Membimbing Siswa Belajar

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Tujuan pengajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan guru, sedangkan dewasa ini tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai suatu produk atau hasil yang dicapai oleh siswa. Atau, tujuan pengajaran pada waktu yang lalu berpusat pada pendidik/guru sedangkan tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik/siswa (Ibrahim, 2003: 69).

Kegunaan tujuan pengajaran yaitu untuk membimbing siswa belajar karena tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arahan, acuan dan

pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian tujuan pengajaran guru yaitu dapat merancang tindakan-tindakan apa yang seharusnya ia lakukan untuk mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut (Ibrahim, 2003: 69).

2.3.5 Pengajaran adalah Perubahan Tingkah Laku

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Seorang pemerhati masalah pendidikan, W.H. Burton dalam *The Guidance of Learning Activities* menyatakan “*Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, with fells a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment* (Fakhruddin, 2010:37).

Dalam pengertian ini, terdapat kata *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar-mengajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilan, maupun aspek sikapnya, misalnya: dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar (Fakhruddin, 2010:40).

Indikator keberhasilan pengajaran ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar. Antara nilai-nilai dan kurikulum tidak ada hubungan

langsung. Kurikulum merupakan suatu pengajaran, sedangkan nilai-nilai merupakan lanjutan dari pola pendidikan di rumah (Drost, 1998: 127).

2.3.6 Peran Guru Dalam Proses Pengajaran

Tujuan pengajaran dari guru merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan intruksional sering dinamakan juga sasaran belajar (Ibrahim, 2003:69).

Tujuan pengajaran diartikan sebagai suatu upaya pendidik atau guru dalam hubungan dengan tugas-tugas membina peserta didiknya untuk meningkatkan kemampuan baca siswa, melatih keterampilan tangan siswa, menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri di kalangan siswa (Ibrahim, 2003:69).

Pengajaran dapat diartikan menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/ siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun di mana pembelajaran itu terjadi. Dalam pradigma pengajaran, guru memegang peranan utama sebagai pihak satu-satunya yang berhak mentransfer pengetahuan kepada siswa. Guru menjadi desainer utama dalam memilih metode dan media apa yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran dan keberhasilan siswa (Huda, 2013: 16).

Peristiwa belajar-mengajar merupakan interaksi edukatif yang di dalamnya terdapat keindahan kebajikan itu demikian kentara dalam proses pendidikan dan

pembelajaran. Dalam proses pengajaran tidak hanya berlangsung penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja, melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Fakhruddin, 2010: 34)

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Sebab, apabila kedua pihak tersebut tidak terjalin keakraban, maka proses pendidikan itu pun tidak akan terwujud dengan baik (Fakhruddin, 2010: 35).

Saat proses belajar-mengajar berlangsung. Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini. Dari segi ketuntasan belajar masih terdapat 8 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tes. Siswa yang sudah mencapai standar nilai 70 ke atas sebanyak 26 siswa (79% dari 33 siswa) dan siswa tersebut dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah adalah 50 dan nilai rata-rata kelas sudah cukup baik, yaitu 72,58 dibanding sebelum diterapkannya siklus I yaitu sebesar 69,05. Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah : Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi

(<http://books/google.co.id/books?id/2020/08/19-guru-melakukan-pendekatan/diunduh>, 19 agustus 2020. 02.26).

Cara pengajaran merupakan deskripsi dari beberapa unsur dan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dan untuk menanggapi tujuan yang telah ditentukan. Yang diminta dari cara-cara adalah guru menerjemahkan pelajaran ke dalam beberapa sikap dan pengalaman. Kemudian disampaikan kepada para murid agar dapat mengambil manfaat (Fakhruddin, 2010:35).

2.4 Keteladan Yesus Sebagai Guru Dan Relevansinya Bagi Guru Pendidikan

Agama Katolik

Guru adalah pintu gerbang pembaruan. Guru memiliki peranan ganda, yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak pengalaman yang dimilikinya, kepada generasi muda dan masyarakat. Guru berperan pula memberikan suri teladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya (Eva, 2014: 68).

Seorang Guru Pendidikan Agama Katolik harus memiliki karakter yang kuat seperti Yesus. karakter berarti menyangkut kepribadian yang utuh dari seseorang, sehingga kepribadian sangat menentukan nilai kehidupan seseorang. Karakter atau kepribadian seorang Guru Pendidikan Agama Katolik juga menentukan keberhasilan Guru dalam mendidik dan mengajar siswa sebagai pembimbing rohani dalam menumbuhkan kembangkan iman murid-muridnya, karena guru agama Katolik tidak hanya sekedar sebagai pengajar ilmu saja, tetapi

lebih daripada itu guru menjadi contoh dari kehidupan yang diajarkan dan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Permana, 2020: 140).

Selain itu dalam menghadapi berbagai tantangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin berkembang Guru Agama Katolik perlu mengembangkan keterampilan mengajar. Yesus adalah contoh Guru yang benar-benar menciptakan keteladanan dalam mengajar. Maka, guru agama Katolik harus terampil dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses belajar berjalan baik adalah sangat dibutuhkan. Guru Pendidikan Agama Katolik harus terampil dalam menyampaikan materi ajar tetapi juga harus terampil untuk mengatasi segala hambatan belajar di kelas khususnya karena faktor murid yang tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas (Permana, 2020: 140).

Guru Pendidikan Agama Katolik harus menguasai keterampilan dasar dalam menjalankan tugasnya. Penguasaan keterampilan dasar mulai dari pengenalan karakter murid-murid-Nya, berani menjadi sahabat bagi para murid, terampil dalam mengajar, dan tidak kalah pentingnya seorang Guru Pendidikan Agama Katolik harus terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Permana, 2020: 141).

Guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran karena guru tidak akan bisa digantikan untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Pola pengajaran yang dilakukan oleh guru ini sama dengan yang dilakukan oleh Yesus karena Ia secara lisan pula menyampaikan pewartaannya kepada murid-muridnya. Yesus melakukannya baik itu dengan perumpamaan, ceramah atau pun dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa orang-

orang pada zaman-Nya telah mengakui Yesus sebagai seorang guru agama. Yesus diberi kuasa dan hak untuk mengajarkan kebenaran Allah. Ia menunjukkan kuasa ini untuk mengajar karena pengajarannya tidak seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli-ahli taurat. Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa (Mat 7:29) (Eva, 2014: 40).

Hendaknya para guru menyadari, bahwa terutama peran merekalah yang menentukan bagi Sekolah Katolik, untuk dapat melaksanakan rencana-rencana dan usaha-usahanya. Maka dari itu hendaklah mereka sungguh-sungguh disiapkan supaya membawa bekal ilmu pengetahuan profan maupun keagamaan yang dikukuhkan oleh ijazah-ijazah semestinya, dan mempunyai kemahiran mendidik sesuai dengan penemuan-penemuan zaman modern. Hendaklah cinta kasih menjadi ikatan mereka timbal balik dengan para siswa, dan mereka dijiwai oleh semangat merasul. Dengan demikian, hendaknya mereka memberikan kesaksian tentang Kristus Sang Guru satu-satunya melalui pergidupan dan tugas mereka mengajar (GE, 8).

Pengajaran dari guru yaitu upaya pemanfaatan atau penggunaan ilmu yang didapat untuk meningkatkan keterampilan, bakat dan potensi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi kemajuan zaman dan sebagai bekal seseorang bersaing di dalam kehidupan. Pengajaran merupakan cara yang digunakan atau metode yang digunakan dalam pendidikan untuk mengupayakan tercapainya kemandirian serta kematangan mental dari individu lain sehingga dapat *survive* dalam kompetensi kehidupannya (Eva, 2014.103).

Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk semakin maju dan berkembang sesuai dengan rencana Allah. Karena guru merupakan seseorang yang menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dengan cara professional dengan tugas utamanya mendidik, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan sumber pengajarannya adalah Alkitab (Eva, 2014: 86).

Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan rekan sekerja Allah dalam menaburkan iman dalam hati dan hidup anak didik, berarti Guru PAK merupakan perpanjangan tangan Tuhan, maka sebenarnya Guru PAK harus mengikuti teladan dan pola pengajaran Yesus sebagai Guru. Yesus, sebagai seorang guru selalu melakukan berbagai tindakan-tindakan kependidikan seperti memberikan teguran, memberikan pujian, memberikan larangan bahkan yang paling penting Yesus memberikan teladan langsung kepada murid-murid-Nya. Hal ini merupakan salah satu hal yang perlu diteladani Guru PAK dalam melaksanakan pengajarannya agar dapat membangkitkan keinginan dan semangat belajar peserta didik (Eva, 2014: 137).

Guru agama katolik yang baik memiliki iman kepada Kristus, baik hati, punya pengetahuan agama serta ilmu yang luas, dan professional dalam menjalankan tugasnya. Guru agama katolik hendaknya bisa menampakan kepada peserta didik bahwa Kristus sungguh nampak dalam dirinya sendiri ketika mengajar peserta didik. Guru agama katolik merupakan suatu profesi dan jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Katolik. Oleh karena itu pengajaran agama katolik tidak dapat dilakukan

oleh sembarang orang di luar disiplin ilmu agama katolik. Lewat pengajarannya guru agama katolik mengajar harus bersumber pada ajaran Yesus Kristus. Karena itu seorang guru agama katolik bukan hanya dituntut sekedar bisa menguasai materi pelajaran agama katolik tetapi guru agama katolik sungguh dapatewartakan injil sesuai dengan ajaran Yesus Kristus dan dengan dirinya dapat menjadi saksi bagi peserta didik (Datus, 2018: 10).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni pengertian penelitian kualitatif, tempat dan pelaksanaan penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, metode analisa dan interpretasi data penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sutopo, 2010: 1).

Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam (*in depth interview*) dan penelitian menjadi instrumen utamanya. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning dan discovery*). Fokus penelitian kualitatif adalah kompleks dan luas. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna dan fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi (Danim, 2002:37)

Metode kualitatif ini dipilih penulis karena cocok digunakan untuk meneliti obyek yang diteliti, sehingga tidak perlu generalisasi. Metode penelitian kualitatif juga cocok untuk memahami makna dibalik data yang teramati. Dengan metode penelitian, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan terjamin. Selain itu dengan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data akan diperoleh (Sugiyono, 2017:13).

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah-sekolah di Kota Madiun baik itu Sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta Katolik kepada Guru Pendidik Agama Katolik yang berada baik pada tingkat SD, SMP dan SMA. Alasan pemilihan responden di tempat ini dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: 1) letak tempat penelitian yang cukup dekat dan terjangkau karena banyak Sekolah di Kota Madiun Guru Pendidikan Agama Katolik, 2) peneliti pernah mengalami proses live in di salah satu Sekolah Katolik yang ada di Kota Madiun.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pengajuan surat penelitian sesuai dengan surat pengajuan penelitian yakni selama bulan Mei 2020. Tetapi dalam proses penelitian, penelitian

berlangsung selama bulan Mei-Juli 2020, melebihi batas waktu dalam surat tugas dikarenakan peneliti menemukan beberapa kendala yaitu kesulitan untuk mendapat jawaban cepat dari responden di masa pandemi covid-19 ini, kendala yang tidak dapat dipredikis juga responden ada yang meninggal dunia.

3.3 Responden Penelitian dan Teknik Memilih Responden Penelitian

3.3.1 Responden Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) arti penelitian adalah pemeriksaan yang teliti ata kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesa untuk mengembangkan prinsip-prinsip. Kegiatan pengumpulan data ini guna untuk menjawab pertanyaan dari peneliti guna untuk kepentingan peneliti (Sujarweni, 2014: 2).

Responden pada penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Katolik baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Melalui penelitian ini Guru Pendidikan Agama Katolik menceritakan bagaimana mengajar selama ini, apakah sudah mengikuti pola pengajaran yang dilakukan Yesus.

3.3.2 Teknik Memilih Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan kriteria yaitu dari Guru Pendidikan Agama Katolik di kota madiun baik itu yang berkarya di sekolah negeri maupun swasta. Untuk mengetahui sejauh mana guru-guru yang

pendidikan agama katolik baik itu yang mengajar di sekolah swasta maupun sekolah negeri, sejauh mana guru itu mengikuti pola pengajaran Yesus pada zaman sekarang ini. Kecenderungan peneliti untuk memilih informasi berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2006: 64).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Tujuan utama wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan, persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk menkonstruksi beragama hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang (Sutopo, 2006: 68).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sujarweni, 2014:76). Dalam instrumen penelitian terdapat beberapa pertanyaan yang berfungsi sebagai panduan guna pengumpulan data yang valid sesuai dengan tema. Adapun beberapa tema dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah, antara lain sebagai berikut :

3.5.1 Indikator

3.5.1.1 Menjelaskan pengertian pengajaran.

3.5.1.2 Menjelaskan konsep pola pengajaran Yesus.

3.5.1.3 Menjelaskan dan menemukan relevansi pola pengajaran Yesus dan pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah kota Madiun.

Instrumen Wawancara

TEMA	PERTANYAAN
Hakekat pemahaman tentang pengajaran	Menurut anda apa itu pengajaran ?
Hakekat pemahaman tentang konsep pola pengajaran Yesus	Menurut pandangan anda bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus ?
Sejauh mana mengimplikasikan pola pengajaran Yesus pada pengajaran guru-guru saat ini	Apa yang dapat anda jelaskan tentang pengajaran dari guru ? Menurut anda apa itu pola pengajaran guru ?

	Menurut anda bagaimana pola pengajaran guru yang baik ? Menurut anda apakah guru sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang anda jelaskan sebelumnya ? . Dari pengalaman anda selama mengajar apakah anda menggunakan pola pengajaran Yesus ? . Menurut anda apa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus? . Menurut anda apa progres dari penghayatan pola pengajaran Yesus? . Apa yang anda harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran Anda sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah ?
--	---

3.6 Metode Menganalisa dan Menginterpretasi Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005:2468).

Proses analisis data kualitatif dimulai dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan. Data tersebut banyak sekali setelah dibaca dan dipelajari mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti. Selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan yang dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhirnya yaitu melakukan keabsahan data. Setelah selesai masuk dalam tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif (bdk. Moleong, 2005:247).

3.7 Proses Membuat Hasil Penelitian

Laporan penelitian diuraikan dalam bentuk tabel data yang disertai dengan penjelasan dan interpretasi data. Hasil presentasi dan interpretasi tersebut kemudian dipresentasikan dalam bab IV, kemudian peneliti menuliskan kesimpulan dan beberapa usul dan saran pada bab V dari karya tulis.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun, peneliti membuat laporan penelitian lapangan setelah menganalisa data penelitian lapangan. Data yang telah dianalisa itu kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat laporan penelitian secara lengkap.

4.1 Responden Penelitian

Responden penelitian adalah para Guru Pendidikan Agama Katolik di beberapa sekolah yang ada di Kota, Madiun khususnya peneliti memilih responden penelitian yang ada nomor kontak Whatsapp di Masa Pandemi Covid-19 ini. Penelitian dilaksanakan dengan mewawancarai 10 Guru Pendidikan Agama Katolik.

Melalui responden tersebut, peneliti ingin melihat sejauh mana Guru Pendidikan Agama Katolik menggunakan atau menerapkan pola pengajaran Yesus pada pengajarannya.

4.2 Data Demografis

Tabel 4.1

Data Demografis Responden

R	Nama Guru	Umur	Tempat Bekerja	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Alamat
R1	Ribka Greta Renatasari	23 Th	SMPK Santo Yusuf Madiun	S1	6 bulan	Jl. Ageng Pemanahan k-290
R2	FX. Bambang Edi Santoso	56 Th	SMKF Katolik Bina Farma Madiun	S1	20 Th	Jl. Sentul 44 Banjarejo
R3	Irene Sylvia Sari	27 Th	Sekolah Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun	S1	4 Th	Jl. Salak III
R4	Antonius Ardia Krisnata	28 Th	SMPK Santo Bernadus Madiun	S1	1 Th	Jl. Binamulya 4
R5	Maria Gracia Imaculata	24 Th	SDK Santa Maria 1 Madiun	S1	4 Bulan	Jalan jatijajar No.8
R6	Siria Hia	46 Th	SDK Santo Bernadus Madiun	S1	17 Th	Jl. Munggut Adi VII B 11/8
R7	Murlani	52 Th	SMA N 6 Madiun	S2	22 Th	Jl. Sentul 44 Banjarejo
R8	Mareselina Nango	37 Th	SMA Bonaventura Madiun	S1	7 Th	Jl. Sukoyono Puriartha B-9
R9	Aria Dwi Pangga	30 Th	SDK Santo Yusuf Madiun	S1	4 Th	Ds. Bendungan Sumberejo
R10	Yacobus Luntoro	36 Th	SDK Santo Bavo	S1	4 Th	Tempuran tempusari

Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian ini sebanyak 10 orang dan terdiri dari 5 guru yang lama bekerja sudah lebih dari 5 tahun dan 5 guru yang lama bekerja kurang dari 5 tahun. Kesepuluh responden ini, peneliti dapat dari usul dosen pembimbing dan peneliti memilih sepuluh responden ini karena sudah punya kontak Whatsapp supaya lebih memudahkan peneliti melakukan kontak kepada responden di masa pandemi ini.

4.3 Presentasi Data dan Interpretasi Data Penelitian

Presentasi data dan Interpretasi data membahas beberapa hal pokok yaitu : pemahaman guru tentang pengertian pengajaran, konsep pola pengajaran Yesus dan implikasi pola pengajaran Yesus dan relevansinya bagi guru yang mengajar pendidikan agama katolik di sekolah-sekolah di Kota Madiun.

4.2.1 Pemahaman Tentang Pengajaran

Table 2a : Pemahaman tentang Pengajaran

Pertanyaan Pertama 1. Menurut anda apa itu pengajaran ?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kalau menurut saya pengajaran itu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bimbingan atau arahan pada orang lain agar orang lain itu bisa memahami lebih baik.	- suatu proses	1a
		- bimbingan	1b
R2	Menurut saya pengajaran itu, semacam metode mengajar seseorang yang di simpulkan dari beberapa kali mengajar lalu kelihatan polanya. Pengajaran selalu bertitik tolak dari apa dan memakai panduan apa. Misalnya kalau mengajar agama ya bertitik tolak pada Kitab Suci, pada	- Metode mengajar	1c
		- Bertitik tolak	1d

	kurikulum dan sebagainya. Kalau aku menjadi guru agama yang tidak taat pada kurikulum ya aku salah. Kalau aku mengajar agama tidak pernah menyinggung Kitab Suci ya menurut saya salah. Pengajaran jadi itu disimpulkan dari beberapa kali mengajar lalu ketemu polanya.	dari panduan Kitab Suci	
		- Kesimpulan dari beberapa kali mengajar	1e
R3	Menurut saya pengajaran itu cara mempersiapkan belajar atau pembelajaran oleh guru bagi peserta didiknya yang ada di sekolah.	- cara mempersiapkan belajar	1f
		- pembelajaran oleh guru	1g
R4	Berkaitan dengan pengajaran yang saya pahami tentang pengajaran itu adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman mengajar bagi peserta didik nah itu yang saya pahami.	- Mempersipakan pengalaman mengajar bagi peserta didik	1e
R5	Pengajaran menurut ku suatu interaksi belajar dan mengajar	- interkasi belajar dan mengajar	1e
R6	Pengajaran menurut saya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mendampingi, mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar atau untuk memperoleh hal-hal yang baru atau juga bisa dikatakan pengajaran adalah suatu cara mempersiapkan pengalaman mengajar bagi peserta didik.	- membimbing peserta didik	1b
		- mendampingi peserta didik	1h
		- mengarahkan peserta didik	1i
		- peserta didik memiliki pengalaman belajar	1e
		- untuk memperoleh hal-hal baru	1j
R7	Pengajaran itu adalah suatu kesempatan untuk mengenalkan atau menanamkan kemudian membuat siswa memahami akan suatu ajaran atau materi yang berkaitan dengan tema yang akan disampaikan terlebih tentang Yesus sendiri. Selain itu pengajaran itu adalah menyampaikan kabar yang penting, menyampaikan kabar yang	- Mengenalkan materi	1f

	berguna untuk anak terlebih yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas.	- Memahami suatu ajaran atau materi	1k
		- Menyampaikan kabar yang berguna	1l
R8	Pengajaran itu semua kita sudah tau ya kalau mengajar itu menyampaikan ilmu mentransfer ilmu peserta didik atau kepada siapa pun untuk diapahami untuk dimengerti itu pengajaran tentunya berbeda dengan pendidikan. Kalau pendidikan itu kan menyangkut karakter tapi kalau pengajaran itu menyangkut pengetahuan. Jadi disini sebagai guru mengajar dan mendidik itu lebih sulitnya mendidik hanya sekedar mentransfer ilmu anak sekedar memahami mengerti cukup tapi untuk mendidik itu sampai pada perubahan perilaku nah disitu yang sulit.	- Mentransfer ilmu	1f
		- Membuat peserta didik memahami dan mengerti pelajaran	1k
		- Berkaitan dengan pengetahuan	1m
		- Perubahan tingkah laku peserta didik	1n
R9	Pengajaran itu penyampaian sesuatu hal kepada orang lain. Apa yang disampaikan atau bagaimana penyampaiannya itu macam-macam ada yang bersifat verbal ada juga yang bersifat sikap. Nah dalam artian pengajaran bersifat verbal berarti ya di penyampaian sesuatu hal dengan kata-kata atau melalui kata-kata lalu pengajaran melalui sikap berarti penyampaian sesuatu hal melalui sikap.	- Penyampaian sesuatu hal, baik bersifat verbal (kata-kata) dan sikap	1g

R10	Pengajaran artinya memberikan suatu petunjuk kepada seseorang dengan tujuan untuk diketahui.	- Menyampaikan suatu petunjuk dengan tujuan untuk diketahui	1g
-----	--	---	----

Tabel 2b : Kuantifikasi data pertanyaan 1

Kata Kunci	Kode	F	P
- suatu proses	1a	1	10%
- bimbingan	1b	2	20%
- metode mengajar	1c	1	10%
- bertitik tolak dari panduan Kitab Suci	1d	1	10%
- mempersiapkan pengalaman belajar mengajar bagi peserta didik	1e	3	30%
- menyampaikan suatu materi	1f	3	30%
- pembelajaran oleh guru	1g	3	30%
- mendampingi peserta didik	1h	1	10%
- mengarahkan peserta didik	1i	1	10%
- untuk memperoleh hal-hal baru	1j	1	10%
- memahami suatu ajaran atau materi	1k	2	20%
- menyampaikan kabar yang berguna	1l	1	10%
- berkaitan dengan pengetahuan	1m	1	10%
- perubahan tingkah laku	1n	1	10%

Hasil analisa data tentang pengertian pengajaran mengungkapkan terdapat 3 (30%) responden yaitu (R-4,R-5,R-6) menyatakan bahwa pengajaran ialah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman mengajar bagi peserta didik, interaksi belajar-mengajar dan melalui pengajaran peserta didik memiliki pengalaman belajar. Terdapat 2 responden (10%) yaitu R-1, R-6 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu memberikan bimbingan atau arahan pada orang lain agar orang lain itu bisa memahami lebih baik. Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-1 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu suatu proses. Pemahaman tentang pengertian pengajaran sebagaimana diungkapkan oleh R-1,R-

4,R-5,R-6 sejalan dengan pandangan (Majid, 2007: 16) yang mengatakan bahwa pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Terdapat 3 responden (30%) yaitu (R-3,R-7,R-8) menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu mentransfer ilmu. Terkait dengan penjelasan ini, R-7 mengatakan bahwa pengajaran itu adalah menyampaikan kabar yang penting dan menyampaikan kabar yang berguna untuk anak terlebih yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Ketiga responden menyakini bahwa pengertian pengajaran adalah proses penyampaian atau menyampaikan sesuatu yang berguna. Pandangan dari responden ini selaras dengan apa yang dikatakan (Hamalik, 2004: 44) yaitu Guru sebagai ukuran kognitif (pengetahuan). Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda.

Terdapat 3 responden (30%) yaitu (R-3,R-9,R-10) menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu pembelajaran oleh guru. Terkait dengan penjelasan ini, R-10 mengatakan bahwa pengajaran itu ialah menyampaikan suatu petunjuk dengan tujuan untuk diketahui pandangan dari ketiga responden ini sejalan dengan pendapat (Majid, 2007: 16) Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam

membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar

Terdapat 2 responden (20%) yaitu R-7,R-8 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu mengenalkan materi atau memahami suatu ajaran. Pandangan dari R-7,R-8 ini selaras dengan pandangan (Musbikin, 2010: 214) Guru atau pengajar adalah orang yang berjasa mentransfer ilmu pengetahuan. Ukuran keberhasilan guru pengajar terletak pada kemampuannya mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga si murid menguasai ilmu yang diajarkan.

Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-2 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu semacam metode mengajar seseorang yang di simpulkan dari beberapa kali mengajar lalu kelihatan polanya. Pandangan R-2 ini sejalan dengan pandangan (Ibrahim, 2003: 69) Pengajaran dikatakan sebagai sebuah rancangan mengajar karena melibatkan siswa, guru, dan sekolah yang bertugas sebagai perancang, tetapi guru-lah yang mengambil peran, supaya dapat merancang cara mengajar dengan efektif dan efisien.

Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-2 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu pengajaran yang bertitik tolak dari panduan Kitab Suci. Jawaban dari R-2 ini sejalan dengan pandangan (Datus, 2018: 10) lewat pengajarannya guru agama katolik mengajar harus bersumber pada ajaran Yesus Kristus. Karena itu seorang guru agama katolik bukan hanya dituntut sekedar bisa menguasai materi pelajaran agama katolik tetapi guru agama katolik sungguh dapatewartakan injil sesuai dengan ajaran Yesus Kristus dan dengan dirinya dapat menjadi saksi bagi peserta didik.

Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-6 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu pengajaran yaitu mendampingi peserta didik. Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-6 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu mengarahkan peserta didik. Jawaban dari R-6 ini sejalan dengan pandangan (Ibrahim, 2003: 69) kegunaan tujuan pengajaran yaitu untuk membimbing siswa belajar karena tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arahan, acuan dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian tujuan pengajaran guru yaitu dapat merancang tindakan-tindakan apa yang seharusnya ia lakukan untuk mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.

R6 dan R7 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu untuk mendapat sesuatu hal. Namun memiliki pemahaman yang berbeda mengenai pengajaran tersebut, seperti yang diungkapkan oleh R6, pengertian pengajaran yaitu untuk memperoleh hal-hal baru.

“Pengajaran menurut saya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk memiliki pengalaman baru atau untuk memperoleh hal-hal baru” (R6)

Kemudian, pandangan lainnya yang diungkapkan oleh R7, bahwa pengertian pengajaran yaitu untuk menyampaikan kabar yang berguna “Selain itu pengajaran itu adalah menyampaikan kabar yang penting, menyampaikan kabar yang berguna untuk anak terlebih yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas....” (R7)

Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-8 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu berkaitan dengan pengetahuan. Jawaban dari R-8 ini sejalan dengan pandangan (Hamalik, 2004: 12). Sistem pengajaran terdiri dari beberapa aspek pengajaran seperti pengajaran adalah aspek pengetahuan, pengajaran adalah aspek rancangan mengajar, pengajaran adalah aspek untuk membimbing siswa dan pengajaran adalah aspek perubahan tingkah laku.

Terdapat 1 responden (10%) yaitu R-8 menyatakan bahwa pengertian pengajaran yaitu perubahan tingkah laku peserta didik. Jawaban dari R-8 ini sejalan dengan pandangan (Fakhrudin, 2010:40) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. kata *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar-mengajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilan, maupun aspek sikapnya, misalnya: dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

4.2.2 Pemahaman tentang pengajaran Guru

Table 3.a

Pemahaman tentang pengajaran Guru

Pertanyaan Kedua

2. Apakah yang dapat anda jelaskan tentang pengajaran dari guru?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kalau pengajaran dari guru berarti suatu proses dimana guru menyampaikan sebuah materi kepada para muridnya atau siswanya	- proses menyampaikan materi kepada siswa	2a
R2	Pengajaran itu tidak bisa dipisahkan dari guru. Pengertian pengajaran itu dengan guru yang mengajar. Pengajaran menurut pola Yesus ya karena Yesus seringkali mengajar pakai ini ya kan gitu pengajaran orang ini ya karena dia menggunakan metodenya seringkali seperti kalau disimbolkan dari kesekian pola mengajar yang sedemikian.	- Tidak bisa pisahkan dari guru	2b
		- Guru yang mengajar	2c
		- Metode yang disimbolkan dari kesekian pola mengajar.	2d
R3	Pengajaran dari guru itu sendiri adalah dimana guru mempersiapkan, membimbing, membantu, serta mengarahkan muridnya dimana muridnya nanti pada akhirnya mempunyai atau memiliki pengalaman tentang belajar itu sendiri	- Guru mempersiapkan pengalaman belajar	2b
		- Guru membimbing murid	2c
		- Guru membantu murid	2e
		- Guru mengarahkan murid	2f
		- Murid memiliki pengalaman belajar	2e
R4	Ya kalau pengajaran dari guru itu kembali lagi berkaitan dengan pengertiannya maka ya dapat dikatakan pengajaran dari guru yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru atau para guru untuk membimbing, mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar itu sendiri ya itulah pengajaran dari guru.	- Proses yang dilakukan oleh Guru	2a
		- Guru membimbing peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar	2c
		- Guru mengarahkan	2f

		peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.	
R5	Pengajaran oleh guru menurut ku merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa	- Proses Guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa	2a
R6	Menurut saya pola pengajaran guru adalah dimana guru menunjukkan siswa mengikuti pola pengajaran belajar secara individu di rumah atau di sekolah atau kerja kelompok dalam mempelajari buku atau materi yang sudah disampaikan oleh guru didalam kelas.	- Mengikuti pola pengajaran guru	2b
R7	Ya tadi pengajaran dari guru itu menurut saya ya suatu pendidikan dari banyak aspek bisa pengetahuan (kognitif) kemudian ada juga dari keterampilan, pengajaran bisa juga dari spiritual bisa juga melalui sosial semua juga berkaitan. Kalau pengajaran lewat pengetahuan itu kuncinya terletak pada guru. Pengetahuan guru tentang apa itu materi yang akan disampaikan itu modal utama itu berkaitan dengan materi ya harus banyak pengetahuan. Kemudian pengetahuan itu tidak harus diambil dari satu sisi harus banyak literasi yang harus diambil kalau anak-anak katolik ya pertama ya buku paket, Kitab Suci, ajaran sosial gereja karena anak-anak tau ajaran sosial gereja itu dari sekolah. Kemudian bisa juga dari hidup praktik sehari-hari, bisa juga dari teknologi maka guru juga harus bisa mengikuti. Saat ini yang jadi permasalahan teknologi semakin canggih guru-guru yang usia ya	- Suatu pendidikan dari banyak aspek	2g
		- Pengajaran lewat pengetahuan kuncinya terletak pada pengetahuan guru	2b
		- Guru mengetahui situasi dan anak didiknya.	2h

	agak tua atau beberapa tahun mendekati pensiun misalnya susah mengikuti tapi harus mau belajar. Modal utama yaitu pengetahuan. Guru terampil itu berarti guru bisa menguasai situasi yang ada dan anak.		
R8	Pengajaran itu tadi sudah saya sampaikan bahwa pengajaran itu mentransfer menyampaikan pengetahuan yang sudah kita miliki untuk dipahami oleh peserta didik nah disini tentu guru harus memiliki metode pengajaran yang baik supaya bisa dipahami oleh siswa misalnya kalau mungkin metode metode yang lama itu tidak bisa dipakai di era sekarang ini metode konvensional itu misalnya ceramah, nah kalau ceramahnya itu kan cenderung membuat siswa merasa bosan dan sulit berkonsentrasi juga.	- Menyampaikan pengetahuan	2a
R9	Berkaitan dengan jawaban saya nomor satu tadi ini juga seharusnya diperhatikan bagi semua guru dan terutama tentu untuk pembelajaran diri saya sendiri. Pengajaran dari guru yang bersikap verbal berarti ya penyampaian apa pun yang dikatakan oleh guru terhadap anak didik dan pada kesempatan kali ini saya mengkotakkan atau membatasi masalah pada anak didik SD agar pemahamannya tidak melebar dan agar tidak salah paham tentu anak SD anak SMP dan SMA, kuliah dan dewasa pun berbeda-beda karena saya guru SD maka saya sempitkan atau sudutkan pada permasalahan anak-anak SD.	- Proses menyampaikan pengajaran yang positif	2a
R10	Pengajaran dari guru artinya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar supaya	- Mengajarkan ilmu pengetahuan	2a

	anak didik mengerti dan memahami ilmu atau pengetahuan yang diajarkan oleh guru	kepada anak didik	
		- Anak didik mengerti dan memahami ilmu atau pengetahuan yang diajarkan oleh guru	2f

Tabel 3b: Kuantifikasi data pertanyaan 2

Kata Kunci	Kode	F	P
Proses menyampaikan pengetahuan	2a	5	50%
Guru mempersiapkan pengalaman belajar	2b	4	40%
Guru membimbing	2c	3	30%
Metode yang disimbolkan dari keseian pola mengajar	2d	1	10%
Guru membantu murid	2e	1	10%
Guru mengarahkan murid	2f	3	30%
Pendidikan dari banyak aspek	2g	1	10%
Guru mengetahui situasi anak didiknya	2h	1	10%

Hasil analisa data mengungkapkan 5 (40%) responden yakni R-1,R-4,R-5, R-8,R-10 mengungkapkan bahwa pengajaran dari guru yaitu proses menyampaikan pengetahuan. Terkait dengan penjelasan ini R-1 menyatakan bahwa pengajaran dari guru berarti suatu proses dimana guru menyampaikan sebuah materi kepada para muridnya atau siswanya. Kemudian R-5 mengatakan bahwa pengajaran oleh guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Jawaban responden ini senada dengan apa yang disampaikan oleh :

(Hamalik, 2004: 44) Guru sebagai ukuran kognitif (pengetahuan). Tugas guru umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat bersangkutan.

Hasil pengajaran merupakan hasil interaksi antara unsur-unsur, motivasi, dan kemampuan siswa, isi atau materi pelajaran yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa keterampilan guru menyampaikannya dan alat bantu pengajaran yang membuat jalannya pewarisan itu.

Menyusul 4 (40%) responden yakni R-2,R-3,R-6, R-7 mengungkapkan bahwa pengajaran dari guru yaitu dimana guru mempersiapkan pengalaman mengajar bagi peserta didik. terkait dengan penjelasan ini R-3 mengungkapkan bahwa pengajaran dari guru yaitu dimana guru mempersiapkan, membimbing, membantu, serta mengarahkan murid. Kemudian R-6 mengatakan bahwa pengajaran dari guru adalah dimana guru menunjukkan siswa mengikuti pola pengajaran belajar. Kemudian 3 (30%) responden yakni R-2,R-3,R-4 menyatakan bahwa pengajaran dari guru yaitu guru membimbing peserta didik dan mengarahkan peserta didik. Terkait dengan penjelasan ini R-3 menjelaskan bahwa pengajaran dari guru yaitu adalah dimana guru mempersiapkan, membimbing, membantu, serta mengarahkan murid. Jawaban dari keempat responden ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh

(Majid, 2007: 16) yang mengatakan bahwa Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Kemudian 3 (30%) responden yakni R-2,R-3,R-4 menyatakan bahwa pengajaran dari guru yaitu guru mengarahkan murid yang pada akhirnya murid mempunyai atau memiliki pengalaman belajar. Terkait hal ini sejalan dengan yang disampaikan Mangunwijaya (2004: 24) guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus bisa memperbaharui relasi antara guru dan

murid yang selama ini terkesan memiliki jarak yang cukup membuat siswa menjadi segan dan takut. Tugas guru sebagai pendidik akan membentuk manusia untuk semakin berkembang dan bermartabat.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-2 menyatakan bahwa pengajaran dari guru yaitu metode yang disimbolkan dari kesekian pola mengajar :

“Pengajaran itu tidak bisa dipisahkan dari guru. Pengajaran menurut pola Yesus ya karena Yesus seringkali mengajar pakai ini ya kan gitu pengajaran orang ini ya karena dia menggunakan metodenya seringkali seperti kalau disimbolkan dari kesekian pola mengajar yang sedemikian.... (R-2)”

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-3 menyatakan bahwa pengajaran dari guru yaitu Guru membantu murid

“Pengajaran dari guru itu sendiri adalah dimana guru mempersiapkan, membimbing, membantu, serta mengarahkan muridnya....(R-3)”

Kemudian 1 (10%) responden yakni R-7 menyatakan bahwa pengajaran dari guru yaitu pengajaran yang dapat dilihat dari banyak aspek. Penjelasan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Hamalik, 2004: 12) fungsi guru dalam sistem pengajaran ialah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar (unsur suatu sistem). Sistem pengajaran terdiri dari beberapa aspek pengajaran seperti pengajaran adalah aspek pengetahuan, pengajaran adalah aspek rancangan mengajar, pengajaran adalah aspek untuk membimbing siswa dan pengajaran adalah aspek perubahan tingkah laku.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-3 menyatakan bahwa pengajaran dari guru yaitu Guru mengetahui situasi anak didiknya. Terkait jawaban responden ini sejalan dengan yang disampaikan Seorang guru yang baik adalah

dia yang bisa menjadi sahabat bagi murid-muridnya. Kondisi perkembangan kehidupan yang kian pesat dan bebas seperti sekarang membutuhkan pendekatan dan penyikapan yang benar dan tepat. Tatkala seorang anak didik sedang diselimuti masalah. Dia membutuhkan seseorang yang bisa membuatnya tenang. (Fakhruddin, 2010: 102).

4.2.3 Pemahaman tentang pola pengajaran guru

Table 4.a

Pemahaman tentang pola pengajaran guru

Pertanyaan Ketiga 3. Menurut Anda apa itu pola pengajaran guru?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Pola pengajaran guru itu bentuk atau metode atau gaya yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada para murid-muridnya.	- Metode dalam menyampaikan suatu materi kepada para muridnya	3a
R2	Ya kembali lagi pola pengajaran guru yang baik ya bahwa dia harus mengikuti kurikulum yang berlaku seperti itu, lalu yang kedua seperti guru agama ya dia harus berorientasi pada Kitab Suci karena konfirmasinya itu ada pada Kitab Suci antara lain untuk menyimak tentang kebaikan dan alangkah positifnya seorang guru agama itu didalam pengajaran menggunakan Kitab Suci.	- Guru mengikuti kurikulum yang berlaku	3b
		- Guru harus beorientasi pada Kitab Suci	3c

R3	Untuk pola pengajaran sendiri merupakan metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya dari pola pengajaran tersebut nantinya guru akan mendapatkan hasilnya apakah siswa itu mengerti atau tidak. Jadi guru memang harus memiliki metode atau cara untuk menyampaikan pelajaran tersebut dengan baik kepada siswanya.	- Metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	3a
R4	Berkait dengan pola, pola pengajaran itu yang pertama pola pengajaran tradisional, kemudian pola pengajaran yang dibantu oleh media perkembangan atau bisa dikatakan dengan pola pengajaran dengan media. Terus pola pengajaran merupakan tanggungjawab bersama antara guru dan media. Terus yang terakhir pola pengajaran dengan kombinasi.	- Pola pengajaran tradisional.	3d
		- Pola pengajaran yang dibantu oleh media.	3e
		- Pola pengajaran dengan kombinasi.	3f
R5	Pola pengajaran guru ialah tugas yang diberikan kepada guru atau tenaga pengajar yaitu dengan cara mewajibkan siswa/siswi mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok atau dengan mempelajari buku pelajaran.	- Tugas yang diberikan kepada guru.	3g
		- Guru mewajibkan siswa/siswi mengikuti pelajaran.	3h
		- Siswa mempelajari buku pelajaran.	3i
R6	Menurut saya pola pengajaran guru adalah dimana guru menunjukkan siswa mengikuti pola pengajaran belajar secara individu di rumah atau di sekolah atau kerja kelompok dalam mempelajari buku atau materi yang sudah disampaikan oleh guru didalam kelas.	- Guru menunjukkan siswa mengikuti pola belajar secara individu atau kerja kelompok.	3h
R7	Kalau pola itu kan suatu atau bisa juga sekarang ini memakai pola	- Pola mengikuti	3j

	sedang pandemi ini memakai pola daring sebelum menggunakan daring ya tatap muka. Yah dengan langsung kemudian dengan belajar sendiri bisa juga dengan tugas bisa juga dengan mencari apa ya semacam kasus kemudian bisa juga pola studi kasus bisa juga dengan pengalaman. Bisa juga dengan pola ya apa ya pola sesuai dengan kebutuhan anak. Misalnya pembelajaran menggunakan pola simulasi, game atau presentasi itu ya kombinasi polanya. Bisa juga melalui refleksi atau tulisan.	arus zaman (daring) - Pola studi kasus atau dengan pengalaman.	3k
R8	pola pengajaran guru itu ya harus banyak aspek misalnya kita harus memahami peserta didik itu satu persatu karena kita ini mengajarnya dalam bentuk klasikal ya kelas besar itu memang sering kali kita pukul rata ya dalam arti disini semuanya kalau misalnya kita jelaskan sekali kita berharap semua anak itu memahami padahal dalam kelas besar itu kan kemampuan anak kan berbeda-beda maka disini guru itu harus punya pendekatan yang berbeda-beda terhadap peserta didik terhadap siswa misalnya ada anak yang satu kali diterangkan langsung nangkap ada yang dua tiga bahkan berkali-kali dia sulit menangkap nah ini saya kira yang namanya guru butuh pengetahuan untuk pendekatan yang lebih. Guru juga harus mengerti dengan keadaan siswa supaya apa yang disampaikan oleh guru itu bisa sampai bisa diterima jangan sampai guru menilai siswa sulit untuk memahami materi yang ada tetapi guru sebaiknya mengerti keadaan siswanya.	- Pola dari berbagai aspek	3l
R9	Pola pengajaran dari guru ya polanya menurut ku ya pola yang	- Pola pengajaranny	3m

	bagus dalam arti tertentu guru itu tidak harus atau tidak hanya menjadi garda depan saat di kelas tetapi juga di luar kelas itu juga sangat menentukan pola pengajarannya adalah sebenarnya teladan menurut ku pola pengajaran guru itu adalah teladan nah karena teladan pasti ya harus diperhatikan jangan asal asalan.	a yaitu teladan yang baik	
R10	Pola pengajaran guru artinya cara atau metode yang dipakai guru dalam mengajar.	- Cara atau metode guru dalam mengajar	3a

Tabel 4b : Kuantifikasi data pertanyaan 3

Kata Kunci	Kode	F	P
Metode dalam menyampaikan suatu materi kepada murid	3a	3	30 %
Guru mengikuti kurikulum yang berlaku	3b	1	10%
Guru harus berorientasi pada Kitab Suci	3c	1	10%
Pola pengajaran tradisonal	3d	1	10%
Pola pengajaran yang dibantu oleh media	3e	1	10%
Pola pengajaran dengan kombinasi	3f	1	10%
Tugas yang diberikan kepada guru	3g	1	10%
Guru mewajibkan siswa mengikuti pelajaran	3h	2	20%
Siswa mempelajari buku pelajaran	3i	1	10%
Pola mengikuti arus zaman	3j	1	10%
Polsa studi kasus atau pengalaman	3k	1	10%
Pola dari berbagai aspek	3l	1	10%
Pola pengajarannya yaitu teladan yang baik	3m	1	10%

Hasil analisa mengungkapkan bahwa 3 (30%) responden yakni R-1, R-3, R-10 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu metode atau cara guru dalam menyampaikan materi. Terkait dengan penjelasan R-1 menyatakan bahwa pola pengajaran guru yaitu bentuk atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada para murid-muridnya. Kemudian R-3 mengatakan bahwa pola pengajaran sendiri merupakan metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya.

Penjelasan dari ketiga responden ini sejalan dengan (Fakhruddin, 2010:35) yang mengatakan pengajaran merupakan deskripsi dari beberapa unsur dan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dan untuk menanggapi tujuan yang telah ditentukan. Yang diminta dari cara-caragb adalah guru menerjemahkan pelajaran ke dalam beberapa sikap dan pengalaman. Kemudian disampaikan kepada para murid agar dapat mengambil manfaat.

Hasil analisa mengungkapkan bahwa 2 (20%) responden yakni R-5, R-6, R-10 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu guru mewajibkan siswa mengikuti pelajaran :

“.... Guru atau tenaga pengajara yaitu dengan cara mewajibkan siswa/siswi mengikuti pelajaran” (R_5).

“...pola belajar secara individu di rumah atau di sekolah dan mempelajari materi yang sudah disampaikan oleh guru di dalam kelas” (R-6)

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-2 mengungkapkan bahwa pola pengaaran dari guru yaitu Guru mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini senada dengan pandangan (Drost, 1998: 127) antara nilai-nilai dan kurikulum tidak ada hubungan langsung. Kurikulum merupakan suatu pengajaran, sedangkan nilai-nilai merupakan lanjutan dari pola pendidikan di rumah.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-2 menyatakan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu pola pengajaran yang berorientasi pada Kitab Suci. Penjelasan responden ini sejalan dengan pandangan dari (Eva, 2014: 86) karena guru merupakan seseorang yang menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dengan cara professional dengan tugas utamanya mendidik, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan sumber pengajarannya adalah Alkitab.

Terdapat mengungkapkan bahwa 1 (10%) responden yakni R-4 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu pola tradisonal “pola pengajaran itu pertama yaitu pola tradisional, kemudia pola pengajaran yang dibantu oleh media perkembangan....(R-4)

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-4 menyatakan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu pola pengajaran yang dibantu oleh media. Hal ini sejalan dengan pandangan (Huda, 2013: 16) guru menjadi desainer utama dalam memlih metode dan media apa yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-4 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu pola pengajaran dengan kombinasi “.....terus yang terakhir pola pengajaran dengan kombinasi (R-4).

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-5 menyatakan bahwa pola pengajaran guru ialah tugas yang diberikan kepada guru atau tenaga pengajar. Hal ini sejalan dengan pandangan (Idris, 2003:69) tujuan pengajaran diartikan sebagai suatu upaya pendidik atau guru dalam hubungan dengan tugas-tugas membina peserta didiknya untuk meningkatkan kemampuan baca siswa, melatih keterampilan tangan siswa, menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri di kalangan siswa.

Terdapat 2 (20%) responden yakni R-5, R-6 mengatakan bawa pola pengajaran dari guru yaitu pola belajar secara individu dan Guru mewajibkan

siswa mengikuti pelajaran. Selanjutnya 1 (10%) responden mengatakan siswa mempelajari buku pelajaran. Penjelasan dari responden ini senada dengan pandangan (Fakhruddin, 2010:195) guru yang baik akan memberi kesempatan murid untuk berpikir kreatif dan mendalam untuk proyek mereka sendiri.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R- 7 mengatakan bawa pola pengajaran dari guru yaitu guru dalam mengajar mengikuti arus zaman (daring)“ Kalau pola itu kan suatu atau bisa juga sekarang ini memakai pola sedang pandemi ini memakai pola daring sebelum menggunakan daring ya tatap muka... (R-7).

Terdapat 1 (10%) responden yakni R- 7 mengatakan bawa pola pengajaran dari guru yaitu pola studi kasus atau pengalaman “....dengan tugas bisa juga dengan mencari apa ya semacam kasus kemudian bisa juga pola studi kasus bisa juga dengan pengalaman. Bisa juga dengan pola ya apa ya pola sesuai dengan kebutuhan anak. Misalnya pembelajaran menggunakan pola simulasi, game atau presentasi itu ya kombinasi polanya. Bisa juga melalui refleksi atau tulisan... (R-7).

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-8 mengatakan bawa pola pengajaran dari guru yaitu pola pengajaran yang terdiri dari berbagai aspek. Jawaban responden ini senada dengan pandangan (Hamalik, 2004: 12) fungsi guru dalam sistem pengajaran ialah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar (unsur suatu sistem). Sistem pengajaran terdiri dari beberapa aspek pengajaran seperti pengajaran adalah aspek pengetahuan, pengajaran adalah aspek rancangan mengajar, pengajaran adalah aspek untuk membimbing siswa dan pengajaran adalah aspek perubahan tingkah laku.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-9 mengatakan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu pola yang terdiri dari teladan yang baik yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Asyirint, 2010: 34) bagi seorang guru, menjadi teladan bagi anak didiknya adalah mutlak dan tidak bisa ditinggalkan. Bahkan sebelum menjadi guru, keteladanan itu harus telah tertanam dalam niat dan hati. Karena itulah jalan satu-satunya untuk bisa menciptakan anak didik yang unggul dan handal.

4.2.4 Pemahaman tentang Pola pengajaran Guru yang Baik

Table 5.a

Pemahaman Tentang Pola Pengajaran Guru Yang Baik

Pertanyaan keempat			
4. Menurut Anda bagaimana pola pengajaran guru yang baik?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kalau menurut saya, pola pengajaran guru yang baik itu harus fokus pada materi kemudian harus bisa sabar menghadapi anak-anak yang sekian banyaknya dan sifatnya berbeda-beda kemudian dapat dekat dengan anak-anak terus yang paling penting itu seorang guru harus bisa kreatif dalam menyampaikan materinya. pengajaran guru yang baik itu dapat dekat dengan anak-anak dengan kita dekat kepada anak-anak itu membuat kita tau apa sih yang dibutuhkan sama anak-anak terus kita juga bisa menyiapkan metode apa yang cocok supaya mereka tu bisa fokus juga terus kemudian nantinya mereka paham akan materi yang disampaikan	- Guru harus fokus pada materi	4a
		- Guru harus sabar	4b
		- Guru bisa dekat dengan murid-muridnya	4c
		- Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi.	4d
		- Guru menyiapkan metode yang cocok supaya murid bisa memahami materi..	4e

	oleh guru kayak gitu.		
R2	Ya kembali lagi pola pengajaran guru yang baik ya bahwa dia harus mengikuti kurikulum yang berlaku seperti itu, lalu yang kedua seperti guru agama ya dia harus berorientasi pada Kitab Suci karena konfirmasinya itu ada pada Kitab Suci antara lain untuk menyimak tentang kebaikan dan alangkah positifnya seorang guru agama itu didalam pengajaran menggunakan Kitab Suci. Berkaitan dengan siswa maka harus melihat kontekstual ya konteksnya bagaimana dan dalam keadaan seperti apa guru harus mengkondisikan pengajaran hari itu.	- Guru harus mengikuti kurikulum yang berlaku	4f
		- Guru beorientasi pada Kitab Suci	4g
		- Guru harus melihat kontekstual pengajarannya	4e
R3	Pola pengajaran guru yang baik. Guru harus bisa melihat dulu siapa sasaran yang akan diajarnya kalau sudah ya menurut saya pola pengajaran yang baik yang enggak hanya ceramah saja melainkan harus ada contoh harus ada tanya jawab interaksi tanya jawab antara guru dan muridnya. Iya harus ada relasi antara guru dan siswa karena apabila tidak ada relasi atau antara guru dan siswa maka pembelajaran itu akan menjadi membosankan apalagi bagi guru yang memiliki murid yang hanya sekedar kurang dari 10 orang interaksi itu penting jadi kelas atau proses pembelajaran itu tidak terasa membosankan.	- Guru melihat siapa sasarannya	4c
		- Harus ada contoh dan tanya jawab antara guru dan muridnya.	4g
R4	Kalau menurut saya berkaitan dengan pola mengajar, pola mengajar yang baik itu pola mengajar yang interaksional dimana melibatkan semuanya	- Pola mengajar yang interaksional	4h

	yang ada dalam kelas dalam proses penyampaian atau pembelajaran itu sendiri yaitu menuntut tetapi lebih pada atau lebih dominan siswa lebih aktif dalam pola pengajaran yang interaksional itu dimana peran siswa dominan mengemukakan pandangannya tentang permasalahan-permasalahan atau tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	- Melibatkan siswa lebih dominan aktif dalam pembelajaran.	4i
		- Pengajaran guru yaitu mudah dipahami	4e
		- Pengajaran guru yaitu guru harus kreatif	4d
		- guru mengikuti perkembangan zaman	4f
R6	Pola pengajaran guru yang baik menurut saya pola pengajaran guru yang seharusnya menyesuaikan dengan keadaan atau dengan situasi generasi milenial terutama dalam perkembangan teknologi yang serba digital.	- Pengajaran Guru yang menyesuaikan dengan keadaan	4e
		- Pengajaran yang mengikuti perkembangan teknologi.	4f
R7	Pola yang baik itu ya banyak mer milsanya any ditambah dengan home visit kemudian any juga dengan bersama-sama meneliti itu juga pola beajar yang baik. Jadi pola yang baik itu tau tentang kondisi anak, atau psikoligi anak tau latar belakang masalah anak, dan tau latar belakang kelaurga anak, dan tau bakat anak dimana. Pola yang saya gunakan juga yaitu pola interaktif saya membutuhkan mereka dan mereka juga membutuhkan saya. Juga guru harus menggunakan pola teori dan praktek karena kalau banyak teori saja anak akan bosan. Bisa juga dengan pola any jawab.	- Home visit	4j
		- Mengetahui kondisi anak	4c
		- Guru menggunakan pola interaktif	4h
		- Guru menggunakan pola teori dan pola praktek.	4k

R8	pola pengajaran guru agama yang baik itu tentu kita harus selalu berpatokan pada Yesus Kristus Sang Guru Sejati itu ya lalu yang kita ajarkan itu bukan tentang saya tetapi tentang Yesus jadi yang harus kita wartakan itu Yesus, Yesus yang bagaimana ya tentu yang rendah hati jadi guru yang pertama-tama tentu juga harus rendah hati mau mendengarkan koreksi dari siswa ataupun memahami kesulitan-kesulitan siswa artinya kita mengajar itu harus kontekstual	- Berpatokan pada Yesus Kristus.	4g
		- Guru mau mendengarkan koreksi dari siswa.	4l
		- Guru memahami kesulitan-kesulitan siswa.	4c
		- Guru mengajar harus `kontesktual.	4f
R9	Pola guru yang baik yaitu sebagai teladan polanya yah harus pintar pintar atau banyak melihat diri atau banyak meditasi banyak proyeksi diri minimal satu hari apakah satu hari ini aku sudah berkata yang baik kepada anak atau berbuat baik kepada anak nah itu akan membantu kita untuk menjadi guru yang baik.	- Bisa menjadi teladan baik.	4m
		- Mau proyeksi diri.	4n
R10	Pola atau metode guru yang baik menurut saya adalah yang sesuai dengan perkembangan zaman atau menyesuaikan dengan generasi millennial pada zaman sekarang ini dengan memanfaatkan media ilmu teknologi (IT).	- Guru mengikuti perkembangan zaman.	4f

Tabel 5b : Kuantifikasi data pertanyaan 4

Kata Kunci	Kode	F	P
Harus fokus pada materi	4a	1	10%
Guru harus sabar	4b	1	10%
Guru bisa dekat dengan murid-muridnya	4c	1	10%
Guru harus kreatif	4d	2	20%
Guru harus melihat kontekstual pengajarannya	4e	4	40%
Guru mengikuti kurikulum yang berlaku	4f	5	50%
Berorientasi pada Kitab Suci	4g	4	40%
Pola mengajar yang interaksional	4h	2	20%
Melibatkan siswa lebih dominan aktif dalam pembelajaran	4i	1	10%

Home visit	4j	1	10%
Guru menggunakan pola teori dan pola praktek	4k	1	10%
Guru mau mendengarkan koreksi dari siswa	4l	1	10%
Bsa menjadi teladan yang baik	4m	1	10%
Mau proyeksi diri	4n	1	10%

Hasil analisa data terdapat 5 (50%) responden yakni R-2,R-5,R-6,R-8,R-10 mengungkapkan bahwa pola penguasaan dari guru yaitu Guru mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini senada dengan pandangan (Drost, 1998: 127) antara nilai-nilai dan kurikulum tidak ada hubungan langsung. Kurikulum merupakan suatu pengajaran, sedangkan nilai-nilai merupakan lanjutan dari pola pendidikan di rumah.

Selanjutnya terdapat 4 (40%) responden yakni R-1,R-2,R-5,R-6 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu Guru harus melihat konteks pengajarannya. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Fakhrudin, 2010: 35) proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Sebab, apabila kedua pihak tersebut tidak terjalin keakraban, maka proses pendidikan itu pun tidak akan terwujud dengan baik.

Selanjutnya terdapat 4 (40%) responden yakni R-1,R-3,R-7,R-8 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yaitu Guru bisa dekat dengan murid-muridNya.

“Pengajaran guru yang baik itu dapat dekat dengan anak-anak dengan kita dekat kepada anak-anak itu(R-1)”.

Selanjutnya terdapat 3 (30%) responden yakni R-2,R-3,R-8 mengungkapkan bahwa pola pengajaran dari guru yang baik yaitu harus berorientasi pada Kitab Suci. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Datus, 2018: 10).lewat pengajarannya guru agama katolik mengajar harus bersumber pada ajaran Yesus Kristus. Karena itu seorang guru agama katolik bukan hanya dituntut sekedar bisa menguasai materi pelajaran agama katolik tetapi guru agama katolik sungguh dapat mewartakan injil sesuai dengan ajaran Yesus Kristus dan dengan dirinya dapat menjadi saksi bagi peserta didik,

Terdapat 2 (20%) responden yakni R-4,R-7 menyatakan bahwa pola pengajaran guru yang baik yaitu pola pengajaran yang interaksional.

“.....Pola mengajar yang baik itu pola mengajar yang interaksional dimana melibatkan semuanya yang ada dalam kelas dalam proses penyampaian atau pembelajaran itu sendiri (R-7) “.

Terdapat 2 (20%) responden yakni R-1,R-5 menyatakan bahwa pola pengajaran guru yang baik yaitu guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jawaban dari responden ini senada dengan pandangan (Husien, 2017: 88). Kompetensi seorang guru sangat dituntut mengelola pembelajaran dengan berbagai strategi dan teknik sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, komunikatif dan menyenangkan.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-1 mengatakan bahwa pola pengajaran guru yang baik yaitu guru harus bisa fokus pada materi .. jawaban dari responden ini sesuai dengan pandangan (Fakhruddin, 2010:49) peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-1 mengatakan bahwa pola pengajaran dari guru yang baik yaitu guru harus sabar. Jawaban responden ini senada dengan pandangan (Fakhruddin, 2010: 100) salah satu sikap yang harus dimiliki untuk menjadi guru favorit yaitu guru harus memiliki sikap sabar. Karena sabar adalah kompas yang mengarahkan kita pada jalan lurus. Kesabaran menjadi sebuah pelita, sebuah cahaya yang tidak akan pernah redup, apalagi padam. Kesabaran akan membimbing semua tutur kata dan jalinan sikap seorang guru agar selalu dalam kebajikan.

Berikut adalah pola pengajaran dari guru yang baik dari pandangan beberapa responden. Seperti yang diutarakan oleh (R-4)...” pola pengajaran dari guru yang baik yaitu melibatkan siswa lebih dominan aktif dalam pembelajaran” selain itu pola pengajaran guru yang baik itu “...Guru menggunakan pola teori dan pola praktek (R-7).

Seperti yang diungkapka oleh 1 responden tentang pola pengajaran dari guru yang baik yaitu “...guru mau mendengarkan koreksi dari siswa (R-8)

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-7 mengatakan bahwa pola pengajaran dari guru yang baik yaitu guru harus melakukan home visit. Jawaban responden ini senada dengan (<http://jurnal.iainkediri.ac.id> diunduh pada tanggal 29 agustus 2020) Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka

Selanjutnya, pemahaman tentang pola pengajaran dari guru yang baik yaitu seperti yang diungkapkan oleh R-9

“... Pola pengajaran dari guru yang baik yaitu yaitu guru menjadi teladan yang baik dan guru harus mau proyeksi diri” (R-9)

4.2.5 Pola Pengajaran Yesus

Table 6.a

Pola Pengajaran Yesus

Pertanyaan kelima 5. Menurut pandangan anda bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	pola pengajaran yang dilakukan Yesus kepada muridNya itu bagus karena Yesus itu melakukan pengajaran itu dengan dekat gitu sambil ngobrol ngobrol melakukan pengajaran Yesus itu kreatif juga karena mungkin ada beberapa muridNya yang tidak memahami apa sih yang disampaikan Yesus kok kayak gini enggak paham itu	- Dekat dengan muridNya	5a
		- Pengajaran yang kreatif	5b
		- Pola pengajaran menggunakan perumpamaan	5c

	Yesus menjelaskan dengan sebuah perumpamaan. Dengan adanya sebuah perumpamaan itu kalau menurut saya ya itu bagus membantu kepada para murid untuk bisa lebih memahami apa yang disampaikan		
R2	Mungkin sudah sering kita dengar, pengajaran Yesus selama ini selalau mengajar memakai perumpamaan-perumpamaan artinya Yesus melihat konteks kehidupan masyarakat yang ada saat itu, itu dipakai oleh Yesus terus misalnya perumpamaan biji sesawi itu berkaitan dengan pertanian. Yesus menggunakan konteks-konteks yang lain dalam hidup bermasyarakat itu ada hukum dan sebagainya contohnya Yesus menggunakan perumpamaan memakai dua sisi koin.	- Yesus mengajar dengan melihat konteks kehidupan masyarakat.	5d
		- Yesus menggunakan perumpamaan	5c
R3	Yah pola pengajaran Yesus sendiri pun bisa dijadikan panutan atau bisa dijadikan contoh oleh guru-guru agama katolik khususnya ya karena Yesus tidak pernah mengajar dengan caraya sudah hanya sekedar mengajar tetapi Yesus juga memberikan perumpamaan-perumpamaan. Dimana perumpamaan itu sebagai sebuah contoh kongkrit atau contoh real dengan kehidupan sehingga banyak muridnya atau orang-orang yang mendengar itu selalu mengerti dengan ajaran Yesus itu, Yesus pun juga mengadakan tanya jawab juga kadang muridnya tidak mengerti lalu Yesus menjawab Yesus pun menjawabnya tidak hanya sekedar ceramah tetapi menggunakan contoh lagi menggunakan perumpamaan lagi sehingga dapat dimengerti dengan baik.	- Yesus mengajar menggunakan perumpamaan	5c
		- Yesus dalam mengajar mengadakan tanya jawab	5e

R4	Ya kalau pola pengajaran Yesus sendiri berarti Yesus sudah banyak menerapkan pola-pola pengajaran yang baik mulai dari pola tradisional lalu pola Yesus menggunakan media kemudian pola pengajaran Yesus yang menggunakan apa namanya permasalahan seperti apa namanya perumpamaan ya itulah supaya orang-orang yang diajar itu mengerti tapi lebih banyak Yesus itu menggunakan pengajaran menggunakan pola-pola yang ada di sekitar mereka contohnya ya kalau Yesus mengajar kepada petani ya Yesus menggunakan media yang berkaitan dengan pertanian seperti padi dan sebagainya yang dia yang Yesus ungkapkan ya agar memahmi apa yang disampaikan oleh Yesus.	- Yesus menggunakan pola tradisional	5f
		- Yesus dalam mengajar menggunakan media	5g

		- Yesus mengajar menggunakan perumpamaan	5c
R5	Yesus dekat dengan murid-muridNya sehingaa mengenal pribadi mereka satu persatu. Lalu Yesus menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual, mengajar lewat pengalaman hidup orang yang mendengarkanNya. Yesus mengajar dengan menjawab kebutuhan yang memperlihatkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Yesus konsisten dengan kebenaran karena pengajaranNya adalah kebenaran. Yesus juga selalu sabar dalam menghadapi keanekaragaman karakter murid-muridNya	- Yesus dekat dengan murid-muridNya.	5a
		- Yesus menggunakan motode yang kreatif	5b
		- Yesus mengajar secara kontekstual	5d
R6	Menurut saya bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus itu sangat kreatif dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbagai atau menggunakan variasi misalnya pengajaran Yesus tentang memberi pajak atau membayar pajak atau tentang hukum yang	- pola pengajaran yang kreatif	5b
		- Yesus dalam mengajar menggunakan perumpamaan	5c

	utama yang seringkali diungkapkan Yesus secara spontanitas dan Yesus juga menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang unik dan bila kita menghayatinya maknanya sangat mendalam bagi kehidupan.		
R7	Sangat luar biasa itu maksudnya dia tidak pilih pilih, apa yang dibutuhkan dipenuhi. Yesus memenuhi apa yang dibutuhkan para murid enggak dapat ikan diberi ikan, orang sakit disembuhkan, orang berdosa diberi kesempatan untuk bertobat. kepercayaan diri, kekuatan iman, pengetahuan, Kitab Suci jadi tugas guru kalau mau jujur bisa bangkit dari keterpurukan tetapi pada kenyataannya banyak tugas guru habis di administrasi. Saya merasakan banyak waktu saya habis untuk mengerjakan administrasi. Yesus tidak selalu melihat kebutuhan dirinya tetapi Yesus memberi dan memenuhi kebutuhan muridNya karena dia tidak menuntut tetapi menerima, mengasihi, dan mengajak muridNya mengenal Allah. Pola pengajaran yang dilakukan Yesus adalah berkorban bahkan siap mendampingi kapan saja dibutuhkan siap melayani ini loh maksudnya. Yesus mengajar dengan melihat kondisi tiap orang berbeda-beda misalnya dia ngomong dengan nelayan harus seperti apa dengan bangsawan dia harus bagaimana. Nah guru juga mengajar juga harus melihat kondisi anak. Yesus mengajar dengan perumpamaan kan sesuai dengan situasi penduduk atau orang saat ini supaya mudah untuk dipahami tetapi orang dituntut untuk berfikir secara kritis pula.	- Yesus mengajar tidak pilih-pilih	5h
		- Yesus memenuhi kebutuhan para muridNya.	5d
		- Yesus mengajak muridNya mengenal Allah.	5i
		- Pola pengajaran yang dilakukan Yesus adalah berkorban	5j
		- Yesus siap melayani	5k
		- Yesus melihat kondisi tiap orang.	5d
		- Yesus mengajar dengan perumpamaan	5c

R8	Pola pengajaran Yesus itu sungguh luar biasa jadi Yesus itu Guru Sejati. Saya sebagai guru harus bersumber dari sang Guru Sejati itu sendiri karena Yesus itu Guru yang luar biasa apalagi sebagai guru agama sejatinya bisa bersumber dari Yesus itu saya kira pengajaran kita tidak akan kering sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus artinya kita tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi dengan tindakan dan perbuatan kita dengan sikap hidup kita cara hidup kita apa yang kita katakana itu yang harus kita lakukan karena kalau kita hanya mengajar tanpa mempraktekkan itu sama dengan nol sama dengan sia-sia karena yang dinikmati itu buahnya tindakannya bukan kata-katanya ya seperti yang Yesus lakukan, Yesus itu mengajar berbuat kasih dan ia pun berbuat kasih bahkan ia sampai berkorban sampai mati demi kasihnya kepada manusia. Jadi guru agama itu mengajar tidak hanya sebatas seperti guru matematika, guru-guru yang lainnya yang kalau mengajar ilmu-ilmu pasti kita mengajarkan tentang hidup tentang nilai hidup maka cara yang pertama-tama harus	- Yesus mengajar tidak hanya dengan tindakan tetapi dengan perbuatan.	51
----	--	--	----

	dipraktekkan. Yesus sudah mengajarkan bagaimana mendekati murid-muridNya bagaimana membuat murid-muridNya bisa melepaskan segalanya untuk mengikuti Yesus itu sangat luar biasa karena cara hidup Yesus itu berbeda ini yang membuat muridNya rela meninggalkan apa saja untuk mengikuti Yesus. Yesus juga mengajar tidak selalu otoriter tidak selalu menekankan bahwa dia harus seperti ini dan harus mengikuti Dia tetapi Yesus menyampaikan sebuah perumpamaan supaya muridNya bisa berfikir juga muridNya bisa berfikir kritis bisa bertanya kenapa seperti ini. Jadi guru kalau mengajar ya juga menyampaikan analogi-analogi supaya murid bisa berfikir lebih jaih seperti itu.	- Yesus menyampaikan dengan perumpamaan	5c
R9	Menurut ku pola yang dilakukan oleh Yesus itu sebenarnya kontekstual maksudnya pola kontekstual itu karena pada zamannya Yesus berhadapan dengan ahli-ahli taurat dan orang-orang yang sudah pintar sebenarnya pintar dalama arti sudah pintar dalam mengikuti aturan nah maka pola pengajaran yang dilakukan Yesus sebenarnya lebih melihat atau lebih sederhana saya kira lebih kontekstual atau lebih real dalam arti sebenarnya Yesus mengajar itu melalui kehidupan bidang kehidupan langsung.	- Pengajaran Yesus yaitu pengajaran yang kontekstual.	5d
R10	Pola pengajaran Yesus dengan cara memberikan teladan. Yesus tidak mengenal lelah dalam mengajar sehingga pengajaran Yesus senantiasa dirindukan oleh para muridNya.	- Memberikan teladan	5m
		- Pengajaran yang dirindukan oleh muridNya.	5n

Tabel 6b : Kuantifikasi data pertanyaan 5

Kata Kunci	Kode	F	P
Dekat dengan muridNya	5a	1	10%
Pengajaran yang kreatif	5b	3	30%
Menggunakan perumpamaan	5c	7	70%
Melihat konteks kehidupan masyarakat	5d	4	40%
Mengadakan tanya jawab	5e	1	10%
Pola tradisional	5f	1	10%
Menggunakan media	5g	1	10%
Yesus mengajar tidak pilih pilih	5h	1	10%
Yesus mengajak muridya mengenal Allah	5i	1	10%
Pola pengajaran yang dilakukan Yesus adalah berkorban	5j	1	10%
Yesus siap melayani	5k	1	10%
Yesus mengajar tidak hanya dengan tindakan tetapi dengan perbuatan	5l	1	10%
Yesus memberi teladan	5m	1	10%
Pengajaran yang dirindukan	5n	1	10%

Hasil analisa data penelitian tentang pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus mengungkapkan bahwa terdapat 7 responden (70%) respondennya yaitu R-1, R-2, R-3, R-4, R6, R-7,dan R-8 menyatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus menggunakan perumpamaan. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Socratez, 2018: 71) yang mengatakan Sang Guru pun sangar mahir dan kreatif memakai metode perumpamaan. Kemahiran dan kekreatifan Sang Guru itu tampak ketika Dia memakai kebiasaan atau konteks setempat dalam menjelaskan perkara rohani yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika Dia menyatakan diri sebagai “Gembala yang baik” (Yoh 10:1-16), hal itu tidak asing bagi orang-orang Yahudi karena mengembalakan kambing dan domba sudah dilakukan secara turun-temurun.

Kemudian menyusul 4 (40%) responden R-2, R-5,R-7,R-9 menyatakan bahwa pengajaran yang dilakukan Yesus melihat konteks kehidupan masyarakat.

1 (10%) responden yakni R-1 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus kepada murid-Nya itu bagus karena Yesus melakukan pengajaran dengan dekat kepada muridNya. Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengatakan pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu dengan cara Yesus memberi teladan kepada muridNya. Pandangan dari kelima responden ini searah dengan pandangan.

(Stefan, 1981:182) yang menyatakan pengajaran yang diberikan Yesus sungguh dapat memberikan teladan bagi banyak orang karena Yesus sungguh mengajar dengan hati yang melalui peristiwa hidup dan perbuatan-Nya yang sungguh sesuai dengan kehendak Allah. Yesus mengajar dengan membagikan pengalaman hidup-Nya bersama Bapa yang hidup didalam diri-Nya. Dengan keteladanan hidup sehari-harinya-Nya Yesus sungguh mampu memberikan contoh pengajaran yang berkenaan dengan realita yang ada.

Menyusul 3 (30%) responden R-1,R-5,R-6 menyatakan bahwa pengajaran yang dilakukan Yesus sangat kreatif. Pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Socratez, 2018: 25) yang mengatakan kreativitas Yesus, Sang Guru dalam mengajar adalah sebagai sarana untuk membawa pengertian pendengar pada prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan-Nya. Contohnya, dalam percakapan dengan Nikodemus, Roh dilukiskan dengan angin (Yoh 3:8). Pikiran perempuan Samaria tentang air sumur dihubungkan dengan Air hidup (Yoh 4:7). Ia pun memakai pokok anggur untuk menjelaskan diri-Nya sebagai sumber kebenaran dan menjelaskan relasi dengan diri-Nya (Yoh 15:1-5).

Kreativitas Yesus itu tampak karena Ia memulainya dari realitas hidup manusia sehari-hari.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-3 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu dalam mengajar Yesus mengadakan tanya jawab. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Socratez, 2018: 57) yang mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah salah satu metode tertua dan paling berpengaruh. Dalam Injil Yohanes, metode pengajaran Yesus yang sangat populer pun adalah metode dialogis dan tanya jawab. Yesus memakai metode itu dengan maksud ganda, yaitu untuk menarik perhatian dan mendorong orang berpikir.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-4 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu menggunakan pola tradisional. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Permana, 2020: 126) yang mengatakan Yesus mendapatkan murid-murid dalam satu cara yang berbeda dengan para rabi Yahudi. Pada umumnya murid-murid Yahudi mencari guru-guru mereka, tetapi murid-murid Yesus bukan mencari Dia, melainkan Ia yang mencari dan memanggil mereka di tengah-tengah aktivitas-aktivitas mereka setiap hari (Yoh 1:13-51). Selain itu, murid-murid Yesus juga harus meninggalkan segala profesi dan masa lalu mereka yang berdosa (Luk 5:27-32) untuk secara total, penuh kesetiaan, dan seumur hidup mengikuti Yesus sebagai murid-murid-Nya.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-4 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu menggunakan media. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Permana, 2020: 136) yang mengatakan

bahwa sebagai seorang Guru, dalam pengajaran-Nya Yesus menggunakan media yang diciptakan-Nya sendiri. Sebagai contoh. Yesus menggunakan burung di udara, bunga bakung di padang. Jika Yesus menggunakan media alam sejati-Nya Yesus menciptakan sendiri medianya. Hal ini dilihat dari sisi ke Allahan Yesus sebagai pencipta alam semesta.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu Yesus mengajar tidak pilih-pilih. Jawaband dari responden ini sejalan dengan pandangan (Permana, 2020: 125) yang mengatakan Guru mencari murid merupakan keunikan model pembelajaran Yesus yang berbeda dengan para rabi di kalangan Yahudi pada waktu itu. Yesus selalu mencari murid-murid untuk dijadikan sebagai pengikutnya untuk diajar supaya mereka dapat meneruskan ajaran-Nya. Tetapi bagi tradisi Yahudi murid-murid selalu mencari para rabi. Hal yang lebih menarik pada Matius 4:18-22 adalah Yesus mencari murid dengan cara berjalan menyusur danau Galilea, model ini asing bagi para guru di zaman itu. Keunikan pengajaran Yesus di sini yang berbeda dengan para rabi saa itu adalah murid-murid-Nya langsung meninggalkan pekerjaan dan mengikuti Yesus.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu Yesus mengajak murid-Nya mengenal Allah. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Eva, 2014: 51) Pengajaran Yesus pada dasarnya adalah pengajaran yang mengarah kepada pemuridan secara pribadi. Sekalipun Ia memilih dua belas murid, tetapi Dia tetap memberikan pengajaran yang khusus kepada masing-masing pribadi. Ia

mengundang setiap orang untuk bertobat dan mengakuiNya sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Ia mengajak setiap orang untuk mengenal Bapa secara pribadi. Ini adalah pengajaran Yesus yang luar biasa. Inti pengajaran Yesus adalah pemuridan, ia memuridkan agar ada orang yang melanjutkan misi-Nya di dalam dunia ini.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu Yesus rela berkorban. Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu Yesus siap melayani. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan) (Harmoko. 2009: 36) melayani adalah berkorban, mengorbankan harga diri, waktu dan harta untuk orang lain akan tetapi perlu dilandasi dengan kasih sejati. Hal inilah yang ada di dalam diri Yesus yang melayani dengan segenap jiwa dan raga-Nya sampai rela mati dikayu salib. Yohanes menggambarkan pelayanan Yesus dalam pembasuhan kaki, “Guru dan Tuhanmu mau melayani kami agar kamu mau melayani seperti Aku”. Kasih seati seperti digambarkan oleh Stefan Leks (1990: 44) ialah pelayanan yang tulus, tenang, tidak peduli terhadap gengsi, ikhlas, penuh semangat dan pasti tidak mau memeralat dan memaksa sesame (*bdk.* 1 Kor 13:1-13).

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu Yesus mengajar tidak hanya perkataan tetapi dengan perbuatan. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Eva, 2014: 55) maksud Yesus dengan pengajaranNya ialah bukan saja supaya

pengajarannya itu didengar oleh para muridnya atau pendengarnya, tetapi juga supaya mereka melakukannya.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu Yesus memberi teladan. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Socratez, 2018: 20) yang mengatakan bahwa tindakan nyata Yesus, Sang Guru itu berarti bahwa Ia merendahkan diri sebagai hamba. Peristiwa pembasuhan kaki itu merupakan aksi simbolis Yesus yang merendahkan diri untuk kematian-Nya di kayu salib. Tindakan-Nya itu merupakan teladan nyata Yesus kepada murid-murid-Nya. Tampak pula dalam perpisahan itu bahwa cita-cita yang diwariskan kepada pengikut-pengikut-Nya merupakan jaminan keberlangsungan usaha Yesus, Sang Guru.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengatakan bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus yaitu pengajaran yang dirindukan oleh murid-murid-Nya. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Harmoko, 2009:45) pengajaran Yesus tepat pada sasaran. Sehingga tidak mengherankan banyak orang yang memberikan tanggapan positif terhadap pengajaran Yesus. Pengajaran Yesus sesuai dengan konteks peristiwa yang terjadi yang sedang dialami oleh para pendengar-Nya.

4.2.6 Praktek Pola Pengajaran Guru Yang Baik

Table 7.a

Praktek Pola Pengajaran Guru Yang Baik

Pertanyaan keenam

6. Menurut anda apakah guru sudah mengajar dengan pola yang baik sama

dengan yang anda jelaskan sebelumnya?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kalau saya selama ini mengajar ya saya menggunakan pola itu pertama saya harus bisa dekat dengan anak untuk mengetahui apasih yang mereka butuhkan dan supaya tau juga cara agar mereka dapat perhatian.	- Sudah menggunakan	6a
R2	Menurut saya, bahwa saya berusaha mengajar sesuai dengan kurikulum yang berjalan mulai dari KTSP sampai K13 karena selalu ada pembaharuan itu juga perlu hati yang terbuka ya artinya tidak mengeluh yaa..kok ngene terus yaa...tentang administrasi terus seringkali seperti itu tapi dnegan haru yang terbuka pada perkembangan hal itu bisa saja dapat dimengerti jadi bukan hanya sekedar pengetahuan saja bukannya hanya masalah kognitif saja tetapi psikomotor sudah diterapkan dan perkembangan sikap sudah ada.	- Sedang berusaha	6b

R3	Yah untuk pola pengajaran saya ee..kalau menurut saya, saya sudah mengajarkan cukup baik menggunakan pola pengajaran saya karena ee murid saya kurang dari 10 anak dalam satu kelas itu kurang dari 10 anak sehingga pola pengajaran yang digunakan tidak bisa hanya metode ceramaha saja melainkan saya harus siap harinya atau setiap minggunya saya harus mencari metode pembelajaran yang berbeda.	- Sudah mengajarkan	6a
R4	Ya kalau menurut saya dalam pola pembelajaran yang saya terapkan yah masih banyak kekurangan sih dan masih berproses dalam arti ya bagaimana yang penting bagaimana situasi saat mengajar dalam kelas menimbulkan nyaman dahulu terus siswanya juga bisa menangkap meskipun juga masih banyak kekurangan juga tetapi tetap saya juga belajar bagaimana untutk menerapkan hal-hal itu sudah saya sampaikan tadi artinya siswa dapat interaktif.	- Masih berproses	6b
R5	Menurut saya sudah cukup baik, meskipun masih dapat dijumpai pola pengajaran yang membosankan, namun tetap bisa dikembangkan supaya menjadi lebih baik lagi dalam pengajaran kepada peserta didik	- Sudah menggunakan	6a
R6	Ya sangat baik	- Sudah menggunakan	6a
R7	Untuk baik atau tidak itu yang bisa menilai orang lain iya toh. Tetapi saya tetap	- Sedang berusaha	6b

	berusaha selama ini yang saya terapkan saya harus belajar dengan banyak dan membawa pengetahuan yang bagus. Pola yang baik itu tergantung ketulusan dan kesungguhan guru mengelola kita punya pola yang baik tetapi prakteknya bagaimana. Baik dan tidak itu bagaimana guru memotivasi hasilnya nanti bisa terlihat di siswa.		
R8	Dalam proses kita harus terus berproses tentunya ya guru yang baik itu guru yang haus akan belajar ya yang tentunya terus belajar. Kalau saya katakan ya pengajaran saya ini sudah baik tentunya saya sangat sombong sekali begitu saya terus belajar apalagi di masa pandemi seperti ini yang pelajarannya itu daring (dalam jaringan) atau jarak jauh nah ini sebagai guru agama itu tantangan sekali karena bagaimana pun yang namanya pertemuan itu jauh lebih bermakna sekali secanggih-canggihnya teknologi tidak bisa menggantikan pertemuan.	- Sedang dalam proses	6b
R9	Saya kira zaman sudah berganti-ganti terus atau kalau saya bilang anak zamannya dalam arti tertentu anak zaman dulu itu dimarahin akan diam nurut patuh dan mengerjakan beda dengan anak yang sekarang, anak zaman sekarang dimarahin justru melaporkan ke orang tuanya dan orang tua akan melabrak gurunya atau kepala sekolahnya kan anak zamanya sudah beda. Maka	- Sudah menyesuaikan	6b

	untuk berperilaku yang baik sebenarnya belum bisa dikatakan sudah baik atau belum tapi kalau mau dikatakan guru sudah berperilaku yang baik berarti menurut saya yang pertama guru sudah menjadi teladan yang baik itu yang pertama. Yang kedua maksudnya diimprovkan juga kedalam jamannya misalkan zaman kedepan saya tidak tau anaknya maka ya harus improv atau menyesuaikan anak pada zaman nanti atau minimal menyesuaikan anak zaman sekarang.		
R10	Menurut saya belum semua guru pada zaman sekarang ini memakai atau menggunakan pola yang baik didalam pengajaran karena sering kali banyak guru yang hanya sekedar datang masuk ke kelas memberi tugas lalu meninggalkan kelas. Tetapi kalau untuk pengajaran saya sendiri saya sedang berusaha menggunakan pola tersebut.	- Sedang berusaha	6a

Tabel 7b : Kuantifikasi data pertanyaan 6

Kata Kunci	Kode	F	P
Sudah menggunakan	6a	5	50%
Sedang berproses	6b	5	50%

Hasil analisa data terdapat 5 (50%) responden yakni R-1,R-3,R-5,R-6,R-10 mengungkapkan bahwa guru sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang sudah dijelaskan seperti guru sudah memahami murid, guru bisa memberikan materi secara jelas dan guru mengajar secara kontekstual. Pandangan

dari kelima responden ini sejalan dengan (Eva, 2014: 40) Pola pengajaran yang dilakukan oleh guru ini sama dengan yang dilakukan oleh Yesus karena Ia secara lisan pula menyampaikan pewartaannya kepada murid-muridnya. Yesus melakukannya baik itu dengan perumpamaan, ceramah atau pun dengan menggunakan bahasa yang sederhana.

Selanjutnya terdapat 5 (50%) responden yakni R-2, R-4, R-7, R-8, R-9 mengungkapkan bahwa guru sedang dalam tahap berproses dalam menggunakan pola yang baik karena tidak semua guru juga dapat memahami karakter murid satu persatu, perkembangan zaman selalu berbeda karena cara mengajar pun pasti sudah akan berbeda pula. Jawaban dari kelima responden ini senada dengan (Yunus: 2011:10) dalam realitasnya tak jarang kita jumpai guru dalam menjalankan profesinya hanya sebatas terpenuhinya kewajiban mengajar. Hasil nilai angka kelulusan siswa jauh lebih penting daripada proses pembelajarannya.

4.2.7 Mengaplikasikan Pengajaran Yesus terhadap Pengajaran Guru

Table 8.a

Mengaplikasikan Pengajaran Yesus terhadap Pengajaran Guru

Pertanyaan ketujuh 7. Dari pengalaman anda selama mengajar apakah anda menggunakan pola pengajaran Yesus?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	iya sudah salah satu contohnya dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan atau analogi-analogi tersebut sama seperti Yesus menjelaskan kepada paramuridNya menggunakan perumpamaan-perumpamaan itu.	- Sudah menggunakan (perumpamaan atau analogi)	7a

R2	Ya tentu saja kita berorientasi pada pola pengajaran Yesus karena pekerjaan kita sebagai guru mengajar ya karena Yesus menciptakan kondisi bagaimana mengajak dan mengalami dicintai Tuhan.	- sudah dengan berorientasi pada pola pengajaran Yesus	7b
R3	Jadi saya menggunakan metode pembelajaran atau metode pengajaran seperti itu dimana saya memberikan contoh kepada murid atau pun saya memberikan waktu kepada murid untuk berdiskusi lalu memberikan pertanyaan kalau biasanya guru yang memberikan pertanyaan kepada murid.	- Menggunakan metode pembelajaran seperti Yesus	7b
		- Memberikan waktu kepada murid untuk berdiskusi	7c
R4	Ya kalau menurut saya dalam pola pembelajaran yang saya terapkan yah masih banyak kekurangan sih dan masih berproses dalam arti ya bagaimana yang penting bagaimana situasi saat mengajar dalam kelas menimbulkan nyaman dahulu terus siswanya juga bisa menangkap meskipun juga masih banyak kekurangan juga tetapi saya tetap juga belajar bagaimana untuk menerapkan hal-hal itu sudah saya sampaikan tadi artinya siswa dapat interaktif.	- Masih dalam proses	7d
		- Guru menciptakan suasana nyaman selama KBM	7f
R5	Selama saya mengajar saya juga menggunakan pola pengajaran Yesus	- Sudah menggunakan	7a
R6	Ya misalnya bagi guru harus punya ee teladan atau sikap perilaku yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa lalu yang kedua itu pendekatan kepada siswa mengerti apa yang dialami oleh siswa logikanya yaitu sabar menghadapi keanekaragaman siswa yang ada didalam kelas	- Iya dengan sikap dan hidup yang baik	7f
		- Pendekatan kepada murid	7g
		- Guru rela berkorban	7h

	karena siswa itu memiliki latar belakang yang berbeda dan mestinya pelajaran pengajaran disampaikan secara dinamis untuk membangun semangat anak-anak dalam setiap pelajaran yang disampaikan dan yang paling penting menurut saya adalah seorang guru dalam pengajarannya memiliki sikap rela berkorban dalam segala hal.		
R7	Ya pola pengajaran Yesus tadi saya tidak menganggap murid sebagai murid tetapi sebagai sahabat saya sebagai titipan Tuhan yang harus saya cintai. Murid itu sebagai sarana, sarana saya untuk menyampaikan kepada mereka siapa itu Yesus dan mengenalkan kepada mereka Yesus itu siapa. Nah polanya yang bagaimana ya pola melalaui pendidikan di kelas. Selama ini yo sudah sih tapi ya belum maksimal tetapi saya terus berusaha	- Guru menganggap murid sebagai sahabat	7i
		- Murid sebagai sarana mengenalkan Tuhan	7j
R8	Yah saya rasa sudah tentunya sudah yah namun masih aka nada kurang kurangnya karena saya terus belajar terus memperbaiki. Contoh saya sudah menggunakan pola pengajaran Yesus membuat analogi-analogi atau perumpamaan-perumpamaan dengan cerita-cerita supaya anak itu bisa diajarkan untuk berfikir mereka diajak juga untuk berfikir kritis seperti itu. Kalau dekat iya tapi tidak semua ada beberapa memang yang dekat bahkan sampai mecertiakan hal-hal yang privat misalnya masalah kelaurganya ada semua nah itu mereka mau menceritakannya.	- Sudah menggunakan namun masih ada kekurangan	7k
		- Menggunakan perumpamaan atau analogi	7a

R9	Pada saat awal-awal saya menjadi guru dan saya sekarang menjadi guru sekitar 3 tahun ini nah pada awal tahun pertama dan kedua saya jadi guru itu saya sudah menggunakan pola seperti Yesus saya kira sudah mencontoh sudah meneladan karena memang saya dulu sekolahnya ya ingin dekat dengan Yesus maka saya dalam arti tertentu pengajaran saya mau tidak mau seperti terbawa seperti Yesus seperti itu. Bagaimana pengajaran seperti Yesus itu menurut saya pengajaran seperti Yesus pada anak-anak SD.	- Sudah, dengan dekat kepada murid-murid	7g
R10	Selama saya mengajar sebagai guru saya terus berusaha untuk meneladan pola pengajaran Yesus namun saya sadar sebagai manusia biasa terkadang saya juga merasa capek, merasa lelah, merasa bosan, terkadang juga muncul emosi ketika menghadapi murid yang susah diatur atau murid yang susah dinasehati.	- Masih berusaha	7d

Tabel 8b : Kuantifikasi data pertanyaan 7

Kata Kunci	Kode	F	P
Sudah dengan menggunakan perumpamaan	7a	3	30%
Sudah dengan berorientasi pada pola pengajaran Yesus	7b	2	20%
Memberikan waktu kepada murid untuk berdiskusi	7c	1	10%
Masih dalam proses	7d	2	20%
Guru menciptakan suasana nyaman selama KBM	7e	1	10%
Iya dengan sikap dan hidup yang baik	7f	1	10%
Pendekatan kepada murid	7g	2	20%
Guru rela berkorban	7h	1	10%
Guru menggagap murid sebagai sahabat	7i	1	10%
Murid sebagai sarana mengenalkan	7j	1	10%

Tuhan			
Sudah menggunakan namun masih ada kekurangan	7k	1	10%

Hasil analisa data mengungkapkan bahwa 3 (30%) responden yakni R-1, R-5, R-8 guru sudah menggunakan pola pengajaran Yesus selama mengajar dengan menggunakan perumpamaan. Selanjutnya 2 (20%) responden yakni R-2, R-3 mengungkapkan bahwa guru sudah menggunakan pola pengajaran Yesus selama mengajar dengan cara berorientasi pada pengajaran Yesus itu sendiri. Jawaban dari kelima responden ini senalar dengan pandangan (Socratez, 2018: 71) yang mengatakan Sang Guru pun sangar mahir dan kreatif memakai metode perumpamaan. Kemahiran dan kekreatifan Sang Guru itu tampak ketika Dia memakai kebiasaan atau konteks setempat dalam menjelaskan perkara rohani yang bersifat abstrak. Misalnya, ketika Dia menyatakan diri sebagai “Gembala yang baik” (Yoh 10:1-16), hal itu tidak asing bagi orang-orang Yahudi karena mengembalikan kambing dan domba sudah dilakukan secara turun-temurun.

Terdapat 2 (20%) responden yakni R-4, R-10 masih dalam tahap berproses dalam menggunakan pola pengajarann Yesus karena tidak semudah yang dibayangkan dalam mengikuti pola pengajaran Yesus yang dulu untuk diterapkan pada zaman sekarang ini. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan pandangan (Asmani, 2010: 39) Secara umum, tugas guru adalah mendidik, mendidik murid-mirid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responentif terhadap masalah kekinian sangat menunjang kualitas ilmu guru.

Selanjutnya 2 (20%) responden yakni R-6, R-9 dalam menggunakan pola pengajaran Yesus melakukan pendekatan kepada murid karena dengan dekat kepada murid akan ada hal yang bisa dipelajari atau dimengerti dari murid. Jawaban dari kedua responden ini sejalan dengan

([http://books/google.co.id/books?id/2020/08/19-guru-melakukan-pendekatan/diunduh](http://books.google.co.id/books?id/2020/08/19-guru-melakukan-pendekatan/diunduh), 19 agustus 2020. 02.26)

Saat proses belajar-mengajar berlangsung. Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini. Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-3 dalam menggunakan pola pengajaran Yesus masih memberikan waktu kepada murid untuk berdiskusi. Terdapat 1 (10%) responden yakni R-4 mengungkapkan dalam menggunakan pola pengajaran Yesus, guru menciptakan suasana nyaman selama proses belajar mengajar. Pandangan dari responden ini senada dengan (Amri, 2010: 167) dalam pengajarannya guru pun harus melibatkan siswa supaya suasana kelas terasa lebih hidup. Kegiatan yang dapat dilakukan guru supaya siswa aktif yaitu dengan cara kegiatan tanya jawab maupun melalui kegiatan kelompok, diskusi atau kerja kelompok .

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-6 mengungkapkan dalam menggunakan pola pengajaran Yesus, guru harus memiliki sikap dan hidup yang baik karena dengan hal tersebut guru dapat diterima oleh peserta didik dengan baik pula. Jawaban responden ini senada dengan pandangan

(Eva, 2014: 68) guru memiliki peranan ganda, yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan

menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak pengalaman yang dimilikinya, kepada generasi muda dan masyarakat. Guru berperan pula memberikan suri teladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-6 mengungkapkan dalam menggunakan pola pengajaran Yesus, guru harus rela berkorban. Jawaban responden ini sesuai dengan pandangan (Harmoko. 2009: 35).

Yesus dalam pengajaranNya dapat memenuhi Melayani adalah berkorban, mengorbankan harga diri, waktu dan harta untuk orang lain akan tetapi perlu dilandasi dengan kasih sejati. Hal inilah yang ada di dalam diri Yesus yang melayani dengan segenap jiwa dan raga-Nya sampai rela mati dikayu salib. Yohanes menggambarkan pelayanan Yesus dalam pembasuhan kaki, “Guru dan Tuhanmu mau melayani kami agar kamu mau melayani seperti Aku”. Kasih seati seperti digambarkan oleh Stefan Leks (1990: 44) ialah pelayanan yang tulus, tenang, tidak peduli terhadap gengsi, ikhlas, penuh semangat dan pasti tidak mau memperlak dan memaksa sesame (*bdk.* 1 Kor 13:1-13).

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa dalam menggunakan pola pengajaran Yesus, guru menganggap murid sebagai sahabat karena sahabat adalah orang yang paling dekat. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Fakhruddin, 2010:102) Guru sebagai teladan yang baik sama dengan seorang guru yang baik yaitu dia yang bisa menjadi sahabat bagi murid-muridnya. Seorang guru sangat ditunggu peran aktifnya sebagai seorang sahabat, seorang yang bersedia menemani.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa dalam menggunakan pola pengajaran Yesus, murid adalah sarana untuk mengenalkan Tuhan. Jawaban dari responden ini senada dengan pandangan (Komkat KWI, 1999: 6-7) Tujuan PAK di sekolah adalah agar siswa memahami dan mencintai

Yesus Kristus, memahami dan mampu mempertanggung jawabkan kejadian-kejadian mengenai Allah yang berkarya di dunia, serta bersedia mewujudkan kepedulian Yesus Kristus, demi perkembangan diri maupun dalam bermasyarakat.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengungkapkan bahwa dalam menggunakan pola pengajaran Yesus guru sudah menggunakan namun masih ada kekurangan. Jawaban dari responden ini senada pandnagan (Eva, 2014: 40)

Guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran karena guru tidak akan bisa digantikan untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Pola pengajaran yang dilakukan oleh guru ini sama dengan yang dilakukan oleh Yesus karena Ia secara lisan pula menyampaikan pewartaannya kepada murid-muridnya. Yesus melakukannya baik itu dengan perumpamaan, ceramah atau pun dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang pada zaman-Nya telah mengakui Yesus sebagai seorang guru agama, walaupun Ia tidak belajar dari seorang rabi (guru) secara formal (bdk Yoh 7:15).

4.2.8 Tantangan Guru mengikuti Pola Pengajaran Yesus

Table 9.a

Tantangan Guru mengikuti Pola Pengajaran Yesus

Pertanyaan kedelapan 8. Menurut Anda apa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Kalau tantangan yang pertama mungkin kita harus benar-benar tau dan benar-benar paham tentang materi yang akan kita sampaikan. Tantangan yang kedua itu kita harus kreatif pintar pintarnya kita lah mencari atau mencocokkan gambaran atau perumpamaan apasih yang cocok yang pas dengan materi yang akan kita	- Guru harus paham materi	8a
		- Guru harus kreatif	8b

	sampaikan supaya nantinya murid-murid itu bisa paham tentang materi yang akan kita sampaikan.		
R2	Yah itu, tantangan tantangan itu bisa saja dari dalam diri sendiri mungkin kita sebagai guru kadang-kadang eh masih diwarnai oleh kondisi keadaan pribadi misalnya itu mau tidak mau kelemahan dihadapi setiap orang tapi secara professional kita juga harus mampu mengatasinya ojo mok gowo gowo persoalan ning keluargo mok gowo ning pengajaran tapi kan ini adalah fakta itu dari dalam.	- adanya kondisi pribadi	8c
R3	Iya tantangannya mengajar murid yang kurang dari 10 anak ditantang atau susah itu susah susah gampang itu harus guru harus kreatif atau guru harus pintar pintar mencari bahan pembelajaran atau metode pembelajaran agar anak-anak itu tidak bosan.	- Guru harus kreatif	8b
		- Guru harus mencari metode pembelajaran agar anak tidak bosan	8d
R4	Kalau pola pengajaran Yesus masih sih masih saya gunakan dalam arti bagaimana saya mengajar dengan memberikan hal-hal yang kontekstual kemudian sebagian juga menjelaskan seperti berceramah begitu ya masih saya gunakan kemudian untuk tantangan juga banyak tidak hanya saya sendiri semuanya kadangkala namanya siswa juga bosan kemudian kurang semangat dan sebagainya kemudian bagaimana pengelola kelas itu sendiri kalau menurut saya sih	- Siswa kurang semangat	8e
		- Pengelolaan kelas	8f
R5	Saya rasa pasti ada tantangan masing-masing ketika menggunakan pola pengajaran Yesus. Seperti harus memahami kemampuan	- Harus memahami kemampuan siswa-siswi	8g

	siswa/siswi, menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual saya rasa juga menjadi tantangan tersendiri bagi saya karena cukup sulit dilakukan. Kemudian kesabaran juga merupakan tantangan yang sangat besar bagi guru dalam mengajar siswa/siswinya.	- Guru harus kreatif	8b
		- Guru mengajar harus secara kontekstual	8h
		- Guru harus sabar	8i
R6	Yah memang berat kalau kita mengikuti pola pengajaran Yesus yang pertama itu tadi menjadi teladan dengan harus kita menyangkal diri kita bahwa kita ini seorang guru kalau bisa kita ini harus membaur dengan siswa dan yang sering saya lakukan adalah memikul salib karena apapun yang kita sampaikan kepada anak-anak belum tentu mereka juga bisa mengerti satu kali penjelasan dan juga bisa berkali-kali karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik ekonomi, keluarga dan lain-lain.	- Harus menjadi teladan	8j
		- Guru harus mengutamakan ketaatan	8k
		- Guru harus punya sikap pengorbanan	8l
R7	Tantangan yang pertama itu ya mengerjakan administrasi dari pemerintah. Yang kedua, penggunaan teknologi yang mengganggu itu terlalu apa terlalu overload penggunaan itu sehingga pelajarannya kurang tetapi sebenarnya ada lebih tanpa teknologi anak-anak lambat dan saya juga merasa terbantu dengan teknologi. Tantangan yang berikutnya anak yang ber problem di rumahnya itu berpengaruh besar, kemudian tantangan dari dalam ya kadang-kadang itu tadi loh waktu harus pandai pandai mengatur waktu. Suasana cuaca kalau panas karena kelas belum ada AC membuat anak tidak betah untuk belajar kemudian yang selanjutnya apa ya tantangan	- Mengerjakan administrasi dari pemerintah	8m
		- anak yang punya problem di rumah	8n
		- suasana kelas kurang mendukung	8o

	anak-anak sepertinya lelah ya dengan pulang sore.		
R8	Ya banyak tantangannya karena kan kalau anak-anak sekarang kan maunya apa ya yang serba cepat tanpa melalui poses seperti itu nah misalnya dalam pemberian nilai kita harus detail melihat oh anak ini tidak hanya dari satu sisi ya dari keterampilan dia bagaimana dari pengetahuan, sosial, spiritual nah disini kan kita harus mengikuti pola pengajaran Yesus ya kita harus jujur nah ketika kita jujur kan kita kritis ka nada yang tidak menyukai hal-hal yang seperti itu yang menjadi tantangannya selain itu tantangannya juga apa ya kayak pelajaran agama itu ya kadang-kadang anak-anak kurang bersemangat.	- Dalam pemberian nilai	8p
		- Anak kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran	8e
		- Kurangnya dukungan dari orang tua	8q
R9	Tantangan zaman sekarang entah nanti zaman yang akan datang nah zaman sekarang zamannya medsos. Waktu yang lalu ada viral menyatakan seorang guru yang memegang atau meraba-raba bagian fisik tertentu muridnya dari situ maka sekolah atau bahkan mungkin pihak tertentu mengambil sikap untuk guru sekarang melarang untuk memegang anak itu merupakan salah satu tantangannya artinya begini maskdunya begini Yesus yang mau merangkul anak-anak dengan kehangatan dan kita dihadapkan pada zaman sekarang yang tidak boleh memegang anak karena ada viral yang seperti itu.	- Guru tidak bisa terlalu dekat dengan murid	8r
R10	Tantangan dalam pengajaran bila dibandingkan dengan pengajaran yang diteladankan oleh Yesus adalah yang pertama guru dituntut harus selalu sabar dan rendah hati.	- Guru dituntut harus sabar	8i
		- Guru dituntut tidak mengenal	8s

	Kemudian guru juga dituntut harus senantiasa tidak pernah mengenal yang namanya lelah dan juga guru dituntut agar dapat mengajar sepenuh hati.	lelah	
		- Guru harus mengajr dengan sepenuh hati	8t

Tabel 9b : Kuantifikasi data pertanyaan 8

Kata Kunci	Kode	F	P
Guru harus paham materi	8a	1	10 %
Guru harus kreatif	8b	3	30%
Adanya kondisi pribadi	8c	1	10%
Guru harus punya metode pembelajaran agar anak tidak bosan	8d	1	10%
Siswa kurang semangat	8e	2	20%
Pengelolaan kelas	8f	1	10%
Guru harus memahami kemampuan siswa/siswi	8g	1	10%
Guru mengajar harus kontekstual	8h	1	10%
Guru harus sabar	8i	2	20%
Guru harus menjadi teladan	8j	1	10%
Guru harus mengutamakan ketaatan	8k	1	10%
Guru harus punya sikap pengorbanan	8l	1	10%
Mengerjakan administrasi dari pemerintah	8m	1	10%
Anak yang punya problem di rumah	8n	1	10%
Suasana kelas kurang mendukung	8o	1	10%
Dalam pemberian nilai	8p	1	10%
Kurangnya dukungan dari orang tua	8q	1	10%
Guru tidak bisa terlalu dekat dengan murid	8r	1	10%
Guru dituntu tidak mengenal lelah	8s	1	10%
Guru harus mengajar dengan sepenuh hati	8t	1	10%

Hasil analisa data terdapat 3 (30%) responden yakni R-1,R-3,R-5 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus sungguh kreatif supaya pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sungguh dapat diterima baik. Pandangan dari ketiga responden ini sejalan dengan pandangan (Husien, 2017: 88) kompetensi seorang guru sangat dituntut mengelola pembelajaran dengan

berbagai strategi dan teknik sedemikian rupa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, komunikatif dan menyenangkan.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-4,R-8 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu siswa atau peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pandangan dari kedua responden ini sejalan pandangan (Drost, 1998:40) Anak tidak dapat belajar bila ia tidak merasa kerasan di sekolah. Merasa kerasan berarti merasa aman, bebas berkembang sesuai kemampuannya.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-5,R-10 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus sabar dalam menghadapi siswa siswi. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan pandangan (Fakhruddin, 2010: 100) Guru yang disenangi siswa yang pada muaranya membuat kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar, menarik, dan menyenangkan salah satu sikap yang harus dimiliki untuk menjadi guru favorit yaitu guru harus memiliki sikap sabar.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-1 yakni R-1 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus paham materi pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Musbikin, 2010: 214) guru ialah orang yang berjasa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid. Guru atau pengajar adalah orang yang berjasa mentransfer ilmu pengetahuan. Ukuran keberhasilan guru pengajar terletak pada kemampuannya mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga si murid menguasai ilmu yang diajarkan.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-2 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu adanya kondisi pribadi dari guru tersebut. Jawaban dari responden ini senada dengan pandangan (Yunus, 2011:154) Ketidakhadiran guru tentu menghambat proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara tidak langsung menceraub hak siswa untuk belajar dan mentransformasi pengetahuan. Ketidakhadiran guru boleh jadi merupakan indikasi mulai melemahnya dedikasi guru. Dalam hal ini guru punya permasalahan didalam dirinya. Dedikasi guru seperti mengurai benang kusut yang tak jelas ujung pangkalnya.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-4 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus paham pengelolaan kelas secara baik. Terdapat 1 (10%) responden yakni R-5 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus memahami kemampuan siswa/siswinya. Terdapat 1 (10%) responden yakni R-10 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru dituntut tidak mengenal lelah. Jawaban dari ketiga responden ini sejalan dengan pandangan (Yunus, 2011:3) Perubahan gelar dari pahlawan tanpa tanda jasa menjadi pahlawan pembangun insan cendekia menunjukkan perubahan peran guru sebagai tenaga pengabdian menjadi tenaga professional. Konsekuensi logis perubahan peran ini adalah guru dituntut untuk bekerja secara professional.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-5 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru

harus mengajar secara kontekstual. Pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Amri, 2010: 167) Guru dalam menyajikan materi pelajaran hendaknya dengan cara yang menarik dan sungguh kontekstual dengan kehidupan sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-6 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus menjadi teladan dalam proses pembelajaran. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Musbikin, 2010: 99) Guru bisa memberi teladan langsung di depan murid-muridnya, tetapi bisa juga secara tidak langsung kalau kemudian murid-muridnya mencontoh perilakunya yang sangat berkesan untuk mereka, yang pernah mereka saksikan dari gurunya. Inilah keunggulan teladan hidup yang diterapkan seorang guru untuk anak didiknya.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-6 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus punya sikap pengorbanan kepada para murid. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Harmoko. 2009: 35)

Melayani adalah berkorban, mengorbankan harga diri, waktu dan harta untuk orang lain akan tetapi perlu dilandasi dengan kasih sejati. Hal inilah yang ada di dalam diri Yesus yang melayani dengan segenap jiwa dan raga-Nya sampai rela mati dikayu salib. Yohanes menggambarkan pelayanan Yesus dalam pembasuhan kaki, “Guru dan Tuhanmu mau melayani kami agar kamu mau melayani seperti Aku”. Kasih seati seperti digambarkan oleh Stefan Leks (1990: 44) ialah pelayanan yang tulus, tenang, tidak peduli terhadap gengsi, ikhlas, penuh semangat dan pasti tidak mau memperlalat dan memaksa sesame (*bdk.* 1 Kor 13:1-13).

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru selain dia mengajar harus mengerjakan administrasi dari pemerintah. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Drost, 1998: 127) antara nilai-nilai dan kurikulum tidak ada hubungan langsung. Kurikulum merupakan suatu pengajaran, sedangkan nilai-nilai merupakan lanjutan dari pola pendidikan di rumah.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu anak yang punya problem di rumah. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Fakhruddin, 2010: 102) Tatkala seorang anak didik sedang diselimuti masalah. Dia membutuhkan seseorang yang bisa membuatnya tenang.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu adanya suasana kelas yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang membuat sulitnya berkonsentrasi dalam belajar. Jawaban dari responden ini sejalan dengan pandangan (Amri, 2010: 167) Dalam pengajarannya pun guru harus melibatkan siswa supaya suasana kelas terasa lebih hidup. Kegiatan yang dapat dilakukan guru supaya siswa aktif yaitu dengan cara kegiatan tanya jawab maupun melalui kegiatan kelompok, diskusi atau kerja kelompok.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru dalam memberikan nilai harus melihat secara detail yang dinilai. Pandangan dari

responden ini sejalan dengan pandangan (Yunus, 2011:129) Seorang guru tentu tidak sekedar menguasai materi pelajaran tetapi juga memberikan penilaian secara adil dan terukur serta mengenal potensi siswa.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu kurangnya dukungan dari orang tua. Pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Drost, 1998:40) Pertama, sekolah diharapkan dapat membantu orang tua memandirikan anak mereka. Kata “membantu” ini bermaksud segala ikhtiar sekolah percuma apabila pendidik utama yaitu keluarga, tidak meletakkan dasar dan setelah itu menjadi arsitek utama pembentukan pribadi anak.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-9 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru tidak bisa terlalu dekat dengan murid. Pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Mangunwijaya, 2004:24) guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus bisa memperbaharui relasi antara guru dan murid yang selama ini terkesan memiliki jarak yang cukup membuat siswa menjadi segan dan takut.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-10 mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus yaitu guru harus mengajar dengan sepenuh hati. Pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Yunus, 2011:10) Untuk menjadi guru inspiratif, dibutuhkan dedikasi yang tinggi pada profesi yang telah dipilihnya dengan sepenuh hati.

4.2.9 Progres dari Penghayatan Pola Pengajaran Yesus

Table 10.a

Progres dari Penghayatan Pola Pengajaran Yesus

Pertanyaan kesembilan 9. Menurut Anda apa progres dari penghayatan pola pengajaran Yesus?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Progresnya selama ini ya cukup baik kalau kita sudah memahami materi yang akan kita sampaikan terus didukung lagi dengan kemampuan kita memberikan pengajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran atau menggunakan perumpamaan-perumpamaan atau gambaran-gambaran untuk mempermudah mereka tentang materi yang disampaikannya selama ini lebih mudah sih dan mereka lebih cepat paham dengan materi yang disampaikannya seperti itu.	- Materi yang disampaikan diterima	9a
R2	Yah menurut saya kalau saya terbuka untuk pembaharuan diri artinya ya kita tidak diam kalau ada acara pengembangan diri misalnya acara workshop, rekoleksi, misalnya apa nah seperti itu yang akan membuat orang terus belajar terus memperbaiki diri terus memperbarui diri ya karna tantangan itu sepanjang hidup akan ada kan. Kalau mau maju ya harus berusaha tau menau iki sajakne piye toh istilah seperti itu, itu untuk pengembangan diri, pembaharuan diri untuk menuju sesuatu yang lebih baik kalau kita selalu tertutup ya kita tidak akan berkembang.	- Guru terbuka terhadap pembaharuan diri	9b

R3	Progresnya adalah anak tidak menjadikan pelajaran agama itu sebagai suatu pelajaran yang membosankan apalagi ketika membaca Kitab Suci apalagi adanya materi yang berkaitan dengan Kitab Suci anak tidak bosan karena dengan adanya metode pembelajaran pola pengajaran yang tepat maka anak sendiri menangkap pelajaran agama itu sebagai pelajaran yang menyenangkan jadi kita tidak hanya sekedar belajar tapi juga bermain juga bertukar pendapat juga melihat film jadi belajar itu tidak harus selalau melihat dari buku bisa melihat dari mana pun sehingga progresnya sampai saat ini ya anak menjadikan pelajaran agama itu lebih fun lebih menyenangkan.	- Anak tidak menjadikan PAK sebagai pelajaran yang membosankan	9c
		- Guru memiliki metode pembelajaran yang tepat	9d
		- Anak menjadikan pelajaran PAK lebih menyenangkan	9e
R4	Yaa..meskipun tantangannya seperti itu hal yang apa namanya hal yang baik yang didapat siswa yaitu mereka malah paham sih meskipun merasa bosan dan sebagainya mereka malah paham akan yang saya berikan meskipun rasane malas rasane ee..bosan tetapi yo tidak setiap hari bosan sih selama saya mengajar tetapi ya hanya kadang-kadang saja. Kalau selama ini semakin dekat sih karena malah akrab dengan saya	- Siswa lebih paham	9a
		- Guru semakin dekat dengan siswa	9f
R5	Progresnya yaitu guru lebih dekat dan harus bisa paham dengan siswa/siswi. Kemudian pengajaran dari guru baiknya dapat dipahami oleh siswa/siswi.	- Guru lebih dekat dengan siswa/siswi	9f
		- Pengajaran guru dapat dipahami oleh siswa/siswi	9a

R6	Ya sudah saya katakan tadi Yesus sebagai teladan orang beriman atau sabar atau idola kita ya progress yang paling mendesak yaitu berbuat dan berperilaku dengan baik kepada semua orang terutama kepada anak didik di sekolah lalu ya mungkin sikap mengasihi sesama rajin beribadat, berdoa, membaca kitab suci dan melakukan dan taat pada sepuluh perintah Allah.	- Guru berbuat atau berperilaku baik kepada siswa	9g
		- Adanya sikap kasih	9h
R7	Progress itu yang positif, banyak hal yang positif ya kita belajar melayani dengan baik kita belajar untuk menambah pengetahuan lebih banyak lagi, kita bisa bersaing untuk semakin profesional sebagai guru agama. Lalu baiknya itu kita bisa mengikuti arus globalisasi atau bisa menyesuaikan. Positif dari saya menggunakan pola itu saya punya jaringan belajar yang baik. Lalu ada positifnya itu ada keterbukaan dari anak sehingga pola itu tadi membuat anak jadi terbuka. Lalu anak-anak menjadi kerasan untuk belajar agama.	- Jadi belajar melayani dengan baik	9h
		- Semakin profesional sebagai guru agama	9i
		- Bisa mengikuti arus globalisasi	9j
		- Anak menjadi kerasan belajar agama	9k
R8	Yah progresnya tetap harus mengajar sesuai dengan pengajaran Yesus apapun yang terjadi karena yang namanya pengajaran pendidikan agama itu kan kita mengajarkan tentang Yesus dan harapannya adalah anak mengimani Yesus berpola kepada Yesus itu yang harus terus menerus digaungkan terus menerus apa pun tantangannya harus dilakukan. Dalam pemberian nilai ya progresnya ya anak memberi nilai itu benar-benar real.	- Mengajar harus sesuai dengan pengajaran Yesus	9l
		- Peserta didik mendapat nilai secara real	9m
R9	Kalau mau dikatakan progress ya	- Anak-anak	9a

	itu nantinya ya tentu anak-anak akan tetap paham atau mengerti siapa itu Yesus karena jika kita tidak menggunakan pola-pola seperti yang diajarkan oleh Yesus maka kita tidak akan bisa menampilkan Yesus didalam diri kita. Anak-anak tetap bisa kontekstual melihat Yesus pada pribadi yang memang sungguh bisa diteladani pada zamannya.	paham siapa yang diajarkan	
		- Anak-anak dapat melihat Yesus didalam diri guru	9p
R10	Progres kedepan yang dapat saya simpulkan apabila kita mengikuti atau meneladan pola Yesus adalah guru dapat senantiasa kedatangan atau pengajarannya senantiasa dirindukan oleh para siswa dan juga bila guru pada zaman sekarang meneladan apa yang telah diteladankan itu sendiri menurut saya sekolah akan lebih maju, lebih berkembang karena guru-gurunya adalah guru-guru yang hebat, guru-guru yang baik dan guru-guru yang senantiasa dicintai, disukai dan dirindukan oleh para murid.	- Pengajaran guru dirindukan	9n
		- Guru tetap meneladani pengajaran Yesus	9l

Tabel 10b : Kuantifikasi data pertanyaan 9

Kata Kunci	Kode	F	P
Materi yang disampaikan diterima	9a	3	30 %
Guru terbuka terhadap pembaharuan diri	9b	1	10%
Anak tidak menjadikan PAK sebagai pelajaran yang membosankan	9c	1	10%
Guru memiliki metode pembelajaran yang tepat	9d	1	10%
Anak menjadikan pelajaran PAK lebih menyenangkan	9e	1	10%
Guru semakin dekat dengan siswa	9f	2	20%

Guru berbuat atau berperilaku baik kepada siswa	9g	1	10%
Adanya sikap kasih	9h	2	20%
Semakin professional sebagai guru agama	9i	1	10%
Guru bisa mengikuti arus globalisasi	9j	1	10%
Anak menjadi kerasan belajar agama	9k	1	10%
Mengajar sesuai dengan penagajaran Yesus	9l	2	20%
Peserta didik mendapat nilai secara real	9m	1	10%
Pengajaran guru yang dirindu	9n	1	10%

Hasil analisa data terdapat 3 (30%) responden yakni R-1,R-4,R-5 mengungkapkan bahwa progres dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu materi yang disampaikan diterima. Seperti yang diungkapkan oleh R-4 siswa lebih paham dan R-5 mengatakan pengajaran yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa/siswi. Pandangan dari ketiga responden ini sejalan pandangan (Musbikin, 2010: 214) Ukuran keberhasilan guru pengajar terletak pada kemampuannya mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga si murid menguasai ilmu yang diajarkan.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-4,R-5 mengungkapkan bahwa progres dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru semakin dekat dengan siswa/siswi. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan pandangan (Fakhruddin, 2010:80) Sebagai orang tua kedua, seorang guru akan bersedia memberikan apa yang penting untuk kita, meski dia sendiri juga sangat membutuhkan hal itu, dan pada saat bersamaan, dia tidak ingin kita tahu bahwa sebenarnya sang guru juga sangat membutuhkan apa yang diberikan tersebut.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-6, R-7 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru jadi memiliki

sikap kasih jadi guru dapat belajar melayani dengan baik. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan (GE, 8) Hendaknya para guru menyadari, bahwa terutama perananan merekalah yang menentukan bagi Sekolah Katolik, untuk dapat melaksanakan rencana-rencana dan usaha-usahnya. Hendaklah cinta kasih menjadi ikatan mereka timbal balik dengan para siswa, dan mereka dijiwai oleh semangat merasul.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-8,R-10 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru mengajar sesuai dengan pengajaran Yesus dan guru senantiasa meneladani pengajaran dari Yesus. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan pandangan

(Eva,2014: 137) Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan rekan sekerja Allah dalam menaburkan iman dalam hati dan hidup anak didik, berarti Guru PAK merupakan perpanjangan tangan Tuhan, maka sebenarnya Guru PAK harus mengikuti teladan dan pola pengajaran Yesus sebagai Guru.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-2 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru terbuka terhadap pembaharuan diri. Pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (Yunus., 2011:10) Sebagai seorang guru harus mampu menjadi guru yang inspiratif yang terbuka dan membuka wawasan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswa-siswanya. Bagi dirinya sendiri, guru inspiratif terbuka dengan berbagai pemikiran baru dan cara-cara baru untuk mensukseskan tugasnya mengajar.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-3 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu anak tidak menjadikan pendidikan agama katolik itu sebagai pelajaran yang membosankan. Selanjutnya

terdapat 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu anak menjadi kerasan belajar. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan pandangan (Amri, 2010: 167) Guru dalam menyajikan materi pelajaran hendaknya dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Guru dituntut menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-6 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru berbuat atau berperilaku baik kepada siswa. Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan

(Eva, 2014: 68) guru memiliki peranan ganda, yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak pengalaman yang dimilikinya, kepada generasi muda dan masyarakat. Guru berperan pula memberikan suri teladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru harus semakin profesional sebagai guru agama. Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan (Yunus, 2011:3) Perubahan gelar dari pahlawan tanpa tanda jasa menjadi pahlawan pembangun insan cendekia menunjukkan perubahan peran guru sebagai tenaga pengabdian menjadi tenaga profesional. Konsekuensi logis perubahan peran ini adalah guru dituntut untuk bekerja secara profesional.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu guru harus bisa mengikuti arus globalisasi. Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan

(Eva, 2014:103) Pengajaran dari guru yaitu upaya pemanfaatan atau penggunaan ilmu yang didapat untuk meningkatkan keterampilan, bakat dan potensi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi kemajuan zaman dan sebagai bekal seseorang bersaing di dalam kehidupan.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-8 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu peserta didik mendapat nilai secara real. Pandangan dari responden ini sejalan dengan (Yunus, 2011:129) Seorang guru tentu tidak sekedar menguasai materi pelajaran tetapi juga memberikan penilaian secara adil dan terukur serta mengenal potensi siswa.

Selanjutnya terdapat 1 (10%) responden yakni R-10 mengungkapkan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus yaitu pengajaran yang dilakukan guru sungguh dirindukan oleh peserta didik. pandangan dari responden ini sejalan dengan pandangan (khalifah, 2009:61-72) Menjadi seorang guru memang mudah. Namun, menjadi seorang guru yang professional dan dirindu tidak semudah yang dibayangkan. Menjadi seorang guru yang sungguh dirindukan yaitu dengan mengetahui perannya dengan jelas, menyiapkan bahan atau materi pelajaran karena memang guru sebagai sumber belajar, menyiapkan murid untuk menerima, cara pengajaran yang tepat, teknik pengajaran yang sesuai, dan strategi pengajarnya yang efektif.

4.2.10 Harapan dengan Adanya Pola Pengajaran dari Yesus bagi Pengajaran

Guru

Table 11.a

Harapan dengan Adanya Pola Pengajaran dari Yesus bagi Pengajaran Guru

Pertanyaan kesepuluh 10. Apa yang Anda harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran Anda sebagai Guru Pendidikan Agama Katoli di sekolah?			
Responden	Jawaban Responden	Kata Kunci	Kode
R1	Yang saya harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi saya sebagai seorang guru agama katolik ya semoga mereka dengan begitu mereka dapat lebih memahami tentang materi yang saya sampaikan terus kemudian mereka juga dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu kita harus bisa menghubungkan materi dengan perumpamaan atau gambaran yang relevan dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka juga dapat melaksanakannya atau melakukannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri seperti itu.	- Peserta didik lebih memahami materi	10a
		- Dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-hari	10b
R2	Yah harapan saya bahwa hidup saya bisa menjadi kesaksian bagi siswa, yang kedua bahwa tetap berpegang pada pola pengajaran Yesus karena Yesus juga menggunakan Kitab Suci jadi guru agama juga mengajar harus berdasarkan ajaran dari Kitab Suci dari situlah dia harus bisa memberikan kesaksian hidupnya. Mengajarkan kebenaran maka guru agama itu harus benar, mengajarkan cinta kasih ya guru agama itu juga harus punya cinta kasih, mengajarkan keadilan ya guru agama juga harus berlaku adil ya sebagainya diterapkan dalam hidup sehari-hari yah harapanya lebih jauh tetapi bisa	- Hidup bisa menjadi kesaksian bagi siswa	10c
		- Tetap berpegang pada pola pengajaran Yesus	10d
		- Berlaku adil	10e
		- Makin kuat iman	10f

	dipercaya karena sebenarnya saya sudah pensiun tapi masih dipercaya oleh yayasan untuk mengajar. Harapnya lebih jauhnya banyak orang semakin kuat imannya bukan seperti saya ideal supaya banyak orang yang saya ajar kembali menekuni ajaran Yesus dalam dirinya dan menerapkan kesaksian hidupnya.		
R3	Ya kalau untuk harapannya ya guru dan anak didik semakin berkembang dalam iman apalagi untuk guru agama katolik ya tetap harus berpegang teguh dan e berpanutan pada pola pengajara Yesus sendiri karena yang diajarkan oleh Guru agama katolik adalah iman, karena iman tidak sama dengan pelajaran matematika pelajaran bahasa inggris dan lain sebagainya jadi guru agama katolik memang harus memegang teguh pengajaran atau pola pengajaran seperti Yesus, untuk anak sendiri dengan adanya guru menggunakan pola pengajaran Yesus anak menjadi harapannya anak menjadi lebih kuat dalam iman kemudian pelajaran agama katolik itu tidak hanya sekedar pelajaran tetapi pelajaran agama katolik menjadi bekal mereka atau pupuk iman mereka.	- Semakin berkembang dalam iman	10f
		- Berpanutan pada pola pengajaran Yesus	10d
		- PAK menjadi bekal dikehidupan	10g
R4	Ya kalau harapan saya ya agar yang diterapkan pola-pola pengajaran yang diajarkan oleh Yesus harapan saya anak tidak hanya sekedar atau tetapi anak memahami, memahami apa yang mereka dapatkan.	- Peserta didik memahami apa yang didapatkan melalui PAK	10h
R5	Harapan saya sebagai guru Pendidikan Agama Katolik benar-benar bisa menjadi contoh dan teladan. Punya komitmen dan integrasi serta memiliki kualitas kehidupan rohani yang lebih dibandingkan dengan guru pada	- Guru dapat menjadi contoh dan teladan	10i
		- Punya kualitas kehidupan	10j

	umumnya. Lalu guru Pendidikan Agama Katolik dapat mengantarkan siswa mengenal dan beriman kepada Yesus Kristus, karena ia dapat menceritakan pengalaman iman kepada siswa/siswi. Guru Pendidikan Agama Katolik juga harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan seperti yang telah Yesus ajarkan sendiri. Selain itu perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam melaksanakan tugas keguruan dalam upaya pembinaan iman siswa, sebagai konsekuensi dari tugas panggilannya yaitu hidup dalam iman.	rohani	
		- Guru dapat mengantarkan siswa beriman kepada Yesus	10f
R6	Ya harapannya dengan pengajaran pendidikan agama di sekolah anak-anak atau peserta didik yo semakin beriman kepada Allah dengan kata lain siswa selalu mengandalkan Tuhan dalam hidupnya setiap saat atau percaya akan kuasa Tuhan atau lebih dekat dengan Tuhan dalam segala perkara yang dialami dan eh mestinya hidup penuh kasih sayang kepada sesama.	- Peserta didik semakin beriman kepada Allah	10f
R7	Yang saya harapkan bisa belajar dengan nyaman, iman anak-anak semakin baik kemudian anak-anak ada kerinduan untuk belajar agama dan yang saya harapkan murid-murid semakin bertambah setiap tahunnya. Harapan saya ya pelajaran agama itu bisa eksis, bisa menjadi kebutuhan yang mendasar alasannya sebenarnya merri semakin teknologi canggih semakin banyak godaan seharusnya semakin membutuhkan pelajaran agama semakin banyak permasalahan di bangsa ini semakin dibutuhkan pendidikan agama dan budi pekerti sehingga para murid tetap memiliki karakter yang baik	- Peserta didik ada kerinduan untuk belajar PAK	10h
		- Tetap berusahaewartakan Injil	10k

	karena apa kalau tidak punya karakter apa kekhasannya baiknya murid katolik enggak adalah. Paling tidak harapan saya anak-anak katolik tidak malu mengakui aku ini orang katolik anak-anak berani menjawab jika orang lain bertanya, anak-anak datang belajar agama tanpa dipanggil harapan saya begitu, anak-anak mau berdoa tanpa disuruh dan mau mengikuti perayaan ekaristi. Harapannya untuk murid supaya anak jangan malas tetapi tetap bersemangat untuk mengikuti pelajaran kalau saya tetap berusahaewartakan Injil setiap hari karena kalau tidakewartakan celakalah kamu jika kamu tidak memberitakan Injil yang saya pegang. Matius 6:33 ini ayat emas yang saya pegang untuk pengajaran saya		
R8	Yah yang saya harapkan adalah anak lebih beriman kepada Yesus beriman dalam arti ehm menolak kejahatan misalnya mencintai kegiatan-kegiatan rohani yang bisa meningkatkan iman mereka kepada Yesus dan menjauhi kejahatan misalnya tidak mencontek dan tidak selalu berkata kotor dan lebih rajin, lebih menghormati orang tuanya, menghormati perjuangan orang tuanya dengan apa dengan ya belajar dengan tekun dengan meraih asa mereka. Yah bagi pengajaran saya tentunya supaya anak-anak itu bisa melihat Yesus itu didalam diri saya karena saya tidakewartakan diri saya tetapi sayaewartakan Yesus dan kalau bisa anak-anak itu bisa apa ya mencontoh hal baik dari saya.	- Peserta didik lebih beriman kepada Yesus	10f
		- Peserta didik bisa melihat Yesus didalam diri Guru	10l

R9	Yang saya harapkan itu bahwa saya tetap harus menimba ilmu atau menimba spirtualitas dari Yesus begitu banyak-banyak berdoa dan banyak banyak meditasi dan banyak-banyak membaca tentang Yesus maka lama-lama kita akan merasakan bahwa ya kita pun menyampaikan untuk diri kita sendiri tetapi kita ini sebagai nabi kecil atau penyambung lidah Tuhan kepada orang lain maka dengan demikian pun semoga orang atau lawan atau siapapun yang kita hadapi yang kita sampaikan apapun semoga dapat mengerti dan merasakan bahwa kita ini ya kita ini adalah penyambung lidah Tuhan.	- Guru tetap menimba ilmu dari Yesus	
R10	Harapan saya dengan meneladan pengajaran Yesus, saya akan menjadi guru yang baik yang selalu memberi teladan kepada anak didik saya. Saya juga akan senantiasa mendampingi mereka dengan sepenuh hati saya dan sebagai guru agama di santo Bavo ini saya akan menerapkan semboyan dalam hidup saya yakni sebagai guru harus mau direpoti oleh siswa sehingga dengan semboyan itu saya akhirnya menjadi sadar bahwa saya tidak boleh egosi, saya tidak boleh mementingkan kepentingan diri saya sendiri tetapi sebagai guru saya harus mau mendampingi, mendidik, mengarahkan anak-anak yang telah dititipkan oleh Tuhan kepada saya di SDK Santo Bavo ini.	- Menjadi guru yang baik	

Tabel 11b : Kuantifikasi data pertanyaan 10

Kata Kunci	Kode	F	P
Peserta didik lebih memahami materi	10a	1	10%
Dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-hari	10b	1	10%
Hidup bisa menjadi kesaksian bagi siswa	10c	1	10%

Tetap berpegang pada pola pengajaran Yesus	10d	2	20%
Berlaku adil	10e	1	10%
Makin kuat iman	10f	5	50%
PAK menjadi bekal di kehidupan	10g	1	10%
Peserta didik memahami apa yang didapatkan melalui PAK	10h	2	20%
Guru dapat menjadi contoh dan teladan	10i	1	10%
Punya kualitas kehidupan rohani	10j	1	10%
Tetap berusahaewartakan Injil	10k	1	10%
Peserta didik bisa melihat Yesus didalam diri Guru	10l	1	10%
Guru tetap menimba ilmu dari Yesus	10m	1	10%
Menjadi guru yang baik	10n	1	10%

Hasil analisa data terdapat 5 (50%) responden yakni R-2,R-3,R-5,R-6,R-8 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru dapat mengantar siswa beriman kepada Allah. Pandangan dari kelima responden ini sejalan dengan pandangan (Azima, 2019: 34) Mendidik bagi seorang guru bukan hanya pada memberikan aspek pengetahuan kepada para siswanya saja, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi kejiwaan yang semakin bertaqwa dan beriman kepada Allah.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-2,R-3 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru tetap berpegangan pada pola pengajaran Yesus. Terdapat 1 (10%) responden yakni R-9 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru tetap menimba ilmu dari Yesus Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan

(Eva,2014: 137) Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan rekan sekerja Allah dalam menaburkan iman dalam hati dan hidup anak didik, berarti Guru PAK merupakan perpanjangan tangan Tuhan, maka sebenarnya Guru PAK harus mengikuti teladan dan pola pengajaran Yesus sebagai Guru.

Selanjutnya terdapat 2 (20%) responden yakni R-4, R-7 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu peserta didik memahami apa yang didapatkan melalui pelajaran pendidikan agama katolik. Terdapat 1 (10%) responden yakni R-1 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu peserta didik lebih memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan (Musbikin, 2010: 214) Guru ialah orang yang berjasa mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid. Guru atau pengajar adalah orang yang berjasa mentransfer ilmu pengetahuan. Ukuran keberhasilan guru pengajar terletak pada kemampuannya mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga si murid menguasai ilmu yang diajarkan.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-1 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu peserta didik dapat menjalankan pelajaran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan (Drost, 1998: 127) Indikator keberhasilan pengajaran ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-2 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru harus bisa menjadi kesaksian bagi diri peserta didik. Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-7 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru tetap berusahaewartakan injil melalui pengajaran yang diakukannya. Pandangan dari kedua responden ini sejalan dengan pandangan

(Datus, 2018: 10) Lewat pengajarannya guru agama katolik mengajar harus bersumber pada ajaran Yesus Kristus. Karena itu seorang guru agama katolik bukan hanya dituntut sekedar bisa menguasai materi pelajaran agama katolik tetapi guru agama katolik sungguh dapatewartakan injil sesuai dengan ajaran Yesus Kristus dan dengan dirinya dapat menjadi saksi bagi peserta didik

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-2 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru sungguh berlaku adil bagi semua peserta didik. Pandangan dari responden ini sesuai dengan pandangan (Yunus, 2011:129) Seorang guru tentu tidak sekedar menguasai materi pelajaran tetapi juga memberikan penilaian secara adil dan terukur serta mengenal potensi siswa. Guru hendaknya selalu bersikap hangat dan berlaku adil terhadap semua peserta didik.

Terdapat 1 (10%) responden yakni R-3 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu pendidikan agama katolik hendaknya menjadi bekal dikehidupan peserta didik. Jawaban dari responden ini sesuai dengan pandangan (Kasmudi, 2014:1) Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup

beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-5 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-10 mengungkapkan bahwa harapan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran guru yang mengajar pendidikan agama katolik yaitu guru sungguh bisa menjadi guru yang baik. Pandangan dari kedua responden ini sesuai dengan pandangan

(Eva, 2014: 137) guru memiliki peranan ganda yaitu berperan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan banyak pengalaman yang dimilikinya, kepada generasi muda dan masyarakat. Guru berperan pula memberikan suri teladan dan contoh yang baik melalui perilaku dan tindakannya.

Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-8 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu peserta didik bisa melihat Yesus didalam diri guru. Selanjutnya 1 (10%) responden yakni R-5 mengungkapkan bahwa harapan guru dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajarannya yaitu guru harus punya kualitas kehidupan rohani. Pandangan dari kedua responden ini sesuai dengan pandangan

(Datus, 2018: 10) Guru agama katolik yang baik memiliki iman kepada Kristus, baik hati, punya pengetahuan agama serta ilmu yang luas, dan professional dalam menjalankan tugasnya. Guru agama katoik hendaknya bisa menampakan kepada peserta didik bahwa Kristus sungguh nampak dalam dirinya sendiri ketika mengajar peserta didik.

4.3 Kesimpulan Dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola pengajaran Yesus dan relevansinya bagi Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa secara menyeluruh dari 10 responden penelitian 100% dapat menjelaskan tentang konsep pola pengajaran Yesus, bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus, sejauh mana responden menggunakan pola pengajaran Yesus, tantangan dan progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus, dan harapan dari adanya pola pengajaran Yesus bagi pengajaran responden.

Pertama responden mengungkapkan bahwa pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus itu sangat baik karena Yesus mengajar menggunakan perumpamaan. Perumpamaan yang dilakukan oleh Yesus dapat diterima oleh murid-muridNya dengan baik karena dapat dimengerti dan dipahami. Yesus sebagai Guru mengajarkan bahwa Ia seorang Guru sejati hal itu ditunjukkan dalam peristiwa pembasuhan kaki bersama para muridNya. Yesus sebagai Guru, mengajar tidak hanya dengan perkataan saja melainkan dengan perbuatan. Selain itu responden juga menyebutkan bahwa pengajaran yang dilakukan Yesus sungguh melihat konteks kehidupan masyarakat pada saat itu. Serta responden juga menyebutkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh Yesus sungguh kreatif sehingga mudah diterima dan dipahami.

Kedua, berkaitan dengan pemahaman responden tentang pengertian pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik, dapat dikatakan bahwa responden menjalankan profesinya harus sungguh memahami peserta didik supaya dapat

diterima oleh mereka, Guru Pendidikan Agama Katolik juga harus mengajar secara kontekstual. Para responden juga mengatakan Guru pendidikan Agama Katolik pada dasarnya mengajarkan tentang Yesus kepada peserta didik jadi pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik harus bersumber dari Kitab Suci.

Berkaitan dengan Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun, para responden sudah ada yang menjalankan pola pengajaran seperti yang dilakukan oleh Yesus tetapi masih ada juga responden yang masih berproses dalam mengikuti pola pengajaran Yesus. Data menunjukkan bahwa 50% responden sudah menggunakan pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus seperti guru sudah memahami murid, guru bisa memberikan materi secara jelas dan guru mengajar secara kontekstual. Responden menyebutkan bahwa praktek pola pengajaran Yesus bagi pengajarannya sungguh bermakna dengan harapan Pendidikan Agama Katolik yang diberikan dapat menguatkan iman peserta didik dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan 50% responden yang masih dalam tahap berproses dalam menggunakan pola pengajaran Yesus mengatakan bahwa tidak semua guru dapat memahami karakter peserta didik satu persatu dan perkembangan zaman selalu berbeda karena cara mengajar pun pasti sudah akan berbeda pula.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup dari Penelitian ini menguraikan dua bagian pokok yaitu kesimpulan dan usul saran. Pada bagian kesimpulan dirumuskan tiga (3) kesimpulan umum berdasarkan seluruh hasil penelitian. Sementara pada bagian saran, diajukan beberapa usul dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama, seluruh Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun memahami pola pengajaran Yesus yaitu pola pengajaran yang sangat baik karena Yesus mengajar menggunakan perumpamaan. Perumpamaan yang dilakukan oleh Yesus dapat diterima oleh murid-muridNya dengan baik karena dapat dimengerti dan dipahami. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun memahami bahwa pengajaran yang dilakukan oleh Yesus itu tidak hanya dengan perkataan saja melainkan juga dengan perbuatan. Selain itu Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun juga mengatakan bahwa pengajaran yang dilakukan Yesus sungguh melihat konteks kehidupan masyarakat pada saat itu. Serta Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun menyebutkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh Yesus sungguh kreatif sehingga mudah diterima dan dipahami. Yang menjadi titik tolak dari pengajaran yang diberikan oleh Yesus ialah cinta kasih.

Kedua, Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun memahami bahwa pengajarannya dapat dijalankan apabila ia menjalankan profesinya dengan

sungguh memahami peserta didik supaya dapat diterima oleh mereka. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun juga harus mengajar secara kontekstual. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun pada dasarnya mengajarkan tentang Yesus kepada peserta didik jadi pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah di Kota Madiun harus bersumber dari Kitab Suci. Namun di sisi lain Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun masih merasa *Pertama*, bahwa perubahan kurikulum terus menerus dilakukan tanpa memperoleh hasil yang jelas. *Kedua*, adanya sertifikasi yang menjanjikan sehingga membuat Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun mengusahakan hal tersebut walaupun sertifikasi ini cukup meyulitkan dan memaksa banyak guru untuk bertindak curang. *Ketiga*, arus globalisa harus membuat Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun mampu bersaing, harus mampu bertahan, dan mengikuti arus zaman. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun harus menyadari bahwa pendidikan kunci utama dalam membentuk dan mengembangkan manusia untuk menjadi pribadi yang berkembang dalam iman.

Ketiga, pengajaran bukan suatu hal yang baru digunakan dalam pembelajaran. Kata “mengajar” sendiri menunjukkan bahwa keterkaitan dari aktifitas yang dilakukan Yesus sendiri dalam pengajaran-Nya. Mengajar merupakan pelayanan Yesus yang penting. Berkaitan dengan Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun sudah ada yang menggunakan pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus seperti guru sudah memahami murid. Guru bisa memberikan materi secara jelas dan guru mengajar secara kontekstual. Praktek pola pengajaran Yesus bagi

pengajarannya sungguh bermakna dengan harapan Pendidikan Agama Katolik yang diberikan dapat menguatkan iman peserta didik. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun dapat meneladani Yesus dalam pelayanan dan pengajarannya. Hal ini menunjukkan kemahiran dan keahlian Yesus dalam menggunakan pengajaran untuk menyapaikan pesan-Nya kepada para pendengar-Nya. Guru Pendidikan Agama Katolik harus memperhatikan dan memperlihatkan dalam hidupnya secara nyata sehingga Yesus yang mengajar dengan cara memberi teladan begitu juga Guru Pendidikan Agama Katolik harus menjadi teladan bagi muridnya.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Para dan Guru Agama Katolik

Dalam pengajaran-Nya Yesus ingin supaya para murid atau orang banyak lebih mengerti dan memahami apa yang disampaikan-Nya. Inilah hal mendasar mengapa pengajaran itu penting bagi Guru PAK. Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup dalam mengembangkan dan melakukan suatu pengajaran. Guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi guru juga harus peduli terhadap perubahan sikap perilaku dan moralitas peserta didik. Hal yang penting juga yang harus diketahui oleh Guru PAK yaitu membuat peserta didiknya berkembang dalam iman karena yang mereka ajarkan ialah Yesus.

Selanjutnya, Guru PAK dalam pengajarannya harus mempersiapkan program pengajaran atau membuat desain program pengajaran yang lebih baik lagi

supaya dapat menjawab tantangan dunia dewasa ini. Sehingga pengajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun dapat berjalan dengan maksimal. Guru Pendidikan Agama Katolik di Kota Madiun harus menyadari bahwa pengajarannya kunci utama dalam membentuk dan mengembangkan manusia untuk menjadi pribadi yang berkembang dalam iman. Karena tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru sangat penting bagi peserta didik.

5.2.2 Bagi STKIP Widya Yuwana Madiun

Sebagai lembaga pendidikan tinggi keguruan yang dipercayakan oleh Gereja untuk mendidik dan membina serta mempersiapkan tenaga pastoral dan guru Pendidikan Agama Katolik atau katekis. Lembaga Pendidikan diharapkan mampu membentuk tenaga pastoral dan tenaga guru hendaknya para calon pendidik dipersiapkan dan dibekali dengan berbagai keterampilan-keterampilan, praktek-praktek mengajar. Penanaman semangat dan mendalami panggilan menjadi guru. Para calon pendidik diarahkan bukan hanya intelektualnya saja melainkan berkembang secara optimal dalam kepribadian secara menyeluruh sebagai calon pendidik.

Dengan demikian, diharapkan lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai lembaga pendidik harus menjernihkan motivasi siswa yang ingin menjadi guru. Agar setelah selesai dapat berguna dan bermanfaat untuk terjun dalam dunia pendidikan dengan mempersiapkan calon pendidik dengan matang oleh lembaga

pendidik tinggi keguruan, maka mampu menghasilkan pendidik yang professional.

5.2.3 Bagi Pembaca

Dalam karya ilmiah ini penulis mengharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta wawasan pembaca untuk membuka hati agar mau menjadi guru Pendidikan Agama Katolik yang mampu melihat bahwa hidup dan panggilannya sebagai pelayanan kepada Tuhan. Sebagai suatu panggilan hidup, pengalaman yang baik atau buruk akan menjadi pelajaran yang berguna bagi kehidupan mendatang jika pengalaman direfleksikan dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan adalah hal yang paling mendasar bagi seorang guru Pendidikan Agama Katolik, jadi guru harus belajar dengan baik dan mendalami apa yang diperoleh dalam studinya untuk dikembangkan lagi.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat membantu pembaca untuk memenuhi kebutuhan materi bacaan. Semoga dengan skripsi ini mampu mengetahui dan menilai sejauh mana pengalaman hidup dan pergulatan hidup pembaca selama menjalani studi di tempat ini agar dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik lagi dalam menjalankan tugas kedepannya terutama dalam mengajar dan menerapkan pengajaran Tuhan Yesus dalam pengajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Maka dari itu, penulis juga berharap untuk mendapatkan kritik dan saran dari para pembaca, terutama dari dosen pembimbing dan penguji yang bersifat membangun semangat penulis ketika terjun ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

Lembaga Alkitab Indonesia. 2009. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta.

Konsili Vatikan II. “Konstitusi Pastoral tentang Pendidikan Kristen” (GS) dalam

Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawirjaya, S.J. Jakarta:

Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 1993.

Sumber Buku

Asmani, Jamal Ma’amur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Asyirint. Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.

Darmawijaya, St. 1987. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius.

Dimiyati. Azima. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: CV. GRE PUBLISHING.

Djaali, H. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Drost. 1998. *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius.

Eva. 2014. *Pengajaran Tuhan Yesus Menurut Injil Matius 7:24-29 dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana: Madiun.

Fakhrudin. Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa, Andrias. 2002. *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.
- Harmoko. 2009. *Keteladanan Yesus Sebagai Guru Sejati Dan Implikasinya Bagi Semangat Guru Kristiani Dewasa Ini*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana: Madiun
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jacobs, Tom. 1986. *Yesus Kristus dan Pusat Teologi*. Yogyakarta. Kanisius.
- Keene, Michael. 2007. *Yesus*. Yogyakarta. Kanisius.
- Khalifah. Mahmud. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno, dkk. 2009. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta. AR-Ruzz Media.
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riberi, J. 1991. *Mengajar dengan sukses*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rooijakkers, Ad. 1984. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Samana. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyati, Maria. 1992. *Mengenal Yesus Kristus*. Jakarta: Lumen Gentium.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Socratez. 2018. *Yesus Sang Guru Agung*. Bandung. Kalam Hidup
- Yunus. Sri Rahayu. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: PT Buku Seru.

Jurnal

- Permana, Sukma. “Yesus Sebagai Guru Ditinjau Dari Pendekatan Mengajar dan Relevansinya Bagi Guru Agama Katolik.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 20(2), (2020): 122-142.

Sumber Internet

- Gangel, Kenneth O. 2020. Following The Master Teacher : The Method. *Metode mengajar Yesus*. <http://m.pepak.sabda.org> (diunduh tanggal 19 Agustus 2020).
- Amalia, Husna. 2020. Implementasi Home Visit Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran. Jurnal. <http://jurnal.iaiankediri.ac.id> (diunduh tanggal 29 Agustus 2020).

SURAT KEPUTUSAN
No.213.1/BAAK/BM/Wina/IX/2019

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : .

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Merri Andini**
NPM : **162897**

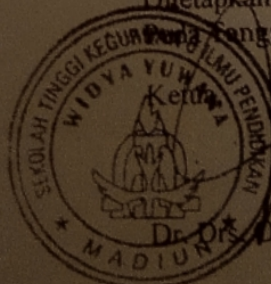
Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Tanggal, 28 September 2019



Dr. Drs. Dja Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

Nomor: 27/Lemlit/Wina/V/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di sekolah-sekolah tersebut di bawah ini, pada bulan Mei - Juni 2020.

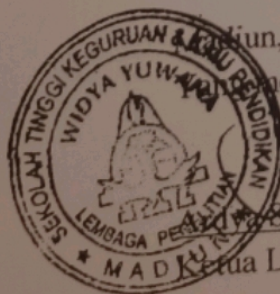
1. SDK Santa Maria 1
2. SDK Santa Maria 2
3. SDK St. Bernardus
4. SMPK St. Bernardus
5. SMPK St. Yusuf
6. SMA Negeri 6
7. SMAK St. Bonaventura
8. SMK Farmasi Katolik Bina Farma
9. SD Mitra Harapan
10. SMPK Mitra Harapan

Judul penelitian : "Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya bagi Pengajaran Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 22 Mei 2020

Menugaskan,



Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum

Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail: widyayuwana@gmail.co
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

Nomor: 27.2/Lemlit/Wina/V/2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

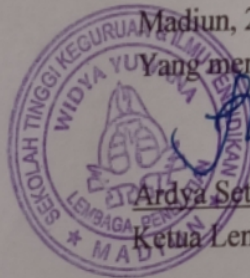
Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Merri Andini
NPM : 162897
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di SDK Santo Bavo, pada bulan Mei-Juni 2020.
Judul penelitian : "Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya bagi Pengajaran Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 22 Mei 2020

Yang menugaskan,



Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 116/BAAK/IP/Wina/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kepala
SDK St. Yusuf
Jl. Diponegoro
Madiun

Dengan hormat,

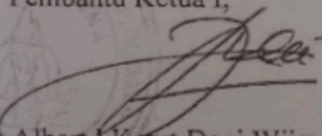
Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas online *Voice Note* dan *Video Call* dari aplikasi Whatsapp kepada Guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah yang Saudara pimpin. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Juni 2020
Pembantu Ketua I,


Albert Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana
2. Mahasiswa ybs

Madiun, 18 Mei 2020

Kepada
Yth. **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min**
Pembantu Ketua 1 STKIP Widya Yuwana, Madiun
Di Madiun

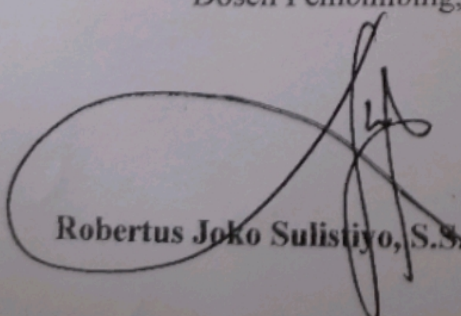
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Srata (S-1) yang sedang saya kerjakan,
maka saya :

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun
Tempat Penelitian : Sekolah-sekolah di Kota Madiun
Metode Penelitian : Kualitatif (Wawancara dalam bentuk Aplikasi Whatsapp)
Waktu : Mei-Juni 2020
Responden : Guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-sekolah di Kota Madiun

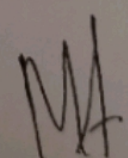
Mohon untuk diberikan surat ijin untuk melakukan pendataan sebagai acuan penelitian yang akan saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Robertus Joko Sulistiyono, S.S., M.Hum.

Hormat saya,
Mahasiswa



Merri Andini



YAYASAN MARDIWIJANA GONZAGA
SMPK SANTO YUSUF MADIUN
STATUS : TERAKREDITASI " A "

Jalan Diponegoro No. 80 Telp. (0351) 454239 Fax. (0351) 473374 MADIUN 63122
<http://www.santoyusufmadiun.sch.id> e-mail : smpksantoyusufmadiun@gmail.com

Nomor : 170 /I.04.3/SMPK-SOYUS/MN/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan**

Kepada,
Yth. Kepala STKIP Widya Yuwana Madiun
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Di
Tempat

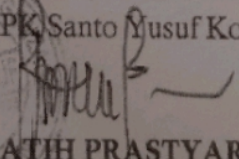
Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARIA RATIH PRASTYARINI, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala SMPK Santo Yusuf Madiun

Berdasarkan Surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "WIDYA YUWANA" Madiun, tertanggal 19 Mei 2020, Nomor : 81/BAAK/IP/Wina/V/2020 perihal Permohonan Penelitian Skripsi dengan wawancara melalui aplikasi Vidio Convergence Whatsapp, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Semester : VIII (delapan)
Program/Jurusan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah – Sekolah se Kota Madiun

Demikian surat balasan ini kami buat, atas kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Madiun, 9 Juni 2020
Kepala SMPK Santo Yusuf Kota Madiun

MARIA RATIH PRASTYARINI, S.Pd



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN FARMASI KATOLIK
"BINA FARMA"

Jl. Tulus Bakti No. 5 A Telp./Fax. (0351) 452261
www.smkfbinafarma.blogspot.com - binafarma@gmail.com
MADIUN - JAWA TIMUR

Nomor : 409/I04.3/SMK F-BF/DP/VI - 2020
Lamp. : -
Perihal : Jawaban permohonan penelitian skripsi

Kepada :
Yth. Ketua STKIP Widya Yuwana
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromol Pos 13
MADIUN

Menindaklanjuti surat dari Bapak nomor : 81/BAAK/IP/Wima/V/2020 tanggal 19 Mei 2020 perihal permohonan penelitian skripsi, maka dengan ini kami memberi ijin mahasiswi atas nama **Merri Andini NPM : 162897** untuk mengadakan penelitian sesuai dengan surat terlampir

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Madiun, 5 Mei 2020
Kepala Sekolah,


AGNES ANDRIANA, SE. M.Pd.



SURAT KETERANGAN
Nomor : 057 / 421 / SDMHS / VI / 2020

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana" Madiun, Nomor: 81/BAAK/IP/Wina/V/2020, hal :Izin Mengadakan Penelitian Bulan Mei – Juni 2020, maka Kepala SD Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Jurusan : Ilmu Pendidikan dan Teologi
Prodi : Pendidikan Agama Katholik
Jenjang : S1

Mengijinkan penelitian di SD Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun pada tanggal Mei s/d Juni 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah-Sekolah di Kota Madiun"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 16 Juni 2020

Kepala Sekolah,



CUCIK RIANA, S.Pd.

Mendidik dan Mengembangkan Potensi serta Karakter Anak



YAYASAN TARUNI BHAKTI
SMP SANTO BERNARDUS
TERAKREDITASI A

Jalan Jenderal A. Yani No. 7 MADIUN 63121
Telp. 0351-492225 email: smpkstbernardus@googlegmail.com NPSN: 20534157

Nomor : 180/HU.04.06/SMPSB/VI/2020
Lamp. : -
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua STKIP Widya Yuwana
u.p. Dosen Pembimbing Agama Katolik
Jl. Soegijopranoto (d/h Jl. Mayjend. Panjaitan)
Madiun

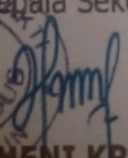
Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Nomor 81/BAAK/IP/Wina/V/2020 Tanggal 19 Mei 2020 perihal Permohonan Penelitian Skripsi di Sekolah yang bernama :

No.	NPM	Nama Mahasiswa
1	162897	MERI ANDINI

SMP Santo Bernardus Madiun menyetujui Mahasiswa diatas untuk melaksanakan Penelitian Untuk teknis dan pelaksanaan koordinasi langsung ke Guru Agama Katolik (Bapak Antonius Ardy Krisnata, S.Pd.)

Demikian surat balasan dari kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Madiun, 18 Juni 2020
Kepala Sekolah,

MONICA HENI KRISTINA, S.S.

Tembusan :

1. Guru Agama Katolik



**YAYASAN YOHANES GABRIEL PERWAKILAN IV MADIUN
SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA MARIA 1 - 2**

Jl. Cekroaminoto No. 127 Telp. 0351-464083 Kec. Taman Kota Madiun 63132

Email: st_marial@yahoo.com ; sd_k_maria2@yahoo.com

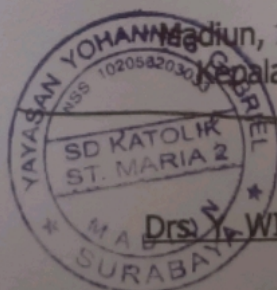
Nomor : 085/13.2/SM/VI/2020
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian Skripsi
Lampiran : -

Kepada

Yth. Pembantu Ketua I
Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan " Widya Yuwana"
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Madiun

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 81/BAAK/IP/Wina/V/2020 tentang ijin Penelitian Skripsi di SDK Santa Maria 1 – 2 Madiun. Kami menyambut baik dan memberikan ijin atas kepercayaannya kepada SDK Santa Maria 1 – 2 Madiun dipilih menjadi penelitian penyusunan Skripsi bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan " Widya Yuwana" Madiun. Mengenai jadwal pelaksanaan kami serahkan kepada guru pelajaran Pendidikan Agama Katolik SDK Santa Maria 1 – 2 Madiun, demi kelancaran pelaksanaan penelitian kami harap mahasiswa yang bersangkutan konsultasi lebih dulu dengan guru pengajar Pendidikan Agama Katolik.

Demikian pemberitahuan kami semoga dengan kerja sama ini dapat menambah wawasan bagi sekolah kami.

Madiun, 15 Juni 2020
Kepala Sekolah,

Drs. Y. WIDODO, M.Pd.

Tembusan:

Kepada Sdr. Merri Andini
Sdr. Maria Gracia Imaculata, S.Pd



YAYASAN TARUNI BHAKTI MADIUN SDK SANTO BERNARDUS

Jl. Ahmad Yani No. 7 Telp. 0351-467001 Tromol Pos 10 MADIUN 63121

Email : sdbernardus@yahoo.com

Website : stbernardusmadiun.sch.id

Nomot : 81/104.2/SDK-SB/DS/HU.02/2020
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Ketua Kampus
STKIP Widya Yuwana Madiun
Di Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Pendidikan dan Ilmu Keguruan WIDYA YUWANA nomor : 81/BAAK/IP/Wina/V/2020 dan tanggal 19 Mei 2020 tentang Permohonan melaksanakan penelitian skripsi, maka mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MERRI ANDINI

NIM : 162897

Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SDK Santo Bernardus.

Untuk jadwal pelaksanaan penelitian mohon dikoordinasikan dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SDK Santo Bernardus.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Madiun, 12 Juni 2020
Kepala Sekolah

Sc. Herlina Nogo Manuk, OSU



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6
MADIUN

Jalan Suhud Nosingo Nomor 1 Madiun Telepon (0351) 453448

Faximile : (0351) 453448

Website : <http://www.sma6madiun.sch.id>, Email : sman6madiun@yahoo.com
Kode Pos : 63132

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/160/101.6.16.6/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 6 Madiun menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: MERRI ANDINI
NIM	: 162897
Program Studi	: Ilmu Pendidikan Teologi
Mahasiswa	: Universitas STKIP Widya Yuana Madiun

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Madiun dalam rangka pengambilan data penelitian dengan judul :

"POLA PENGAJARAN YESUS DAN RELEVANSINYA BAGI PENGAJARAN GURU YANG MENGAJARA PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH SEKOLAH DI KOTA MADIUN".

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Madiun, 08 Juni 2020
Kepala SMA Negeri 6 Madiun

PRAWITO, S.Pd, M.Si.
NIP. 19640803 198901 1 002



**YAYASAN YOHANES GABRIEL
SMA ST BONAVENTURA**

(Terakreditasi "A")

Jln. Diponegoro No. 45 Telp. 0351 454194 Madiun 63122

Nomor : 800/070/401.104.5-Bona/2020

Lamp. : -

Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

STKIP "Widya Yuwana"

Jl. Soegijopranoto

Madiun

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana" Nomor 81/BAAK/IP/Wina/V/2020, tanggal 19 Mei 2020, perihal Permohonan Penelitian Skripsi di Sekolah yang bernama :

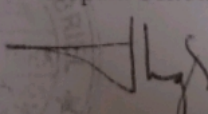
No.	Nama	NIM
1.	Merri Andini	162897

SMA St. Bonaventura Madiun menyetujui Mahasiswa diatas untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui aplikasi Vidio Convergence Whatsapp.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 10 Juni 2020

Kepala Sekolah,


Drs. Y. AGUNG SRIYANTO

Tembusan :

1. Guru Agama Katolik SMA St. Bonaventura Madiun
2. Arsip



YAYASAN MARDIWIJANA GONZAGA MADIUN

Sekolah Dasar Katolik Santo Yusuf Madiun

STATUS : TERAKREDITASI A

Jalan Diponegoro 80 Telp. (0351) 465706 Madiun 63122

Kepada Yth. :

Nomor : K.02/104.3/SD-SY/VII/2020
Sifat : -
Lamp. : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Ka. STKIP Widya Yuwana
Kota Madiun
Jl. Mgr Soegijopranoto

Di
MADIUN

Dengan hormat

Sesuai surat Permohonan Penelitian Skripsi tertanggal 24 Juni 2020 untuk mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama mahasiswa : Merri Andini
NPM : 162897
Semester : VIII (delapan)
Program/jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Pada dasarnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian kualitatif dengan model wawancara dari aplikasi Whatsapp kepada guru di SDK Santo Yusuf Madiun.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan. Atas kebijakan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Madiun, 17 Juli 2020

Ka. SDK Santo Yusuf Madiun


AGNES ARI SURYANDARI, M.Pd.





YAYASAN YOHANES GABRIEL PERWAKILAN IV MADIUN

SDK "SANTO BAVO" MADIUN

NSS: 102056202001 TERAKREDITASI B

Jalan Bumi Jaya No. 60 Madiun 63111 Telp. 0351 – 485149

SURAT KETERANGAN

No. 05 / SBV / VII / 2020

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana" Madiun, Nomor: 81/BAAk/IP/Wina/V/2020, hal: ijin mengadakan penelitian Bulan Mei – Juni 2020, maka Kepala SDK Santo Bavo dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Merri Andini
NPM : 162897
Jurusan : Ilmu Pendidikan dan Teologi
Prodi : Pendidikan Agama Katolik
Jenjang : S1

Mengijinkan penelitian di SDK Santo Bavo Madiun pada bulan Mei – Juni 2020 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pola Pengajaran Yesus dan Relevansinya Bagi Pengajaran Guru Yang Mengajar Pendidikan Agama Katolik di Sekolah – Sekolah di Kota Madiun"**.

Demikian surat Keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

25/7.2020.
17/2020
20 surat tugas
dari Lemlit

Madiun, 2 Juli 2020

Kepala SDK Santo Bavo



WIWIK ANDRIANI, S. Pd. SD

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Rabu 17 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Ribka Greta Renatasari
Tempat Bekerja : SMPK Santo Yusuf Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Ribka Greta Renatasari

Pewawancara



Merri Andini

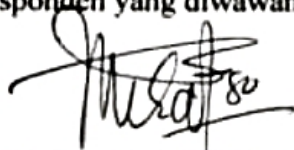
BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Jumat 17 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : FX. Bambang Edi Santoso
Tempat Bekerja : SMK Katolik Bina Farma Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



FX. Bambang Edi Santoso

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Minggu 21 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Irene Sylvia Sari

Tempat Bekerja : Sekolah Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program **SI** Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Irene Sylvia Sari

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Sabtu 20 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Maria Gracia Imaculata
Tempat Bekerja : SDK Santa Maria I Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Maria Gracia Imaculata

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Sabtu 20 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Antonius Ardia Krisnata
Tempat Bekerja : SMPK Santo Bernadus Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Antonius Ardia Krisnata

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Senin 22 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Siria Hia

Tempat Bekerja : SDK Santo Bernadus Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Siria Hia

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Minggu 28 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Murlani
Tempat Bekerja : SMA N 6 Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Murlani

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Senin 29 Juni 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Mareselina Nango
Tempat Bekerja : SMA Bonaventura Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai


Mareselina Nango

Pewawancara


Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ini, Rabu 22 Juli 2020, telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Aria Dwi Pangga
Tempat Bekerja : SDK Santo Yusuf Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program **S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana**.

Responden yang diwawancarai



Aria Dwi Pangga

Pewawancara



Merri Andini

BERITA ACARA WAWANCARA PENELITIAN

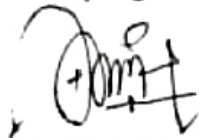
Pada hari ini, Rabu 22 Juli 2020., telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Yacobus Luntoro

Tempat Bekerja : SDK Santo Bavo

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi program S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana.

Responden yang diwawancarai



Yacobus Luntoro

Pewawancara



Merri Andini

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 1 : Ribka Greta Renatasari, S.Pd

Merri	Baik Bu Ribka terima kasih atas kesedian waktunya untuk saya wawancari terkait skripsi saya yang berjudul pola pengajaran Yesus dan relevansinya bagi pengajaran guru yang mengajar pendidikan agama katolik di sekolah-sekolah di kota madiun. Langsung saja ya bu. Pertanyaan pertama, menurut ibu apa itu pengajaran?
Bu Ribka	Yah mer, sama-sama, eeehhh kalau menurut saya pengajaran itu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bimbingan atau arahan pada orang lain agar orang lain itu bisa memahami lebih baik.
Merri	Pertanyaan kedua ya bu ribka. Eeeh...apakah yang dapat anda jelaskan tentang pengajaran dari guru?
Bu Ribka	Kalau pengajaran dari guru berarti yaa..suatu proses dimana guru menyampaikan sebuah materi kepada para muridnya atau siswanya
Merri	Pertanyaan ketiga. Menurut ibu apa itu pola pengajaran guru?
Bu Ribka	Pola pola pola pengajaran guru eeehh..kalau menurut saya pola pengajaran guru itu mungkin ee..bentuk eee..metode atau gaya yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada para murid-muridnya.
Merri	Baik, pertanyaan selanjutnya bu. Menurut ibu bagaimana pola/bentuk/metode atau pun gaya dari pengajaran guru yang baik?
Bu Ribka	Kalau menurut saya, pola pengajaran guru yang baik itu harus fokus pada materi kemudian harus bisa sabar menghadapi anak-anak yang sekian banyaknya dan sifatnya berbeda-beda kemudian dapat dekat dengan anak-anak terus yang paling penting itu seorang guru harus bisa kreatif dalam menyampaikan materinya.
Merri	Ehmm...berarti bu pola pengajaran guru yang baik itu seperti guru mengerti siswa-siswinya dan guru sebisa mungkin dapat memahami apa yang dibutuhkan siswa-siswinya begitu bukan bu?
Bu Ribka	Bisa dibilang seperti itu, makanya tadi saya bilang pengajaran guru yang baik itu dapat dekat dengan anak-anak dengan kita dekat kepada anak-anak itu membuat kita tau apa sih yang dibutuhkan sama anak-anak terus kita juga bisa menyiapkan metode apa yang cocok supaya mereka tu bisa fokus juga terus kemudian nantinya mereka paham akan materi yang disampaikan oleh guru kayak gitu.
Merri	Oh iya baik Bu Ribka. Pertanyaan selanjutnya bu. Menurut pandangan ibu bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?

Bu Ribka	Kalau menurut saya, pola pengajaran yang dilakukan Yesus kepada muridNya itu bagus karena Yesus itu melakukan pengajara itu ee..dengan dekat gitu sambil ngobrol ngobrol melakukan pengajaran eee...Yesus itu kreatif juga karena mungkin ada beberapa muridNya yang tidak memahami apasih yang disampaikan Yesus kok kayak gini enggak paham itu Yesus menjelaskan dengan sebuah perumpamaan. Dengan adanya sebuah perumpamaan itu kalau menurut saya ya itu bagus membantu eee...kepada para murid untuk bisa lebih memahami apa yang disampaikan
Merri	Pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu apakah guru sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang anda jelaskan sebelumnya?
Bu Ribka	Maksudnya saya sebagai seorang guru agama katolik atau eee...guru agama katolik secara keseluruhan yang pernah saya temui?
Merri	Saya ulangi lagi ya bu pertanyaannya. Menurut ibu apakah ibu sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang ibu jelaskan sebelumnya? Begitu bu
Bu Ribka	Kalau saya selama ini mengajar ya saya menggunakan pola itu pertama saya harus bisa dekat dengan anak untuk mengetahui apasih yang mereka butuhkan dan supaya tau juga cara agar mereka dapat perhatian, maksudnya perhatian itu nanti kalau saya menjelaskan gimana sih caranya supaya mereka dapat memperhatikan apa yang saya jelaskan begitu supaya materi yang saya sampaikan itu nyantol maksudnya nyantol itu mereka memahami itu kadang saya juga menggunakan perumpamaan-perumpamaan atau analogi-analogi yang mudah dipahami sama mereka mudah yang enggak ribet begitu.
Merri	Baik bu Ribka dari pengalaman yang sudah ibu jelaskan selama mengajar eee..apakah ibu sudah menggunakan pola pengajaran Yesus?
Bu Ribka	Em..iya sudah salah satu contohnya dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan atau analogi-analogi tersebut sama seperti Yesus menjelaskan kepada paramuridNya menggunakan perumpamaan-perumpamaan itu.
Merri	Baik bu setelah ibu menjelaskan ibu menggunakan pola pengajaran Yesus, apa tantangan yang ibu hadapi dengan mengikuti pola pengajaran Yesus tersebut?
Bu Ribka	Kalau tantangan yang pertama mungkin kita harus benar-benar tau dan benar-benar paham tentang materi yang akan kita sampaikan. Tantangan yang kedua itu kita harus kreatif yaa pintar pintarnya kitalah mencari atau mencocokkan gambaran atau perumpamaan apasih yang cocok yang pas dengan materi yang akan kita sampaikan supaya nantinya murid-murid itu bisa paham tentang materi yang akan kita sampaikan.

	Takutnya kalau kita tidak memahami materi dengan baik tidak memahami dengan betul kita menjelaskan melalui perumpamaan atau gambaran tentang materi yang kita sampaikan itu juga bisa salah kaprah nantin yaitu malah anak-anak enggak paham anak-anak tambah bingung dan kita sendiri nantinya yang repot.
Merri	Pertanyaan selanjutnya bu...kan ada tantangan tentunya juga ada progress nah seperti yang ibu sampaikan sebelumnya ibu sudah mengikuti pola pengajaran Yesus lalu apa sih progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus selama ibu mengajar pendidikan agama katolik?
Bu Ribka	Progresnya selama ini ya cukup baik kalau kita sudah memahami materi yang akan kita sampaikan terus didukung lagi dengan kemampuan kita memberikan pengajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran atau menggunakan perumpamaan-perumpamaan atau gambaran-gambaran untuk mempermudah mereka tentang materi yang disampaikan selama ini lebih mudah sih dan mereka lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan seperti itu.
Merri	Berarti bisa dikatakan bahwa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus ini cukup baik iya tidak bu?
Bu Ribka	Iya bisa dikatakan seperti itu.
Merri	Baik bu...ini pertanyaan terakhir apa yang ibu harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran ibu sebagai guru pendidikan agama katolik di sekolah?
Bu Ribka	Yang saya harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi saya sebagai seorang guru agama katolik ya semoga mereka dengan begitu mereka dapat lebih memahami tentang materi yang saya sampaikan terus kemudian mereka juga dapat menjalankan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu kita e kita harus bisa menghubungkan materi dengan perumpamaan atau gambaran yang relevan dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka juga dapat melaksanakannya atau melakukannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri seperti itu.
Merri	Baik bu ribka terimakasih banyak atas kesediaan waktunya dan terimakasih sudah mau menjawab pertanyaan saya sekali lagi terimakasih bu.
Bu Ribka	Sama sama merri.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 2 : Drs. FX. Bambang

Merri	Selamat pagi pak, terimakasih atas waktunya untuk saya diberikan kesempatan mewawancari anda terkait skripsi saya yang berjudul pola pengajaran Yesus dan relevansinya terhadap pengajaran guru yang mengajar agama katolik di sekolah-sekolah di kota madiun. Langsung saja ya pak ee pertanyaan pertama menurut anda apa itu pengajaran?
R2	Menurut saya pengajaran itu, semacam metode mengajar seseorang yang di simpulkan dari beberapa kali mengajar lalu kelihatan polanya. Pengajaran selalu bertitik tolak dari apa dan memakai panduan apa. Misalnya kalau mengajar agama ya bertitik tolak pada Kitab Suci, pada kurikulum dan sebagainya. Kalau aku menjadi guru agama yang tidak taat pada kurikulum ya aku salah. Kalau aku mengajar agama tidak pernah menyinggung Kitab Suci ya menurut saya salah. Pengajaran jadi itu disimpulkan dari beberapa kali mengajar lalu ketemu polanya.
Merri	Baik pak. Pertanyaan kedua : masih berkaitan dengan pengajaran tersebut, lalu apa bedanya pengajaran dari guru. Kalau tadi berdasarkan model, metode dan kurikulum, lalu apa yang dapat bapak jelaskan arti dari pengajaran guru tersebut ?
R2	Pengajaran itu tidak bisa dipisahkan dari guru. Pengertian pengajaran itu dengan guru yang mengajar. Pengajaran menurut pola Yesus ya karena Yesus seringkali mengajar pakai ini ya kan gitu pengajaran orang ini ya karena dia menggunakan metodenya seringkali seperti kalau disimbolkan dari kesekian pola mengajar yang sedemikian.
Merri	Baik pak langsung saja pertanyaa ketiga ini anda sudah menjawab pertanyaan pola pengajaran guru itu yang seperti menggunakan metode tadi, dari kesimpulan dari beberapa kali mengajar itu pola pengajaran yang bapak dapatkan bapak simpulkan. Lalu pertanyaan selanjutnya, menurut anda bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R2	Ya kembali lagi pola pengajaran guru yang baik ya bahwa dia harus mengikuti kurikulum yang berlaku seperti itu, lalu yang kedua seperti guru agama ya dia harus berorientasi pada Kitab Suci karena konfirmasinya itu ada pada Kitab Suci antara lain untuk menyimak tentang kebaikan dan alangkah positifnya seorang guru agama itu didalam pengajaran menggunakan Kitab Suci.
Merri	Lalu, pengajaran guru yang baik apakah tidak berkaitan dengan siswa sendiri pak?
R2	Tentu, ada tambahannya yang lain lagi. Berkaitan dengan siswa maka harus melihat kontekstual ya konteksnya bagaimana dan

	dalam keadaan seperti apa guru harus mengkondisikan pengajaran hari itu. Misalnya kasusnya siswa : aku mengajar siswa dua dan nakal kabeh maka harus dipahami nakalnya itu karena apa konteksnya seperti apa dan sebagainya lalu sambil memperhatikan itu semua. Seandainya siswa itu datang sedangkan tidak datang saja membuat mangkel sudah membuat kita intropeksi kalau datang itu juga harus dianalisa itu konteks dan kaitannya dengan bagaimana menyapa siswa bagaimana perkembangan selama ini. Itu menjadi konteks didalam pengajaran untuk menyambungkan kembali apa yang disampaikan hari itu.
Merri	Berarti bisa dikatakan pola pengajaran Guru yang baik itu mengerti kurikulum mengerti juga siswa-siswinya begitu pak?
R2	Iya..yah
Merri	Baik pak, pertanyaan kelima. Menurut pandangan bapak bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus selama ini?
R2	Mungkin sudah sering kita dengar, pengajaran Yesus selama ini selalau mengajar memakai perumpamaan-perumpamaan artinya Yesus melihat konteks kehidupan masyarakat yang ada saat itu, itu dipakai oleh Yesus terus misalnya perumpamaan biji sesawi itu berkaitan dengan pertanian. Yesus menggunakan konteks-konteks yang lain dalam hidup bermasyarakat itu ada hukum dan sebagainya contohnya Yesus menggunakan perumpamaan memakai dua sisi koin. Jadi Yesus itu mengajar menyesuaikan konteks kehidupan masyarakat itu maka demikian juga kita dalam mengajar harus menyesuaikan dengan konteks yang mana. Karena kalau semuanya harus direncanakan itu juga rencana kurikulum jelas rencana materi jelas, yang tidak bisa direncanakan itu kondisi siswa.
Merri	Baik pak mungkin pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus yang lainnya contohnya dengan berdialog atau ada yang lain selain perumpamaan apakah ada pak?
R2	Terkait dengan kehidupan bermasyarakat saya kira hampir seperti apa ya pola orang hidup. Orang hidup itu dari mangan mangan sing piye kerjo kerjo sing bener iku piye tidur aja tidur sing bener iku piye ya contohnya seperti itu. Ya ini salah satu contoh pengajaranNya yang diajarkan Yesus dan menurut hal-hal seperti itu eh kalau ini memang bidangnya Yesus kan bidang kehidupan masyarakat dan menjadi bahan, materi dari pengajaran itu.
Merri	Pertanyaan selanjutnya ya pak..menurut bapak apakah bapak sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang bapak jelaskan sebelumnya yang dengan metode berdasarkan kurikulum dan berdasarkan Kitab Suci apakah selama ini sudah anda jalankan begitu pak?
R2	Menurut saya, bahwa saya berusaha mengajar sesuai dengan ee...kurikulum yang berjalan mulai dari KTSP sampai K13 karena selalu ada pembaharuan itu juga perlu hati yang terbuka ya artinya tidak mengeluh yaa..kok ngene terus yaa...tentang administrasi terus

	seringkali seperti itu tapi dengan hari yang terbuka pada perkembangan hal itu bisa saja dapat dimengerti jadi bukan hanya sekedar pengetahuan saja bukannya hanya masalah kognitif saja tetapi psikomotor sudah diterapkan dan perkembangan sikap sudah ada. Terus apa ya karena apa yang kita rencanakan itu tidak selalu itu yang terjadi karena itu adalah rencana tetapi kurikulum memang sudah terencana. Perihal itu harus pada hari H selesai sekian KD ini ya mungkin tidak itu wajar tapi yang penting itu bagaimana belajarnya itu tuntas itu ya kompetensi kognitifnya nyampek, kompetensi adaktifnya, psikomotornya disana juga diproses pembelajaran tampak pada penilaian dan evaluasi ya meskipun selama ini kita baru bertahap pada kognitif walaupun mungkin penilaian sikap itu bisa menjadi bahan pertimbangan yang ada disikap sosial dan sikap spiritual itu menjadi pertimbangan plus yang lain untuk menolong yang sekian kurang sikap sosial, spiritual itu lumayan kelihatan dari bahasa setiap dia berkata baik dari kehidupan sehari-harinya dan itu sungguh menjadi penilaian sikap.
Merri	Tapi apa bisa dikatakan guru yang baik itu mengajar seperti dia mengerti siswanya begitu pak? Atau hanya sekedar sukses mengajar atau guru mengerti siswanya begitu pak?
R2	Eh menurut saya guru yang baik adalah bila tersampaikan setiap dimensi perkembangan psikologi anak. Pengetahuannya ya nyampek sikapnya ya nyampek psikomotor nya juga nyampek. Artinya ya memenuhi standar minimal (KKM) karena guru itu mengajar memproses siswa, jadi tidak bisa disampaikan hanya secara kognitif saja atau tadi mengerti memahami siswa saja ya enggak bisa dan itu menjadi faktor yang sesungguhnya di lapangan faktanya agama dipraktikkan oleh siswa nya enggak dinomor sekian jadi itu merupakan tantangan para katekis bagaimana mau menilainya dari segi kognitif sudah tau dia sampai dimana dari sikap dia punya santun atau tidak dan sebagainya. Maka guru yang baik adalah guru yang menyadari bagaimana eh apa ya eh minimal ketika dimensi perkembangan psikologi siswa baik dari segi kognitif, adaktif maupun segi psikomotor itu bukan hanya diterima tapi juga tersampaikan secara kompeten ya memang nobody perfect ya karena semua orang punya sudut ini untuk dikritik.
Merri	Dari pengalaman bapak selama mengajar apakah bapak sudah menggunakan pola pengajaran Yesus seperti yang bapak jelaskan tadi baik Yesus mengajar dengan perumpamaan, atau berdialog atau secara kontekstual nah apakah bapak selama mengajar ini eh sudah menggunakan pola Yesus tersebut?
R2	Ya tentu saja kita berorientasi pada pola pengajaran Yesus karena pekerjaan kita sebagai guru mengajarnya ya arena Yesus menciptakan kondisi bagaimana mengajak dan mengalami dicintai Tuhan. Kita juga sebenarnya bisa seperti itu tapi dalam mengajar tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja sesuai dengan kurikulum

	tetapi memproses siswa, jadi menciptakan kondisi mengajak mengalami siswa dicintai oleh Yesus kondisi penuh cinta kasih yang harus ada kita ciptakan surga didalam KBM itu maka mulai dari menyapa itu teoritis gampang diucapkan tetapi dilaksanakan seringkali lupa dan sebagainya yang penting ya disapa disadarkan diberitahu maka proses penyadaran itu sangat penting padahal penyadaran itu akan tercapai kalau orang tau kalau orang tidak tau ya tidak sadar. Kalau merasa diri sudah dicintai Tuhan maka kompetensi apa yang dia bisa akan berkaitan dengan KD. Bukan hanya kemampuan psikomotor ya psikomotor juga menjadi ukuran tetapi juga nilai spiritual dan sikap sosialnya akan bisa dinilai dari perbuatan karena perbuatan itu bisa mengindikasikan dia mampu itu maka refleksinya itu.
Merri	Setelah bapak menggunakan pola tersebut. Apa tantangan yang bapak hadapi selama mengikuti pola pengajaran Yesus tadi ?
R2	Yah itu, tantangan tantangan itu bisa saja dari dalam diri sendiri mungkin kita sebagai guru kadang-kadang eh masih diwarnai oleh kondisi keadaan pribadi misalnya itu mau tidak mau kelemahan dihadapi setiap orang tapi secara professional kita juga harus mampu mengatasinya ojo mok gowo gowo persoalan ning keluarga mok gowo ning pengajaran tapi kan ini adalah fakta itu dari dalam. Yang dari luar ada saja ya kondisi-kondisi sosial atau kondisi siswa, kondisi siswa ya bermacam-macam yah dengan segala persoalannya lalu kondisi sosial luar masyarakat, masyarakat itu masyarakat sekolah, masyarakat kota, masyarakat keluarga, masyarakat keluarga akan juga berkaitan dengan kondisi yang ada aku mau mengajar tapi keluarga ku yo kok koyok ngene tak nomor berapakan keluarga ku misalnya. Sudah berani kah kita untuk melangkah. Masyarakat sekolah misalnya iki aku arep ngajar ini ternyata kok sudah ulangan karena proses kemarin aku ngajar dipakai untuk hal yang lain misalnya baksos misalnya, untuk praktek itu tidak termasuk dalam rencana sih sebenarnya tapi juga ada hal-hal yang akhirnya kurikulum itu dinomor sekian kan pada saat saat tertentu misalnya kematian anggota keluarga sekolah misalnya atau anggota keluarga sendiri misalkan lalu hal ini akan membatalkan KBM hari itu kan.
Merri	Kalau misalnya seperti siswa yang kurang memahami pengajaran yang bapak sampaikan itu apakah itu sebuah tantangan menurut bapak pak?
R2	Iyah menurut saya itu juga bagian dari tantangan karena seringkali saya memperhatikan guru mengandaikan siswa sudah mampu menganggap hal ini tidak perlu diulangi lagi tetapi itu tidak misalnya contoh ketika siswa mengerjakan soal entah itu tugas entah itu ulangan itu sudah semestinya siswa menulis identitas, tugas keberapa, tanggal itu sesuatu yang dikatakan berkali-kali tetapi didalam pengalaman ditemukan iki tugas e sopo enggak diberi nama ini kerjaan tanggal berapa dan sebagainya. Dan seringkali ditemukan

	siswa copy paste pekerjaan temannya seperti itu bukan pekerjaan asli.
Merri	Lalu pak apakah saat ulangan ada siswa yang mendapat nilai rendah apakah itu juga merupakan sebuah tantangan bagi bapak?
R2	Ya tentu saja iya. Eh apa yang terjadi misalnya dikemana hal begitu dan sebagainya ya uwes akhirnya ditolong ya dengan cara diremedi dalam pengertiannya harus diajarkan kembali diproseskan ulang lagi. Kata kuncinya guru jangan memberikan soal yang siswanya tidak bisa menjawab guru semestinya harus tau jawabanya dulu.
Merri	Baik pak pertanyaan kesembilan ada tantangan yang anda hadapi lalu apa progress yang bapak dapatkan dari penghayatan pola pengajaran Yesus tersebut?
R2	Yah menurut saya kalau saya terbuka untuk pembaharuan diri artinya ya kita tidak diam kalau ada acara pengembangan diri misalnya acara workshop, rekoleksi, misalnya apa nah seperti itu yang akan membuat orang terus belajar terus memperbaiki diri terus memperbarui diri ya karna tantangan itu sepanjang hidup akan ada kan. Kalau mau maju ya harus berusaha tau menau iki sajakne piye toh istilah seperti itu, itu untuk pengembangan diri, pembaharuan diri untuk menuju sesuatu yang lebih baik kalau kita selalu tertutup ya kita tidak akan berkembang.
Merri	Kalau seperti pola pengajaran Yesus kan awalnya ada penolakan , dikucilkan bahkan dia diusir malah nah progresnya dia makin banyak orang percaya kepadaNya, makin dicintai juga oleh orang banyak. Nah kalau dari pola pengajaran bapak selama ini bagaimana progresnya pak?
R2	Ya paling tidak aku tidak lari dari guru agama aku tidak lari dari misi ku sebagai guru agama yang artinya selalu terbuka. Eh hal ini akan misalnya guru agama mengapa masih bertahan disitu kalau kesejahteraan mu tidak cukup itu juga menjadu tantangan kan, demikian juga kan Yesus ditolak. Aku berjanji pada Tuhan aku komitmen. Dan aku berjanji menjadi alat Kristus atau pekerja Kristus
Merri	Baik pak, ini pertanyaan terakhir. Apa yang bapak harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran bapak sebagai guru pendidikan agama katolik di sekolah?
R2	Yah harapan saya bahwa hidup saya bisa menjadi kesaksian bagi siswa, yang kedua bahwa tetap berpegang pada pola pengajaran Yesus karena Yesus juga menggunakan Kitab Suci jadi guru agama juga mengajar harus berdasarkan ajaran dari Kitab Suci dari situlah dia harus bisa memberikan kesaksian hidupnya. Mengajarkan kebenaran maka guru agam itu harus benar, mengajarkan cinta kasih ya guru agama itu juga harus punya cinta kasih, mengajarkan keadilan ya guru agama juga harus berlaku adil ya sebagainya diterapkan dalam hidup sehari-hari yah harapanya lebih jauh tetapi bisa dipercaya karena sebenarnya saya sudah pensiun tapi masih

	dipercaya oleh yayasan untuk mengajar. Harapnya lebih jauhnya banyak orang semakin kuat imannya bukan seperti saya ideal supaya banyak orang yang saya ajar kembali menekuni ajaran Yesus dalam dirinya dan menerapkan kesaksian hidupnya.
Merri	Baik pak sekian pertanyaa dari saya terimakasih atas waktu dan kesempatan saya bisa mewawancari bapak. Terimakasih pak
R2	Iya

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 3 : Irene Sylvia Sari, S.Pd

Merri	Selamat pagi R3 terimakasih atas kesedian waktunya untuk saya wawancara terkait skripsi saya yang berjudul pola pengajaran Yesus dan relevansinya terhadap pengajaran guru-guru agama katolik yang mengajar di sekolah-sekolah di kota Madiun. Baik bu, pertanyaan pertama apa itu pengajaran?
R3	Baik selamat pagi mbak Merri, eh untuk pertanyaan yang pertama menurut saya pengajaran itu cara mempersiapkan belajar atau pembelajaran oleh guru bagi peserta didiknya yang ada di sekolah.
Merri	Pertanyaan kedua, apakah yang dapat ibu jelaskan tentang pengajaran dari guru itu sendiri?
R3	Pengajaran dari guru itu sendiri adalah dimana guru mempersiapkan, membimbing, membantu, serta mengarahkan muridnya dimana muridnya nanti pada akhirnya mempunyai atau memiliki pengalaman tentang belajar itu sendiri.
Merri	Lanjut bu pertanyaan ketiga, menurut ibu apa itu pola pengajaran guru?
R3	Untuk pola pengajaran sendiri merupakan metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya dari pola pengajaran tersebut nantinya guru akan mendapatkan hasilnya apakah siswa itu mengerti atau tidak. Jadi guru memang harus memiliki metode atau cara untuk menyampaikan pelajaran tersebut dengan baik kepada siswanya.
Merri	Baik bu, pertanyaan selanjutnya menurut ibu bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R3	Pola pengajaran guru yang baik. Guru harus bisa melihat dulu siapa sasaran yang akan diajarnya kalau sudah ya menurut saya pola pengajaran yang baik yang enggak hanya ceramah saja melainkan harus ada contoh harus ada tanya jawab interaksi tanya jawab antara guru dan muridnya jadi tidak hanya menerangkan saja sehingga muridnya hanya melihat dan mendengar saja tetapi juga harus ada interaksi antara guru dengan muridnya sehingga murid juga bisa ikut berdinamika dalam proses pembelajaran tersebut.
Merri	Berarti apakah bisa dikatakan adanya relasi yang baik antara guru dan siswa bu?
R3	Iya harus ada relasi antara guru dan siswa karena apabila tidak ada relasi atau ee antara guru dan siswa maka pembelajaran itu akan menjadi membosankan apalagi bagi guru yang memiliki murid yang hanya sekedar kurang dari 10 orang interaksi itu penting jadi kelas atau proses pembelajaran itu tidak terasa membosankan jadi anak juga bertukar pikiran sama gurunya anak juga jadi lebih cepat mengerti apa yang dimaksud dengan apa .yang sedang diajarkan.

Merri	Baik bu pertanyaan selanjutnya, menurut ibu apakah ibu sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang sudah ibu jelaskan sebelumnya?
R3	Yah untuk pola pengajaran saya ee..kalau menurut saya, saya sudah mengajarkan cukup baik menggunakan pola pengajaran saya karena ee murid saya kurang dari 10 anak dalam satu kelas itu kurang dari 10 anak sehingga pola pengajaran yang digunakan tidak bisa hanya metode ceramaha saja melainkan saya harus siap harinya atau setiap minggunya saya harus mencari metode pembelajaran yang berbeda entah nanti itu menonton film atau anak-anak disuruh membawa ee sebuah hasil karya atau sebuah kliping atau dimana anak-anak nanti diskusi dengan kliping mereka atau dengan sebuah film yang diputarkan sehingga pelajaran tidak akan membosankan tidak hanya mendengar ceramah saja tetapi juga da interaksi tanya jawab antara saya dengan murid saya seperti itu jadi pola pengajaran saya cukup efektif dan sudah cukup baik untuk saat ini.
Merri	Pertanyaan selanjutnya ya bu, menurut pandangan ibu bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?
R3	Yah pola pengajaran Yesus sendiri pun bisa dijadikan panutan atau bisa dijadikan contoh oleh guru-guru agama katolik khususnya ya karena Yesus tidak pernah ee mengajar dengan caraya sudah hanya sekedar mengajar tetapi Yesus juga memberikan perumpamaan-perumpamaan dimana perumpamaan itu sebagai sebuah contoh kongkrit atau contoh real dengan kehidupan sehingga banyak muridnya atau orang-orang yang mendengar itu selalu mengerti dengan ajaran Yesus itu, Yesus pun juga e mengadakan tanya jawab juga kadang muridnya tidak mengerti lalu Yesus menjawab Yesus pun menjawabnya tidak hanya sekedar ceramah tetapi menggunakan contoh lagi menggunakan perumpamaan lagi sehingga dapat dimengerti dengan baik.
Merri	Dari pengalaman ibu selama mengajar apakah ibu menggunakan pola pengajaran Yesus yang sudah ibu jelaskan barusan?
R3	Jadi saya menggunakan metode pembelajaran atau metode pengajaran seperti itu dimana saya e memberikan contoh kepada murid atau pun saya memberikan waktu kepada murid untuk berdiskusi lalu memberikan pertanyaan kalau biasanya guru yang memberikan pertanyaan kepada murid kali ini juga bisa bagaimana murid bisa memberikan pertanyaan atau membuat pertanyaan dari bacaan entah itu bacaan Kitab Suci yang dia baca atau e dari film atau dari pembelajaran yang lain jadi tidak hanya berceramah saja melainkan ada interaksi timbale balik antara guru dan murid dan adanya contoh dari guru kepada murid sehingga murid lebih cepat mengerti
Merri	Ee..pertanyaa selanjutnya bu dari pengalaman anda selama menggunakan pola pengajaran Yesus apa tantangan yang anda

	hadapi dengan mengikuti pola tersebut?
R3	Iya tantangannya mengajar murid yang kurang dari 10 anak ditantang atau susah itu susah gampang itu harus guru harus kreatif atau guru harus pintar pintar mencari bahan pembelajaran atau metode pembelajaran agar anak-anak itu tidak bosan terutama itu lalu yang kedua setiap anak memiliki karakter yang berbeda memiliki penerimaan pembelajaran yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda jadi bisa saja ada anak yang cepat dalam menangkap pembelajaran tapi ada juga anak yang lambat atau kurang dalam menerima pembelajaran jadi harus pintar pintar mencari akal agar materi tersebut diterima oleh seluruh siswa bagi siswa yang sulit atau lambat menangkap pelajaran itu tidak susah atau tidak sulit.
Merri	Eh lalu bu dengan adanya tantangan yang hadapi dengan mengikuti pola pengajaran apa progress dari penghayatan pola pengajaran tersebut selama ibu mengajar?
R3	Progresnya adalah anak tidak menjadikan pelajaran agama itu sebagai suatu pelajaran yang membosankan apalagi ketika membaca Kitab Suci apalagi adanya materi yang berkaitan dengan Kitab Suci anak tidak bosan karena dengan adanya metode pembelajaran pola pengajaran yang tepat maka anak sendiri menangkap pelajaran agama itu sebagai pelajaran yang menyenangkan jadi kita tidak hanya sekedar belajar tapi juga bermain juga bertukar pendapat juga melihat film jadi belajar itu tidak harus selalau melihat dari buku bisa melihat dari mana pun sehingga progresnya sampai saat ini ya anak menjadikan pelajaran agama itu lebih fun lebih menyenangkan.
Merri	Baik bu ini pertanyaan terakhir. Apa yang ibu harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran ibu sebagai guru pendidikan agama katolik di sekolah?
R3	Ya kalau untuk harapannya ya guru dan anak didik semakin berkembang dalam iman apalgi untuk guru agama katolik ya tetap harus berpegang teguh dan e berpanutan pada pola pengajaran Yesus sendiri karena yang diajarkan oleh Guru agama katolik adalah iman, karena iman tidak sama dengan pelajaran matematika pelajaran bahasa inggris dan lain sebagainya jadi guru agama katolik memang harus memegang teguh pengajaran atau pola pengajaran seperti Yesus, untuk anak sendiri dengan adanya guru menggunakan pola pengajaran Yesus anak menjadi harapannya anak menjadi ee lebih kuat dalam iman kemudia pelajaran agama katolik itu tidak hanya sekedar pelajaran tetapi pelajaran agama katolik menjadi bekal mereka atau pupuk iman mereka untuk ee kehidupan selanjutnya karena semakin lama semakin maju sehingga terkadang orang mengesampingkan agama mengesampingkan imannya sehingga bagi mereka duniawi lebih penting jadi dengan adanya pola pengajaran Yesus ini sendiri juga

	membuat guru jadi lebih kreatif enggak hanya menggunakan metode lama saja yang hanya berceramah saja di depan dan murid mendengarkan sehingga nanti muridnya bosan, jadi harapannya murid akan semakin semangat dalam ikut pelajaran agama katolik seperti itu
Merri	Baik R3 terimakasih banyak atau kesedian waktunya untuk saya wawancari sekali lagi terimakasih R3.
R3	Sama sama, semoga skripsinya cepat selesai dan hasilnya juga memuaskan Tuhan memberkati.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 4 : Antonius Ardia Krisnata, S.Pd

Merri	Selamat pagi R4, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesedian waktunya untuk saya wawancari terkait skripsi saya yang berjudul pola pengajaran Yesus dan relevansinya terhadap pengajaran guru agama katolik yang mengajar di sekolah-sekolah di kota madiun. Langsung saja ya pak. Pertanyaan pertama menurut bapak apa itu pengajaran?
R4	Ee pertanyaan pertama berkaitan dengan pengajaran yang saya pahami tentang pengajaran itu adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman mengajar bagi peserta didik nah itu yang saya pahami.
Merri	Baik pak lanjut pertanyaan kedua, ee..apakah yang dapat bapak jelaskan tentang pengajaran dari guru?
R4	Ya kalau pengajaran dari guru itu kembali lagi berkaitan dengan pengertiannya e maka ya dapat dikatakan pengajaran dari guru yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru atau para guru untuk membimbing mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar itu sendiri yaitu lah pengajaran dari guru.
Merri	Baik pak, lanjut pertanyaan ketiga. Apa itu pola pengajaran guru?
R4	Berkait dengan pola, pola pengajaran itu yang pertama pola pengajaran tradisional, kemudian pola pengajaran yang dibantu oleh media perkembangan atau bisa dikatakan dengan pola pengajaran dengan media. Terus pola pengajaran merupakan tanggungjawab bersama antara guru dan media. Terus yang terakhir pola pengajaran dengan kombinasi.
Merri	Lalu pak, apakah seperti pola, bentuk, cara itu termasuk salah satu pola pengajaran dari guru?
R4	Iya salah satu bentuk pengajaran dari guru tinggal bagaimana pada waktu guru berada di kelas menerapkan pola pengajaran seperti apa. Apakah tadi yang saya sebutkan eee...dari empat pola yang saya sebutkan tadi mulai dari tradisional, media terus kombinasi itu tadi.
Merri	Baik pak, lanjut pertanyaannya menurut bapak bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R4	Kalau menurut saya berkaitan dengan pola mengajar, pola mengajar yang baik itu pola mengajar yang interaksional dimana melibatkan eee semuanya yang ada dalam kelas dalam proses penyampaian atau pembelajaran itu sendiri yaitu menuntut tetapi lebih pada em atau lebih dominan siswa lebih aktif dalam pola pengajaran yang interaksional itu dimana peran siswa dominan mengemukakan pandangannya tentang permasalahan-permasalahan atau tentang ee pembelajaran yang disampaikan

	oleh guru.
Merri	Lanjut ya pak, pertanyaannya menurut bapak apakah bapak sudah mengajar dengan pola yang baik selama ini sama dengan yang sudah bapak jelaskan tadi?
R4	Ya kalau menurut saya dalam pola pembelajaran yang saya terapkan yah masih banyak kekurangan sih dan masih berproses dalam arti ya bagaimana yang penting bagaimana situasi saat mengajar dalam kelas menimbulkan nyaman dahulu terus siswanya juga bisa menangkap meskipun juga masih banyak kekurangan juga tetapi tetap saya juga belajar bagaimana untuk menerapkan hal-hal itu sudah saya sampaikan tadi artinya siswa dapat interaktif.
Merri	Berarti pak, apakah juga bisa dikatakan pola pengajaran guru yang baik itu guru mengerti siswa dan juga siswa mengerti guru seperti ada relasi yang baik selama pengajaran atau selama proses belajar mengajar di kelas.
R4	Ya kalau relasi yang baik tetap harus ada tetapi yang lebih ee dalam lagi berkaitan dengan pengajaran yang tadi saya sampaikan bahwa yang pertama yang perlu dimengerti guru hanya sebagai fasilitator ya hanya sebagai fasilitator bagi siswa-siswanya dia hanya membantu eee... agar siswa-siswa ini ya apa namanya interaktif itu sendiri sih dalam proses pembelajaran di kelas tetapi kalau relasi ya tetap harus mengerti dalam arti guru mengerti siswa dan siswa juga paham apa yang disampaikan oleh guru makanya dengan seperti itu kan ada suatu apa ya pola interkasional atau interaksi biasanya kan ada yang guru itu ee..apa namanya kalau mengajar ya uwes seperti kotbah dia sendiri sebagai sentral tetapi tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk eee.. mempelajarinya secara mandiri atau menemukan hal-hal yang baik dalam dirinya sendiri. Makanya dengan pola interkasional atau interaksi itu tadi ya guru hanya sebagai fasilitator kemudian dia hanya memberikan apa namanya peneguhan atau menggiring siswa itu sendiri untuk menemukan hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran jadi ya memang yang aktif ya siswanya.
Merri	Baik pak terimakasih, pertanyaan selanjutnya. Menurut pandangan bapak bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?
R4	Ya kalau pola pengajaran Yesus sendiri berarti Yesus sudah banyak menerapkan pola-pola pengajaran yang baik mulai dari pola tradisional lalu pola Yesus menggunakan media kemudian pola pengajaran Yesus yang menggunakan apa namanya permasalahan seperti apa namanya perumpamaan ya itulah supaya ee..orang-orang yang diajar itu mengerti tapi lebih banyak Yesus itu menggunakan pengajaran menggunakan pola-pola yang ada di sekitar mereka contohnya ya kalau Yesus

	mengajar kepada petani ya Yesus menggunakan media yang berkaitan dengan pertanian seperti padi dan sebagainya yang dia yang Yesus ungkapkan ya agar memahami apa yang disampaikan oleh Yesus.
Merri	Baik pak dari pengalaman bapak selama mengajar apakah bapak sudah menggunakan pola pengajaran Yesus?
R4	Ya kalau dari saya sendiri masih kurang sih tetapi setidaknya saya menggunakan media-media yang saat ini contohnya dengan media elektronik meskipun ya perbedaannya agak jauh pada zama Yesus dan zamana saat ini ya setidaknya saya sudah menggunakan hal itu sebagai pembelajaran bagi saya, saya mengajar di kelas jadi tidak hanya kotbah saja tetapi juga menunjukkan relaita kemudian peristiwa melalui media eletronik terlebih berkaitan dengan media visual, media visual artinya menyajikan realita dalam rupa video kemudian ya anak-anak melihat hal itu begitu. Ya kalau saya menerapkan model pengajaran Yesus harus kotbah sendiri atau ngomong sendiri pasti akan bosan anak-anak karena kebanyakan ya guru-guru ya seperti model cermah ya seperti itu nanti juga penting sih untuk menjelaskan kepada anak-anak tapi kadangkala ya jatuhnya ya akan menggunakan pola atau metode seperti itu terus itu yang akhirnya membuat monoton baik sebenarnya tapi cuma supaya ada variasi agar siswa mampu interaktif kemudian siswa dapat aktif dan sebagainya kan memang usaha dari guru itu sendiri sih tapi selama ini sih saya masih kurang tetap masih proses saya harus memperbaiki diri tetap harus apanamanya mengubah meskipun pelan-pelan seperti itu.
Merri	Baik pak dari pengalaman anda, anda masih kurang menggunakan pola pengajaran Yesus tetapi Yesus mengajar dengan dia dekat murid-muridNya ataupun mengajar secara kontekstual seperti yang anda jelaskan tadi apabila Yesus dekat dengan orang yang bertani dia akan menggunakan perumpamaan bertani nah selama anda mengajar apakah bapak sudah terapkan dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas.
R4	Kalau berkaitan dengan itu sudah saya gunakan sih ya meskipun ouh masih belum kuat dalam memberikan hal yang kontekstua tetapi setidaknya saya mengajar memang bahwa saya memberikan contoh-contoh kasus sekitar yang ada di sekitar. Contohnya salah satu materi dengan tema ee mencintai alam contohnya ya salah satu contoh yang saya gunakan ya di sekolahan ini kan banyak sekali temapt sampah mereka sendiri saya tunjukkan coba lihat di sekeliling mu itu ada sampah yang hanya ditaruh diatas tutup sampah saja tetapi tidak masuk kedalam tempatnya mereka kan melihat sendiri oh ternyata mencintai lingkungan itu tidak hanya membuang sampah saja tetapi penerapannya atau sampah itu ya harus dimasukkan

	dengan baik ditempatnya bukan hanya syukur membuang saja meskipun ditempatnya tapi kana da hal yang bisa dilihat.
Merri	Baik pak, apakah bisa dikatakan bapak sebagai seorang guru masih dalam proses dalam tahap pola pengajaran Yesus tersebut. Kalau memang iya pasti ada tantangan lalu apa tantangan yang bapak hadapi dengan proses mengikuti pola pengajaran Yesus?
R4	Kalau pola pengajaran Yesus masih sih masih saya gunakan dalam arti bagaimana saya mengajar dengan memberikan hal-hal yang kontekstual kemudian ee sebagaian juga menjelaskan seperti berceramah begitu ya masih saya gunakan kemudia untuk tantanga ee iki yo juga banyak tidak hanya saya sendiri semuanya kadangkannya namanya siswa juga bosan kemudian apanamanya em kurang semangat dan sebagainya kemudian bagaimana pengelola kelas itu sendiri kalau menurut saya sih.
Merri	Baik pak dari tantangan yang bapak hadapi tadi tentunya pasti ada progress lalu apa sih progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus bagi bapak selama mengajar?
R4	Yaa..meskipun tantangannya seperti itu hal yang apa namanya hal yang baik yang didapat siswa yaitu mereka malah paham sih meskipun merasa bosan dan sebagainya mereka malah paham akan yang saya berikan meskipun rasane malas rasane ee..bosan tetapi yo tidak setiap hari bosan sih selama saya mengajar tetapi ya hanya kadang-kadang saja
Merri	Apakah dengan hal tersebut bapak merasa semakin dengan murid semakin dicintai dengan murid atau semakin merasa diterima oleh mereka?
R4	Kalau selama ini semakin dekat sih karena malah akrab dengan saya mereka kadang bercanda saling ngobrol kemarin itu waktu apanamanya anak-anak kelas 9 lulus ada yang mengucapkan terimakasih ada yang malah banyak mau ngeinvi Ig saya karena apa ya itu tadi karena enggak kaku kalau ngajar ya seperti itulah.
Merri	Baik pak, ini pertanyaan terakhir. Apa yang bapak harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran bapak sebagai guru pendidikan agama katolik di sekolah?
R4	Ya kalau harapan saya ya agar yang diterapkan pola-pola pengajaran yang diajarkan oleh Yesus harapan saya anak tidak hanya sekedar atau tetapi anak memahami, memahami apa yang mereka dapatkan terlebih berkait dengan dewasa ini bahwa tantangan zaman semakin kuat dan kemudian banyak sekali permasalahan-permasalahan karena itu ya pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan pengejaran agama saja tetapi bagaimana dengan bisa menyentuh ee..moral mereka juga yang akhirnya membawa mereka dalam suatu jalan atau suatu hal yang dapat dipahami dari apa yang diimani itu
Merri	Baik pak terimakasih banyak atas kesempatan dan waktunya sudah mau saya wawancarai sekali lagi terimakasih pak.

R4	Sama-sama
----	-----------

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 5 : Maria Gracia Imaculata, S.Pd

Merri	Menurut ibu apa itu pengajaran ?
R5	Pengajaran menurut ku suatu interaksi belajar dan mengajar
Merri	Apakah yang dapat ibu jelaskan tentang pengajaran dari guru?
R5	Pengajaran oleh guru menurut ku merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa
Merri	Menurut ibu apa itu pola pengajaran guru?
R5	Pola pengajaran guru ialah tugas yang diberikan kepada guru atau tenaga pengajar yaitu dengan cara mewajibkan siswa/siswi mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok atau dengan mempelajari buku pelajaran.
Merri	Menurut ibu bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R5	Pola pengajaran guru yang baik yakni mudah dicerna atau mudah dipahami, dipelajari oleh siswa/siswi nya, guru juga harus kreatif, inovatif dan komunikatif serta sesuai dengan pengajaran dari guru harus mengikuti perkembangan zaman.
Merri	Menurut pandangan ibu bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?
R5	Yesus dekat dengan murid-muridNya sehingga mengenal pribadi mereka satu persatu. Lalu Yesus menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual, mengajar lewat pengalaman hidup orang yang mendengarkannya. Yesus mengajar dengan menjawab kebutuhan yang memperlihatkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Yesus konsisten dengan kebenaran karena pengajaranNya adalah kebenaran. Yesus juga selalu sabar dalam menghadapi keanekaragaman karakter murid-muridNya
Merri	Menurut ibu berkaitan dengan pengajaran apakah guru mengajar dengan pola yang baik selama ini?
R5	Menurut saya sudah cukup baik, meskipun masih dapat dijumpai pola pengajaran yang membosankan, namun tetap bisa dikembangkan supaya menjadi lebih baik lagi dalam pengajaran kepada peserta didik
Merri	Dari pengalaman ibu selama mengajar apakah ibu menggunakan pola pengajaran Yesus?
R5	Selama saya mengajar saya juga menggunakan pola pengajaran Yesus
Merri	Menurut ibu apa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus?
R5	Saya rasa pasti ada tantangan masing-masing ketika menggunakan pola pengajaran Yesus. Seperti harus memahami kemampuan siswa/siswi, dekat dengan siswa/siswi, menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual saya rasa juga menjadi tantangan tersendiri

	bagi saya karena cukup sulit dilakukan. Kemudian kesabaran juga merupakan tantangan yang sangat besar bagi guru dalam mengajar siswa/siswinya.
Merri	Menurut ibu apa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus?
R5	
Merri	Apa yang ibu harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran anda sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik?
R5	Harapan saya sebagai guru Pendidikan Agama Katolik benar-benar bisa menjadi contoh dan teladan. Punya komitmen dan integrasi serta memiliki kualitas kehidupan rohani yang lebih dibandingkan dengan guru pada umumnya. Lalu guru Pendidikan Agama Katolik dapat mengantarkan siswa mengenal dan beriman kepada Yesus Kristus, karena ia dapat menceritakan pengalaman iman kepada siswa/siswi. Guru Pendidikan Agama Katolik juga harus menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan seperti yang telah Yesus ajarkan sendiri. Selain itu perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam melaksanakan tugas keguruan dalam upaya pembinaan iman siswa, sebagai konsekuensi dari tugas panggilannya yaitu hidup dalam iman.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 6 : Siria Hia, S.Pd

Merri	Selamat siang R6 terimakasih atas waktunya untuk saya wawancarai terkait skripsi saya yang berjudul Baik bu pertanyaan pertama menurut ibu apa itu pengajaran?
R6	Pengajaran menurut saya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mendampingi, mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar atau untuk memperoleh hal-hal yang baru atau juga bisa dikatakan pengajaran adalah suatu cara mempersiapkan pengalaman mengajar bagi peserta didik.
Merri	Pertanyaan selanjutnya bu, menurut ibu apa itu pola pengajaran guru?
R6	Menurut saya pola pengajaran guru adalah dimana guru menunjukkan siswa mengikuti pola pengajaran belajar secara individu di rumah atau di sekolah atau kerja kelompok dalam mempelajari buku atau materi yang sudah disampaikan oleh guru didalam kelas.
Merri	Menurut ibu bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R6	Pola pengajaran guru yang baik menurut saya pola pengajaran guru yang seharusnya menyesuaikan dengan keadaan atau dengan situasi generasi milenial terutama dalam perkembangan teknologi yang serba digital.
Merri	Menurut pandangan ibu bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?
R6	Menurut saya bahwa pola pengajaran yang dilakukan Yesus itu sangat kreatif dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbagai atau menggunakan variasi misalnya pengajaran Yesus tentang memberi pajak atau membayar pajak atau tentang hukum yang utama yang seringkali diungkapkan Yesus secara spontanitas dan Yesus juga menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang unik dan bila kita menghayatinya maknanya sangat mendalam bagi kehidupan
Merri	Menurut ibu apakah ibu sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang anda jelaskan sebelumnya?
R6	Ya sangat baik
Merri	Dari pengalaman ibu selama mengajar, apakah ibu menggunakan pola pengajaran Yesus?
R6	Ya misalnya bagi guru harus punya ee teladan atau sikap perilaku yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa lalu yang kedua itu pendekatan kepada siswa mengerti apa yang dialami oleh siswa logikanya yaitu sabar menghadapi keanekaragaman siswa yang ada didalam kelas karena siswa itu memiliki latar belakang yang berbeda dan mestinya pelajaran pengajaran disampaikan secara dinamis untuk membangun semangat anak-anak dalam setiap

	pelajaran yang disampaikan dan yang paling penting menurut saya adalah seorang guru dalam pengajarannya memiliki sikap rela berkorban dalam segala hal.
Merri	Menurut ibu apa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus?
R6	Yah memang berat kalau kita mengikuti pola pengajaran Yesus yang pertama itu tadi menjadu teladan dengan harus kita menyangkal diri kita bahwa kita ini seorang guru kalau bisa kita ini harus membaur dengan siswa dan yang sering saya lakukan adalah memikul salib karena apapun yang kita sampaikan kepada anak-anak belum tentu mereka juga bisa mengerti satu kali penjelasan dan juga bisa berkali-kali karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik ekonomi, keluarga dan lain-lain. Dan juga eh kita harus mengikuti atau mengutamakan ketaatan dengan kata lain ketaatan itu penting dari pengorbanan, pengorbanan itu juga penting seperti Yesus telah berkorban untuk kita hanya ketaatan lebih penting dari pengorbanan taat pada pemimpin ditempat kerja sesuai dengan yang dilakukan di sekolah.
Merri	Menurut ibu apa progress dari penghayatan pola pengajaran Yesus?
R6	Ya sudah saya katakan tadi Yesus sebagai teladan orang beriman atau sabar atau idola kita ya progress yang paling mendesak yaitu berbuat dan berperilaku dengan baik kepada semua orang terutama kepada anak didik di sekolah lalu ya mungkin sikap mengasihi sesama rajin beribadat, berdoa, membaca kitab suci dan melakukan dan taat pada sepuluh perintah Allah.
Merri	Apa yang ibu harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran ibu sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah?
R6	Ya harapannya dengan pengajaran pendidikan agama di sekolah anak-anak atau peserta didik yo semakin beriman kepada Allah dengan kata lain siswa selalu mengandalkan Tuhan dalam hidupnya setiap saat atau percaya akan kuasa Tuhan atau lebih dekat dengan Tuhan dalam segala perkara yang dialami dan eh mestinya hidup penuh kasih sayang kepada sesama.
Merri	Baik bu terimakasih atas waktunya
R6	Sama sama

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 7 : Murlani S.Pd., M.Pd

Merri	Selamat pagi bu, terimakasih atas waktunya karena mau saya wawancarai mengenai skripsi saya yang berjudul “pola pengajaran Yesus dan relevansinya terhadap pengajaran Langsung saja ya bu, pertanyaan pertama menurut ibu apa itu pengajaran?
R7	Menurut saya pengajaran itu adalah suatu kesempatan untuk mengenalkan, menanamkan kemudian membuat siswa memahami akan suatu ajaran atau materi yang berkaitan dengan tema yang akan disampaikan terlebih tentang Yesus sendiri. Ehhh...selain itu pengajaran itu adalah menyampaikan kabar yang penting, menyampaikan kabar yang berguna untuk anak terlebih yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas.
Merri	Pertanyaan kedua bu Lalu apa yang dapat ibu jelaskan pengajaran dari guru itu sendiri?
R7	Ya tadi pengajaran dari guru itu menurut saya ya suatu pendidikan dari banyak aspek bisa pengetahuan (kognitif) kemudian ada juga dari eh keterampilan, pengajaran bisa juga dari spiritual bisa juga melalui sosial semua juga berkaitan. Kalau pengajaran lewat pengetahuan itu kuncinya terletak pada guru. Kalau guru memiliki pengetahuan yang luas, memiliki pengetahuan yang baik maka cara menyampaikan pun caranya juga harus baik. Kalau guru kurang wawasan atau pengetahuan yang luas apa yang mau disampaikan. Maka guru harus banyak belajar dan membaca selain dari pengalaman ya itu tentang pengetahuan jadi penguasaan itu penting. Pengetahuan guru tentang apa itu materi yang akan disampaikan itu modal utama itu berkaitan dengan materi ya harus banyak pengetahuan. Kemudian pengetahuan itu tidak harus diambil dari satu sisi harus banyak literasi yang harus diambil kalau anak-anak katolik ya pertama ya buku paket, Kitab Suci, ajaran sosial gereja karena anak-anak tau ajaran sosial gereja itu dari sekolah. Kemudian bisa juga dari hidup praktik sehari-hari, bisa juga dari teknologi maka guru juga harus bisa mengikuti. Saat ini yang jadi permasalahan teknologi semakin canggih guru-guru yang usia ya agak tua atau beberapa tahun mendekati pensiun misalnya susah mengikuti tapi harus mau belajar. Modal utama yaitu pengetahuan. Guru terampil itu berarti guru bisa menguasai situasi yang ada dan anak. Guru juga harus jeli memperhatikan keterampilan

	anak supaya anak tidak malas memperhatikan teori supaya anak merasa dihargai sehingga tidak ada rasa malas. Banyak anak yang pandai dibidang teori akademik tetapi sosial dia lemah maka penilaian sosial bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Itu penilai sosial ya merri. Lalu spiritual, saya mengajarkan yang spiritual itu sederhana aja lah mer dari doa tiap jam 12.00 untuk angelus, doa sebelum dan sesudah belajar, megikuti perayaan misa setiap minggu keempat setiap akhir bulan. Lalu penilai sikap bisa dilihat dari perkataan dan perbuatan anak didik tiap hari. mungkin perkataan dengan guru secara langsung, lewat sms, atau lewat whatsapp. Sikap menuangkan pembicaraan di dalam tulisan itu termasuk penilaian sikap. Nilai sikap bisa ditanyakan juga dari guru yang lain ataupun penilaian dari teman sejawat. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu tapi masuk kedalam diri anak.
Merri	Baik bu, pertanyaan ketiga. Menurut ibu apa itu pola pengajaran guru?
R7	Kalau pola itu kan suatu atau bisa juga sekarang ini memakai pola sedang pandemi ini memakai pola daring sebelum menggunakan daring ya tatap muka. Yah dengan langsung kemudian dengan belajar sendiri bisa juga dengan tugas bisa juga dengan mencari apa ya semacam kasus kemudian bisa juga pola studi kasus bisa juga dengan pengalaman. Bisa juga dengan pola ya apa ya pola sesuai dengan kebutuhan anak. Misalnya pembelajaran menggunakan pola simulasi, game atau presentasi itu ya kombinasi polanya. Bisa juga melalui refleksi atau tulisan.
Merri	Pertanyaan keempat ya bu, bagaimana dengan pola pengajaran guru yang baik? Apakah dengan memenuhi 5 penilai yang ada di K13?
R7	Yah itu juga sudah baik tapi tidak juga hanya terpaku pada itu. Pola yang baik itu ya banyak mer milsanya bisa ditambah dengan homevisit kemudian bisa juga dengan bersama-sama meneliti itu juga pola beajar yang baik. Jadi pola yang baik itu tau tentang kondisi anak, atau psikoligi anak tau latar belakang masalah anak, dan tau latar belakang kelaurga anak, dan tau bakat anak dimana. Pola yang saya gunakan juga yaitu pola interaktif saya membutuhkan mereka dan mereka juga membutuhkan saya. juga guru harus menggunakan pola teori dan praktek karena kalau banyak teori saja anak akan bosan. Bisa juga dengan pola tanya jawab.
Merri	Baik bu, pertanyaan kelima. Bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?
R7	Sangat luar biasa itu maksudnya dia tidak pilih pilih, apa yang

	dibutuhkan dipenuhi. Yesus memenuhi apa yang dibutuhkan para murid enggak dapat ikan diberi ikan, orang sakit disembuhkan, orang berdosa diberi kesempatan untuk bertobat. kepercayaan diri, kekuatan iman, pengetahuan, Kitab Suci jadi tugas guru kalau mau jujur bisa bangkit dari keterpurukan tetapi pada kenyataannya banyak tugas guru habis di administrasi. Saya merasakan banyak waktu saya habis untuk mengerjakan administrasi. Yesus tidak selalu melihat kebutuhan dirinya tetapi Yesus memberi dan memenuhi kebutuhan muridNya karena dia tidak menuntut tetapi menerima, mengasihi, dan mengajak muridNya mengenal Allah. Pola pengajaran yang dilakukan Yesus adalah berkorban bahkan siap mendampingi kapan saja dibutuhkan siap melayani ini loh maksudnya.
Merri	Lalu bu Yesus mengajar dengan berdialog, menggunakan perumpamaan....
R7	Yah bisa sih tapi kan tidak semua orang mengerti. Karena Yesus mengajar dengan melihat kondisi tiap orang berbeda-beda misalnya dia ngomong dengan nelayan harus seperti apa dengan bangsawan dia harus bagaimana. Nah guru juga mengajar juga harus melihat kondisi anak. Yesus mengajar dengan perumpamaan kan sesuai dengan situasi penduduk atau orang saat ini supaya mudah untuk dipahami tetapi orang dituntut untuk berfikir secara kritis pula. Ikut Yesus ya harus berfikir kritis juga.
Merri	Pertanyaan keenam. Menurut ibu apakah ibu sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang ibu jelaskan sebelumnya?
R7	Untuk baik atau tidak itu yang bisa menilai orang lain iya toh. Tetapi saya tetap berusaha selama ini yang saya terapkan saya harus belajar dengan banyak dan membawa pengetahuan yang bagus. Pola yang baik itu tergantung ketulusan dan kesungguhan guru mengelola kita punya pola yang baik tetapi prakteknya bagaimana. Baik dan tidak itu bagaimana guru memotivasi hasilnya nanti bisa terlihat di siswa.
Merri	Pertanyaa ketujuh bu, Dari pengalaman ibu selama mengajar apakah ibu sudah menggunakan pola pengajaran Yesus?
R7	Ya pola pengajaran Yesus tadi saya tidak menganggap murid sebagai murid tetapi sebagai sahabat saya sebagai titipan Tuhan yang harus saya cintai. Murid itu sebagai sarana, sarana saya untuk menyampaikan kepada mereka siapa itu Yesus dan mengenalkan kepada mereka Yesus itu siapa. Nah polanya yang bagaimana ya pola melalaui pendidikan di kelas.
Merri	Seperti yang ibu jelaskan sebelumnya Yesus itu siap kapan pun, Yesus juga melayani, menganggapi kebutuhan nah selama ini

	apakah ibu sudah menggunakan pola tersebut?
R7	Selama ini yo sudah sih tapi ya belum maksimal tetapi saya terus berusaha.
Merri	Eh pertanyaan selanjutnya bu, Menurut ibu apa tantangan yang ibu hadapi selama melakukan pengajaran?
R7	Tantangan yang pertama itu ya mengerjakan administrasi dari pemerintah. Yang kedua, penggunaan teknologi yang mengganggu itu terlalu apa terlalu overload penggunaan itu sehingga pelajarannya kurang tetapi sebenarnya ada lebih tanpa teknologi anak-anak lambat dan saya juga merasa terbantu dengan teknologi. Tantangan yang berikutnya anak yang berproblem di rumahnya itu berpengaruh besar, kemudian tantangan dari dalam ya kadang-kadang itu tadi loh waktu harus pandai pandai mengatur waktu. Suasana cuaca kalau panas karena kelas belum ada AC membuat anak tidak betah untuk belajar kemudian yang selanjutnya apa ya tantangan anak-anak sepertinya lelah ya dengan pulang sore.
Merri	Pertanyaaan kesembilan ya bu Menurut ibu apa progress dari penghayatan pola pengajaran guru?
R7	Progress itu yang positif, banyak hal yang positif ya kita belajar melayani dengan baik kita belajar untuk menambah pengetahuan lebih banyak lagi, kita bisa bersaing untuk semakin professional sebagai guru agama. Lalu baiknya itu kita bisa mengikuti arus globalisasi atau bisa menyesuaikan. Positif dari saya menggunakan pola itu saya punya jaringan belajar yang baik. Lalu ada prositifnya itu ada keterbukaan dari anak sehingga pola itu tadi membuat anak jadi terbuka. Lalu anak-anak menjadi kerasan untuk belajar agama.
Merri	Baik bu, pertanyaan terakhir Apa yang ibu harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran ibu sebagai guru pendidikan agama katolik di sekolah?
R7	Yang saya harapkan bisa belajar dengan nyaman, iman anak-anak semakin baik kemudian anak-anak ada kerinduan untuk belajar agama dan yang saya harapkan murid-murid semakin bertambah setiap tahunnya. Harapan saya ya pelajaran agama itu bisa eksis, bisa menjadi kebutuhan yang mendasar alasannya sebenarnya merri semakin teknologi canggih semakin banyak godaan seharusnya semakin membutuhkan pelajaran agama semakin banyak permasalahan di bangsa ini semakin dibutuhkan pendidikan agama dan budi pekerti sehingga para murid tetap memiliki karakter yang baik karena apa kalau tidak

	punya karakter apa kekhasannya baiknya murid katolik enggak adalah. Paling tidak harapan saya anak-anak katolik tidak malu mengakui aku ini orang katolik anak-anak berani menjawab jika orang lain bertanya, anak-anak datang belajar agama tanpa dipanggil harapan saya begitu, anak-anak mau berdoa tanpa disuruh dan mau mengikuti perayaan ekaristi. Harapannya untuk murid supaya anak jangan malas tetapi tetap bersemangat untuk mengikuti pelajaran kalau saya tetap berusahaewartakan injil setiap hari karena kalau tidakewartakan celakalah kamu jika kamu tidak memberitakan Injil yang saya pegang. Matius 6:33 ini ayat emas yang saya pegang untuk pengajaran saya.
Merri	Baik bu, terimakasih banyak atas kesediaan waktunya dan kesempatan untuk saya wawancari.
R7	Iya merri. Maaf ya baru ada bisa menanggapi

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 8 : Mareselina Nango

Merri	Baik bu, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan waktu ibu karena sudah mau saya wawancari terakait skripsi saya langsung saja ya bu. Pertanyaan pertama, menurut ibu apa itu pengajaran?
R8	Pengajaran itu semua kita sudah tau ya kalau mengajar itu menyampaikan ilmu mentransfer ilmu peserta didik atau kepada siapa pun untuk diapahami untuk dimengerti itu pengajaran tentunya berbeda dengan pendidikan. Kalau pendidikan itu kan menyangkut karakter tapi kalau pengajaran itu menyangkut pengetahuan. Jadi disini sebagai guru mengajar dan mendidik itu lebih sulitnya mendidik hanya sekedar mentransfer ilmu anak sekedar memahami mengerti cukup tapi untuk mendidik itu sampai pada perubahan perilaku nah disitu yang sulit.
Merri	Pertanyaan kedua, apa yang dapat ibu jelaskan tentang pengajaran dari guru?
R8	Yah pengajaran itu tadi sudah saya sampaikan bahwa pengajaran itu mentransfer menyampaikan pengetahuan yang sudah kita miliki untuk dipahami oleh peserta didik nah disini tentu guru harus memiliki metode pengajaran yang baik supaya bisa dipahami oleh siswa misalnya kalau mungkin metode metode yang lama itu tidak bisa dipakai di era sekarang ini metode konvensional itu misalnya ceramah, nah kalau ceramahnya itu kan cenderung membuat siswa merasa bosan dan sulit berkonsentrasi juga. Oleh karena itu supaya pengajaran kita ini sampai didalam itu kita mestinya mengemas dengan cara yang uptodate yang sesuai dengan keadaan zaman anak sekarang misalnya ya dengan bentuk video pendek atau film pendek ya kreatifitas lainlah supaya materi kita itu bisa tersampaikan tentunya ya tidak apa namanya tidak menyepelekan isinya seperti itu.
Merri	Menurut ibu apa itu pola pengajaran guru?
R8	Kalau pola pengajaran guru itu ya harus banyak aspek misalnya kita harus memahami peserta didik itu satu persatu karena kita ini mengajarnya dalam bentuk klasikal ya kelas besar itu memang sering kali kita pukul rata ya dalam arti disini semuanya kalau misalnya kita jelaskan sekali kita berharap semua anak itu memahami padahal dalam kelas besar itu kan kemampuan anak kan berbeda-beda maka disini guru itu harus punya pendekatan yang berbeda-beda terhadap peserta didik terhadap siswa misalnya ada anak yang satu kali diterangkan langsung nangkap ada yang dua tiga bahkan berkali-kalainya dia sulit menangkap nah ini saya kira yang namanya guru butuh pengetahuan untuk pendekatan yang lebih. Guru juga harus mengerti dengan keadaan siswa supaya apa yang

	disampaikana oleh guru itu bisa sampai bisa diterima jangan sampai guru menilai siswa sulit untuk memahami materi yang ada tetapi guru sebaiknya mengerti keadaan siswanya. Dengan begitu kan materi yang kita sampaikan terus tujuan yang ingin dicapai kan bisa tercapai. Maka disini guru harus banyak-banyak berkolaborasi dengan berbagai macam pendekatan supaya guru dalam menyampaikan materi anak bisa menerima. Tetapi materi itu tidak hanya diterima ataupun hanya sekedar dimengerti tetapi dia pahami dan bisa mengubah hidupnya seperti itu. Apalagi ini kaitannya dengan pendidikan budi pekerti ini sangat penting untuk nilai hidup.
Merri	Pertanyaan keempat bu, menurut ibu bagaimana pola pengajararn guru yang baik?
R8	Kalau pola pengajaran guru agama yang baik itu tentu kita harus selalu berpatokan pada Yesus Kristus Sang Guru Sejati itu ya lalu yang kita ajarkan itu bukan tentang saya tetapi tentang Yesus jadi yang harus kita wartakan itu Yesus, Yesus yang bagaimana ya tentu yang rendah hati jadi guru yang pertama-tama tentu juga harus rendah hati mau mendengarkan koreksi dari siswa ataupun memahami kesulitan-kesulitan siswa artinya kita mengajar itu harus kontekstual.
Merri	Menurut ibu, bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus?
R8	Pola pengajaran Yesus itu sungguh luar biasa jadi Yesus itu Guru Sejati. Saya sebagai guru harus bersumber dari sang Guru Sejati itu sendiri karena Yesus itu Guru yang luar biasa apalagi sebagai guru agama sejatinya bisa bersumber dari Yesus itu saya kira pengajaran kita tidak akan kering sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus artinya kita tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi dengan tindakan dan perbuatan kita dengan sikap hidup kita cara hidup kita apa yang kita katakana itu yang harus kita lakukan karena kalau kita hanya mengajar tanpa mempraktekkan itu sama dengan nol sama dengan sia-sia karena yang dinikmati itu buahnya tindakannya bukan kata-katanya ya seperti yang Yesus lakukan, Yesus itu mengajar berbuat kasih dan ia pun berbuat kasih bahkan ia sampai berkorban sampai mati demi kasihnya kepada manusia. Jadi guru agama itu mengajar tidak hanya sebatas seperti guru matematika, guru-guru yang lainnya yang kalau mengajar ilmu-ilmu pasti kita mengajarkan tentang hidup tentang nilai hidup maka cara yang pertama-tama harus dipraktekkan. Yesus sudah mengajarkan bagaimana mendekati murid-muridNya bagaimana membuat murid-muridNya bisa melepaskan segalanya untuk mengikuti Yesus itu sangat luar biasa karena cara hidup Yesus itu berbeda ini yang membuat muridNya rela meninggalkan apa saja untuk mengikuti Yesus. Yesus juga mengajar tidak selalu otoriter tidak selalu menekankan bahwa dia harus seperti ini dan harus mengikuti Dia tidak tetapi Yesus menyampaikan sebuah perumpamaan supaya

	muridNya bisa berfikir juga muridNya bisa berfikir kritis bisa bertanya kenapa seperti ini. Jadi guru kalau mengajar ya juga menyampaikan analogi-analogi supaya murid bisa berfikir lebih jaih seperti itu.
Merri	Menurut ibu, apakah ibu sudah mengajar dengan pola yang baik sama dengan yang ibu jelaskan sebelumnya?
R8	Dalam proses kita harus terus berproses tentunya ya guru yang baik itu guru yang haus akan belajar ya yang tentunya terus belajar. Kalau saya katakana ya pengajaran saya ini sudah baik tentunya saya sangat sombong sekali begitu saya terus belajar apalagi di masa pandemi seperti ini yang pelajarannya itu daring (dalam jaringan) atau jarak jauh nah ini sebagai guru agama itu tantangan sekali karena bagaimana pun yang namanya pertemuan itu jauh lebih bermakna sekali secanggih-canggihnya teknologi tidak bisa menggantikan pertemuan kita antar pribadi ini saya terus menerus belajar bagaimana mengelola pembelajaran dimasa pandemi ini sehingga bisa tetap menyentuh anak-anak walaupun dari jauh seperti itu. Jadi selama ini saya terus berupaya untuk memberikan yang baik tentu modelnya Yesus sendiri bermuara kepada Yesus sang guru sejati itu tentu ya kadang-kadang kita masih lupa juga kadang juga emosi kita tidak bisa dikontrol juga tapi kalau kita tetap mengolah diri terus mengolah diri memperbahui diri ya saya kira kita lama-lama akan dimurnikan seperti itu mbak. Cuma dalam pembelajaran saya berprinsip dan prinsip saya itu harus memberikan yang terbaik contohnya yang saya lakukan, saya pantang yang namanya telat, telat datang ke sekolah telat masuk kelas pantang, pantang untuk membandingkan anak yang satu dengan yang lain saya pantang saya tidak pernah melakukan itu karena pribadi satu dengan yang lain berbeda dan mereka memiliki bakatnya sendiri-sendiri kalau anak yang pintar di matematika belum tentu dia pintar di musik atau di bidang olahraga nah itu yang membuat kenapa K13 dihapus sistem rangking karena sistem rangking itu kan hanya angka. Saya memang terus berjuang untuk selalu jadi guru yang baik.
Merri	Lanjut bu pertanyaan ketujuh Dari pengalaman ibu selama mengajar apakah ibu sudah menggunakan pola pengajaran Yesus tadi?
R8	Yah saya rasa sudah tentunya sudah yah namun masih aka nada kurang kurangnya karena saya terus belajar terus memperbaiki. Contoh saya sudah menggunakan pola pengajaran Yesus membuat analogi-analogi atau perumpamaan-perumpamaan dengan cerita-cerita supaya anak itu bisa diajarkan untuk berfikir mereka diajak juga untuk berfikir kritis seperti itu.
Merri	Kalau pengajaran dekat dengan murid ibu apakah sudah ibu lakukan selama ini seperti Yesus dekat dengan murid-muridNya
R8	Kalau dekat iya tapi tidak semua ada beberapa memang yang dekat

	bahkan sampai mecertiakan hal-hal yang privat misalnya masalah kelaurganya ada semua nah itu mereka mau menceritakannya.
Merri	Dari penagalaman ibu tadi kan ibu sudah menggunakan pola pengajaran Yesus selama ibu mengajar lalu bu apa tantangan yang ibu hadapi?
R8	Ya banyak tantangannya karena kan kalau anak-anak sekarangkan maunya apa ya yang serba cepat tanpa melalui poses seperti itu nah misalnya dalam pemberian nilai kita harus detail melihat oh anak ini tidak hanya dari satu sisi ya dari keterampilan dia bagaimana dari pengetahuan, sosial, spiritual nah disini kan kita harus mengikuti pola pengajaran Yesus ya kita harus jujur nah ketika kita jujur kan kita kritis ka nada yang tidak menyukai hal-hal yang seperti itu yang menjadi tantangannya selain itu tantangannya juga apa ya kayak pelajaran agama itu ya kadang-kadang anak-anak kurang bersemangat misalnya ketika kita ada tambahan itu ada juga yang bolos yang tidak ikut nah itu tantangan tantangan dan bagaimana saya mengemas suatu pembinaan lebih menarik supaya anak-anak itu tertarik tanpa dipaksa-paksa anak mau mengikuti saya rasa tantangan ya harus ada komunikasi dua arah antar guru dan orang tua yang terjadi selama ini kadang-kadang orang tua mereka sibuk dengan kerjaan mislanya anak-anak yang bermasalah itu kita panggil tapi orang tua tidak datang seperti itu karena orang tua kadang sudah berfikir pendidikan sepenuhnya sudah diserahkan di sekolah anak tidak di didik juga di rumah sebenarnya kan ini sinergitas yang baik antara orang tua dan guru tapi tidak semua orang tua mengerti hal yang seperti itu.
Merri	Lalu bu dari tantangan yang seperti itu, apa progres yang ibu capai?
R8	Yah progresnya tetap harus mengajar sesuai dengan pengajaran Yesus apapun yang terjadi karena yang namanya pengajaran pendidikan agama itu kan kita mengajarkan tentang Yesus dan harapannya adalah anak mengimani Yesus berpola kepada Yesus itu yang harus terus menerus digaungkan terus menerus apa pun tantangannya harus dilakukan. Dalam pemberian nilai ya progresnya ya anak memberi nilai itu benar-benar real kalau anak menghapal gaya guru itu membuat guru berfikir kalau anak-anak tidak main-main ikut pelajaran guru agama terus pengetahuan juga yah misalnya tidak bisa ditawar mislanya tradi Kitab Suci yah itu kan harus dihafal juga dengan ajaran-ajaran gereja yang lain itu anak-anak sekarang menghapal gayanya guru misalnya guru benar-benar realistic banget mereka itu akan benar-benar juga belajarnya. Nah buah dari pelajaran agama itu yang lainnya yaitu anak mau mengikuti perayaan ekaristi tanpa adanya absen.
Merri	Pertanyaan terakhir bu, apa yang ibu harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran ibu sebagai guru pendidikan agama katolik di sekolah?
R8	Yah yang saya harapkan adalah anak lebih beriman kepada Yesus

	beriman dalam arti ehm menolak kejahatan misalnya mencintai kegiatan-kegiatan rohani yang bisa meningkatkan iman mereka kepada Yesus dan menjauhi kejahatan misalnya tidak mencontek dan tidak selalu berkata kotor dan lebih rajin, lebih menghormati orang tuanya, menghormati perjuangan orang tuanya dengan apa dengan ya belajar dengan tekun dengan meraih asa mereka. Yah bagi pengajaran saya tentunya supaya anak-anak itu bisa melihat Yesus itu didalam diri saya karena saya tidak mewartakan diri saya tetapi saya mewartakan Yesus dan kalau bisa anak-anak itu bisa apa ya mencontoh hal baik dari saya.
Merri	Baik bu itu saja pertanyaa saya. Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang ibu berikan kepada saya
R8	Yah sama sama dan maaf ya mbak baru ada waktu sekarang.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 9 : Aria Dwi Pangga

Merri	Menurut anda apa itu pengajaran?
R9	Pengajaran itu penyampaian sesuatu hal kepada orang lain. Apa yang disampaikan atau bagaimana penyampaian itu macam-macam ada yang bersifat verbal ada juga yang bersifat sikap. Nah dalam artian pengajaran bersifat verbal berarti ya di penyampaian sesuatu hal dengan kata-kata atau melalui kata-kata lalu pengajaran melalui sikap berarti penyampaian sesuatu hal melalui sikap.
Merri	Apakah yang dapat anda jelaskan tentang pengajaran dari guru?
R9	Berkaitan dengan jawaban saya nomor satu tadi ini juga seharusnya diperhatikan bagi semua guru dan terutama tentu untuk pembelajaran diri saya sendiri. Pengajaran dari guru yang bersifat verbal berarti ya penyampaian apa pun yang dikatakan oleh guru terhadap anak didik dan pada kesempatan kali ini saya mengkotakkan atau membatasi masalah pada anak didik SD agar pemahamannya tidak melebar dan agar tidak salah paham tentu anak SD anak SMP dan SMA, kuliah dan dewasa pun berbeda-beda karena saya guru SD maka saya sempitkan atau sudutkan pada permasalahan anak-anak SD. Nah kembali nomor dua pengajaran guru yang bersifat verbal berarti ya penyampaian sesuatu hal apapun terhadap anak didiknya kata-katanya lalu nasehat-nasehatnya itu saya kira juga merupakan pengajaran. Jadi pengajaran tidak hanya melulu soal materi yang disampaikan di kelas tetapi di luar kelas sebenarnya juga menentukan apa yang disampaikan apa yang dinasihatkan apa yang dituturkan kepada anak-anak itu juga sangat menentukan dan pengajaran dari guru melalui sikap berarti ya sikap dari guru itu yang diberikan kepada anak atau dengan kata lain guru itu menjadi teladan bagi anak-anak jadi tidak mudah menjadi guru karena pengajarannya melalui sikap itu sebenarnya juga sangat diperhatikan bagi anak-anak SD terutama karena anak-anak SD itu masih melihat orang tua atau melihat orang yang lebih tua lalu diikuti masih belum bisa mencerna ya bisa tetapi belum begitu dewasa atau belum begitu luas. Jadi apapun yang dikatakan oleh guru hati-hati itu pengajaran melalui verbal hati-hati, anak akan mengikuti dengan mudah pun juga dengan sikap-sikapnya maka sebenarnya pengajaran dari guru itu bersifat positif juga bersifat negatif. Nah jika bersifat positif tentu akan menguntungkan bagi anak misalnya seorang guru mengatakan jangan mencuri pasti melalui kata-kata verbal itu anak akan paham berarti aku

	tidak boleh mencuri nah sedangkan pengajaran positif melalui sikap berarti ya misalnya guru itu datang tepat waktu disiplin atau lebih bagus ya sebelum jam masuk sekolah begitu kan. Maka kalau ingin dicontoh atau diteladan anak-anaknya guru itu sendiri harus berbicara atau bersikap yang positif tetapi sebaliknya jika negatif guru itu gampang marah-marah atau pilih kasih atau yang bodoh terang terangan dibilang bodoh saat pengajaran atau sikapnya tidak benar sering terlambat datang atau sering makan di kelas dan lain sebagainya nah itu berarti pengajaran dari guru bersifat negatif.
Merri	Menurut anda apa itu pola pengajaran guru?
R9	Pola pengajaran dari guru ya polanya menurut ku ya pola yang bagus dalam arti tertentu guru itu tidak harus atau tidak hanya menjadi garda depan saat di kelas tetapi juga di luar kelas itu juga sangat menentukan pola pengajarannya adalah sebenarnya teladan menurut ku pola pengajaran guru itu adalah teladan nah karena teladan pasti ya harus diperhatikan jangan asal asalan sebenarnya guru itu beratnya disini kalau guru SD saya kira kalau penyampaiannya atau materinya itu nanti bisa otodidak apa namanya pelan-pelan nanti akan menemukan cara untuk menyederhanakan bahasa yang sudah didapat saat kuliah lalu menjelaskan kepada anak-anak dengan bahasa yang sederhana tidak mungkin bahasa-bahasa kuliah kita terangkan atau jelaskan begitu saja kepada anak-anak tentu itu tidak akan mudah untuk dipahami bagi anak nah pasti dengan berjalannya waktu akan menemukan metode atau istilah-istilah yang lebih sederhana yang dapat dicerna bagi anak-anak tapi tidak hanya itu karena bagi guru itu yang polanya yang harus dilakukan adalah teladan tidak hanya bertutur kata nak jangan datang terlambat kalau ke sekolah harus disiplin sedangkan gurunya datangnya telat terus nah bagaimana bisa menjadi teladan yang baik bagaimana pola pengajaran guru yang baik itu bisa dilihat oleh anak-anaknya apalagi kalau gurunya itu negatif terus mana mungkin anak-anaknya akan respek atau bahkan anak yang tidak bisa mencerna dengan baik kalau nanti mengikuti gurunya yang buruk-buruk itu misalkan gurunya berkata kotor mengumpat-ngimpat terus muridnya ikut mengumpat lalu gurunya mengolok-olok anak pilih kasih nanti muridnya akan ikutan mengolok yang lain bagaimana hal itu bisa dipertanggungjawabkan nantinya nah menurut ku seperti itu jadi teladan yang sangat penting terutama bagi guru SD.
Merri	Menurut anda bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R9	Pola guru yang baik ya itu sebagai teladan polanya yah harus pintar pintar atau banyak melihat diri atau banyak meditasi banyak proyeksi diri minimal satu hari apakah satu hari ini aku sudah berkata yang baik kepada anak atau berbuat baik kepada anak nah itu akan membantu

	kita untuk menjadi guru yang baik. Jika dilihat atau direnungkan sepanjang hari itu bahwa aku pernah tadi bertindak yang buruk atau tidak baik kepada anak nah itu menjadi pembelajaran nah besoknya maka minimal tidak dilakukan maka akan lebih baik berbuat yang baik. Nah itu perlu merenungkan perlu intropeksi diri lalu hal itu harus diperbaiki. Gunanya nanti akan menjadi guru yang lebih baik karena saya sendiri sebenarnya bukan lulusan dari guru seperti kalian-kalian ini yang di stkip maka sebenarnya saya tidak punya background mengajar yang diberikan secara formal cara pengajaran dari dosen tetapi saya mengajar itu dari pengalaman dan juga dari pastoral-pastoral saya dulu ketika masih kuliah nah itu saya pelajari akhirnya maksudnya intropeksi diri perbaiki diri melihat bagaimana apa yang kurang apa yang salah lalu berikut-berikutnya saya akan menjadi tau bahwa itu salah maka saya perbaiki. Nah itu yang juga harus diperhatikan.
Merri	Menurut pandangan anda bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus ?
R9	Menurut ku pola yang dilakukan oleh Yesus itu sebenarnya kontekstual maksudnya pola kontekstual itu karena pada zamannya Yesus berhadapan dengan ahli-ahli taurat dan orang-orang yang sudah pintar sebenarnya pintar dalam arti sudah pintar dalam mengikuti aturan nah maka pola pengajaran yang dilakukan Yesus sebenarnya lebih melihat atau lebih sederhana saya kira lebih kontekstual atau lebih real dalam arti sebenarnya Yesus mengajar itu melalui kehidupan bidang kehidupan langsung begitu saja langsung diperlihatkan yang lebih sederhana karena orang-orang yang disitu maksudnya orang-orang yang dihadapi oleh Yesus adalah orang-orang yang pintar maka kalau dihadapkan atau dibalaskan dengan pintar belum tentu lawan Yesus itu bisa menerima dengan baik karena sama-sama pintar akhirnya malah nanti debat terus ujung-ujungnya malah tidak ketemu pemecahananya atau solusinya. Maka Yesus pun sebenarnya tidak ada pengajarannya tidak ada ikut-ikutan seperti ahlin-ahli taurat atau imam imam kepala yang minta maaf yang sok sok an pintar itu atau pengajarannya dengan hukum-hukum tertentu atau dengan penjelasan yang logis kan jarang sekali Yesus mengajara seperti itu tetapi Yesus mengajarkan yang sederhana tentang Kerajaan Allah misalnya kerajaan Allah melalui perumpamaan biji sesawi itu kan sebenarnya lebih sederhana lebih pada melihat kehidupan nah dengan itu diharapkan maka orang-orang yang sok pintar itu bisa memahami apa yang dipahami yang ada di otaknya lalu ditambahkan pemahaman dari Yesus melalui penglihatanya semoga semakin sinkron atau dengan kata lain semakin paham dan dengan demikian maka sebenarnya Yesus

	ya lebih pintar dan misalnya Yesus ditanyai orang-orang jarang sekali Yesus menjawab dengan logis dengan logika yang luar biasa bahkan Yesus menjawabnya juga sangat sederhana dan langsung menyentuh dalam kehidupan sehari-hari itu sebenarnya yang dirindukan oleh orang-orang atau umat yahudi pada saat itu. Pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus sebenarnya yaitu pola yang real yang langsung menyentuh dalam kehidupan lebih nyata sehingga dapat dipahami oleh orang-orang.
Merri	Menurut anda berkaitan dengan pengajaran apakah guru mengajar dengan pola yang baik selama ini ?
R9	Saya kira zaman sudah berganti-ganti terus atau kalau saya bilang anak zamannya dalam arti tertentu anak zaman dulu itu dimarahin akan diam nurut patuh dan mengerjakan beda dengan anak yang sekarang, anak zaman sekarang dimarahin justru melaporkan ke orang tuanya dan orang tua akan melabrak gurunya atau kepala sekolahnya kan anak zamanya sudah beda. Maka untuk berperilaku yang baik sebenarnya belum bisa dikatakan sudah baik atau belum tapi kalau mau dikatakan guru sudah berperilaku yang baik berarti menurut saya yang pertama guru sudah menjadi teladan yang baik itu yang pertama. Yang kedua maksudnya diimprovkan juga kedalam jamannya misalkan zaman kedepan saya tidak tau anaknya maka ya harus imporv atau menyesuaikan anak pada zaman nanti atau minimal menyesuaikan anak zaman sekarang.
Merri	Dari pengalaman anda selama mengajar apakah anda menggunakan pola pengajaran Yesus?
R9	Pada saat awal-awal saya menjadi guru dan saya sekarang menjadi guru sekitar 3 tahun ini nah pada awal tahun pertam dan kedua saya jadi guru itu saya sudah menggunakan pola seperti Yesus saya kira sudah mencontoh sudah meneladan karena memang saya dulu sekolahnya ya ingin dekat dengan Yesus maka saya dalam arti tertentu pengajarna saya mau tidak mau seperti terbawa seperti Yesus seperti itu. Bagaimana pengajaran seperti Yesus itu menurut saya pengajaran seperti Yesus pada anak-anak SD terutama seperti sabda Yesus, sabda yang mengatakan biarlah anak-anak datang kepada-Ku itu kan dalam arti tertentu juga berarti bahwa mari bergembira bersama ku apa maksud yang ingin disampaikan oleh Yesus mari belajar bersama dan menerima dengan tangan terbuka itu kan gambaran-gambaran Yesus jika berhadapan dengan anak kecil kan dengan penuh senyuman dengan kehangatan dengan tangan terbuka memeluk semua anak merangkul semua anak menerima semua anak. Yesus tidak ada membedakan sedikit pun siapa pun entah itu bodoh entah itu miskin dan apapun tetapi siapapun tetap diterima yang bahkan yang pintar

	sekali pun bahkan yang baik sekali pun yang nakal sekali pun tetapi diterima oleh Yesus. Saya mengajar dengan santai rileks tidak marah-marah tapi sebenarnya juga marah-marah ini juga karakter saya sendiri malas marah-marah pada anak-anak buat apa marah-marah juga karena saya mengajar ya penuh kasih. Pola Yesus tidak mau meninggalkan satu domba pun seperti itu juga saya jika ada anak yang mencatatnya terlambat atau pelan ya ditunggu. Jika semua anak sudah selesai baru saya melangkah ke pembelajaran selanjutnya supaya target-target yang mau dituju dapat tercapai. Percaya saja kalau kita berpaut pada Yesus berdoa pada Yesus tentu kita akan dibantu oleh Yesus.
Merri	Menurut anda apa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus?
R9	Tantangan zaman sekarang entah nanti zaman yang akan datang nah zama sekarang zamannya medsos. Waktu yang lalu ada viral menyatakan seorang guru yang memegang atau meraba-raba bagian fisik tertentu muridnya dari situ maka sekolah atau bahkan mungkin pihak tertentu mengambil sikap untuk guru sekarang melarang untuk memegang anak itu merupakan salah satu tantangannya artinya begini maskdunya begini Yesus yang mau merangkul anak-anak dengan kehangatan dan kita dihadapkan pada zaman sekarang yang tidak boleh memegang anak karena ada viral yang seperti itu. Sebenarnya kita mau membawa diri Yesus kedalam diri kita untuk merangkul anak-anak agar anak-anak itu merasakan kehangatan Yesus tetapi kita dihadapkan hal viral seperti itu maka kita tidak dapat menjadi seperti Yesus yang dapat merangkul dan memeluk anak yang penuh kehangatan itu maka ya sudah kita pun kalau dalam arti yang kita tidak bisa melakukan pola Yesus kalau tantangannya seperti ini. Lalu tantangan yang lain tentu karena medsos ini kalau dulu ya konvensional maksudnya ya mengajar seperti mengajar di depan kelas duduk atau berdiri atau ngomong menjelaskan melalui verbal dengan panjang lebar lalu anak mendengarkan memahami dan sebagainya, berbeda dengan sekarang anak-anak sekarang hampir semuanya memegang hp sendiri-sendiri maka tantangannya adalah guru harus paham terhadap teknologi jangan ketinggalan meskipun minimal jangan sampai tidak tau sama sekali. Guru harusnya tidak gaptek (gagap teknologi) apalagi pada saat ini adanya covid-19 sebagai guru yang tidak gaptek akan gampang untuk menggunakan teknologi yang lain misalnya kita memakai videocall seperti itu atau video pembelajaran atau video meeting lalu googleform dan sebagainya nah itu ka juga arus menyesuaikan zaman sekarang dengan teknologi jika tidak mengikutinya maka kita akan ketinggalan apa yang akan

	diajarkan karena anak-anak tidak bisa pergi ke sekolah.
Merri	Menurut anda apa saja progres dari penghayatan pola pengajaran Yesus?
R9	Kalau mau dikatakan progress ya itu nantinya ya tentu anak-anak akan tetap paham atau mengerti siapa itu Yesus karena jika kita tidak menggunakan pola-pola seperti yang diajarkan oleh Yesus maka kita tidak akan bisa menampilkan Yesus didalam diri kita. Maka jika kamu menjadi guru kamu bisa menampilkan diri mu tetapi juga harus meneladan seperti Yesus gitu nah jika tampil sebagai diri kita sendiri maka anak-anak didik nanti tidak akan bisa melihat sosok Yesus itu yang bagaimana tapi kalau kita akan. Progresnya ya anak-anak akan tetap melihat Yesus didalam diri guru entah nanti pasti akan melihat sosok Yesus didalam diri orang tuanya atau dalam diri guru-guru yang lain. Anak-anak tetap bisa kontekstual melihat Yesus pada pribadi yang memang sungguh bisa diteladani pada zamannya.
Merri	Apa yang anda harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran anda sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah?
R9	Yang saya harapkan itu bahwa saya tetap harus menimba ilmu atau menimba spirtualitas dari Yesus begitu banyak-banyak berdoa dan banyak banyak meditasi dan banyak-banyak membaca tentang Yesus maka lama-lama kita akan merasakan bahwa ya kita pun menyampaikan untuk diri kita sendiri tetapi kita ini sebagai nabi kecil atau penyambung lidah Tuhan kepada orang lain maka dengan demikian pun semoga orang atau lawan atau siapapun yang kita hadapi yang kita sampaikan apapun semoga dapat mengerti dan merasakan bahwa kita ini ya kita ini adalah penyambung lidah Tuhan.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden 10 : Yacobus Luntoro

Merri	Menurut anda apa itu pengajaran?
Pak Luntoro	Pengajaran artinya memebrikan suatu petunjuk kepada seseorang dengan tujuan untuk diketahui.
Merri	Apakah yang dapat anda jelaskan tentang pengajaran dari guru?
R10	Pengajaran dari guru artinya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar supaya anak didik mengerti dan memahami ilmu atau pengetahuan yang diajarkan oleh guru.
Merri	Menurut anda apa itu pola pengajaran guru?
R10	Pola pengajaran guru artinya cara atau metode yang dipakai guru dalam mengajar.
Merri	Menurut anda bagaimana pola pengajaran guru yang baik?
R10	Pola atau metode guru yang baik menurut saya adalah yang sesuai dengan perkembangan zaman atau menyesuaikan dengan generasi millennial pada zaman sekarang ini dengan memanfaatkan media ilmu teknologi (IT).
Merri	Menurut pandangan anda bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh Yesus ?
R10	Pola pengajaran Yesus dengan cara memberikan teladan. Yesus tidak mengenal lelah dalam mengajar sehingga pengajaran Yesus senantiasa dirindukan oleh para muridNya.
Merri	Menurut anda berkaitan dengan pengajaran apakah guru mengajar dengan pola yang baik selama ini ?
R10	Menurut saya belum semua guru pada zaman sekarang ini memakai atau menggunakan pola yang baik didalam pengajaran karena sering kali banyak guru yang hanya sekedar datang masuk ke kelas memberi tugas lalu meninggalkan kelas.
Merri	Dari pengalaman anda selama mengajar apakah anda menggunakan pola pengajaran Yesus?
R10	Selama saya mengajar sebagai guru saya terus berusaha untuk meneladan pola pengajaran Yesus namun saya sadar sebagai manusia biasa terkadang saya juga merasa capek, merasa lelah, merasa bosan, terkadang juga muncul emosi ketika menghadapi murid yang susah diatur atau murid yang susah dinasehati.
Merri	Menurut anda apa tantangan yang dihadapi guru dengan mengikuti pola pengajaran Yesus?
R10	Tantangan dalam pengajaran bila dibandingkan dengan pengajaran yang diteladankan oleh Yesus adalah yang pertama guru dituntut harus selalu sabar dan rendah hati. Kemudian guru juga dituntut harus senantiasa tidak pernah mengenal yang namanya lelah dan juga guru dituntut agar dapat mengajar sepenuh hati.
Merri	Menurut anda apa saja progres dari penghayatan pola

	pengajaran Yesus?
R10	Progres kedepan yang dapat saya simpulkan apabila kita mengikuti atau meneladan pola Yesus adalah guru dapat senantiasa kedatangan atau pengajarannya senantiasa dirindukan oleh para siswa dan juga bila guru pada zaman sekarang meneladan apa yang telah diteladankan itu sendiri menurut saya sekolah akan lebih maju, lebih berkembang karena guru-gurunya adalah guru-guru yang hebat, guru-guru yang baik dan guru-guru yang senantiasa dicintai, disukai dan dirindukan oleh para murid.
Merri	Apa yang anda harapkan dengan adanya pola pengajaran dari Yesus bagi pengajaran anda sebagai Guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah?
R10	Harapan saya dengan meneladan pengajarna Yesus, saya akan menjadi guru yang baik yang selalu memberi teladan kepada anak didik saya. Saya juga akan senantiasa mendampingi mereka dengan sepenuh hati saya dan sebagai guru agama di santo Bavo ini saya akan menerapkan semboyan dalam hidup saya yakni sebagai guru harus mau direpoti oleh siswa sehingga dengan semboyan itu saya akhirnya menjadi sadar bahwa saya tidak boleh egosi, saya tidak boleh mementingkan kepentingan diri saya sendiri tetapi sebagai guru saya harus mau mendampingi, mendidik, mengarahkan anak-anak yang telah dititipkan oleh Tuhan kepada saya di SDK Santo Bavo ini.